



PERANGKAT AKREDITASI SMALB

**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH
2017**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan bimbingan kepada kami dalam melaksanakan tugas dan fungsi Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Sesuai dengan amanat Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 60 ayat (1) akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (2) akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik; ayat (3) akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka. Selanjutnya, dalam PP 19 Tahun 2015 Pasal 87, ayat (1) Akreditasi oleh Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 86 ayat (1) dilaksanakan oleh BAN-S/M terhadap program dan/atau satuan pendidikan jalur formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah; ayat (2) dalam melaksanakan akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), BAN-S/M dibantu oleh badan akreditasi provinsi yang dibentuk oleh Gubernur; ayat (3) badan akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri; ayat (4) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya badan akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat mandiri.

Instrumen Akreditasi sekolah/madrasah ini terdiri atas delapan komponen standar nasional pendidikan yang disusun oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan instrumen juga disusun dengan mengacu pada peraturan terkait lainnya. Standar nasional pendidikan tersebut meliputi: (1). standar isi, (2). standar proses, (3). standar kompetensi lulusan, (4). standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5). standar sarana dan prasarana, (6). standar pengelolaan, (7). standar pembiayaan, dan (8). standar penilaian pendidikan. Sedangkan Perangkat Akreditasi SMALB terdiri atas: (1) Instrumen Akreditasi, (2) Petunjuk Teknis (Juknis) Pengisian Instrumen Akreditasi, (3) Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi, dan (4) Pedoman Penskoran dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi. Keempat dokumen ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, sebelum memilih jawaban pada butir-butir pernyataan instrumen sekolah/madrasah, Saudara harus mempelajari/memahami Juknis Pengisian Instrumen Akreditasi dan mengisi Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi.

Saudara diharapkan menjawab semua butir pernyataan agar informasi yang diberikan mencerminkan keadaan sekolah/madrasah yang sebenarnya. Jawaban dan data yang Saudara berikan akan diklarifikasi, diverifikasi, dan divalidasi oleh Tim Asesor yang akan melakukan visitasi ke sekolah/madrasah.

Terima kasih atas waktu dan upaya Saudara dalam mengisi instrumen ini.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Ketua,

Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed.

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR ... TAHUN 2017
TENTANG
PENETAPAN KRITERIA DAN PERANGKAT AKREDITASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB)

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 86 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu dilakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan;
- b. bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 9 ayat (2) huruf b Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional, BAN-S/M telah merumuskan kriteria dan perangkat akreditasi sekolah/madrasah;
- c. bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 16 Permendikbud Nomor 59 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional, Menteri menetapkan kriteria dan perangkat akreditasi yang pelaksanaan penetapannya didelegasikan kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan huruf c perlu menetapkan Kriteria dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan;

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Nasional Tahun 2005-2025;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; junto Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 Tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
8. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/madrasah Pendidikan Umum;
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Khusus, Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, dan Tuna Laras;
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah;
15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Perpustakaan Sekolah/Madrasah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah Madrasah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB);
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan;
19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB);

20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2012 Tentang Badan Akreditasi Nasional;
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Mdrasah Tsanawiyah;
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah;
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
26. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 80 tahun 2013 Tentang Pendidikan Menengah Universal;
27. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Kerja Sama;
28. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah;
29. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
30. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
31. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
32. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
33. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
34. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib;
35. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

36. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;
37. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019;
38. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
39. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
40. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
41. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
42. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
43. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
44. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
45. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah;
46. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 011/P/2017 Tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 193/P/2012 tentang Anggota Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/madrasah, dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal Periode Tahun 2012-2017.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PENETAPAN KRITERIA DAN PERANGKAT AKREDITASI SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB).

Pasal 1

- (1) Kriteria dan perangkat akreditasi Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) meliputi instrumen akreditasi, petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi, instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung akreditasi, serta teknik penskoran dan pemeringkatan hasil akreditasi.
- (2) Kriteria dan perangkat akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penilaian kelayakan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang diakreditasi.
- (3) Kriteria dan perangkat akreditasi Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran I, II, III, dan IV Keputusan ini.

Pasal 2

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEPALA,

TTD.

TOTOK SUPRAYITNO



PROFESIONAL | TEPERCAYA | TERBUKA

Akreditasi Bermutu untuk Pendidikan Bermutu

INSTRUMEN AKREDITASI **SMALB**

BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH
2017

INSTRUMEN AKREDITASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB)

PETUNJUK UMUM

1. Periksa kelengkapan perangkat Akreditasi SMALB yang terdiri atas:
 - a. Instrumen Akreditasi SMALB;
 - b. Petunjuk Teknis (Juknis) Pengisian Instrumen Akreditasi SMALB;
 - c. Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi SMALB; dan
 - d. Teknik Penskoran dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi SMALB.

Keempat dokumen ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh karena itu, sebelum memilih jawaban pada butir-butir pernyataan instrumen Saudara harus mempelajari/memahami Juknis Pengisian Instrumen Akreditasi dan mengisi Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi.

2. Isilah instrumen akreditasi SMALB dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kotak opsi jawaban "A", "B", "C", "D", atau "E" pada butir instrumen yang meliputi 8 (delapan) komponen sesuai dengan standar nasional pendidikan:
 - a. komponen standar isi nomor 1—11;
 - b. komponen standar proses nomor 12—32;
 - c. komponen standar kompetensi lulusan nomor 33—41;
 - d. komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan nomor 42—59;
 - e. komponen standar sarana dan prasarana nomor 60—85;
 - f. komponen standar pengelolaan nomor 86—100;
 - g. komponen standar pembiayaan nomor 101—116; dan
 - h. komponen standar penilaian nomor 117—129.

3. Jawablah semua butir secara obyektif dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ada di sekolah Saudara.
4. Siapkanlah seluruh bukti fisik yang dipersyaratkan dalam Juknis Pengisian Instrumen Akreditasi SMALB dan Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi SMALB yang akan digunakan oleh Tim Asesor pada saat melakukan klarifikasi, verifikasi, dan validasi.
5. Sebelum mengisi Instrumen Akreditasi, isilah terlebih dahulu (a) pernyataan kepala sekolah; dan (b) data identitas sekolah.

PERNYATAAN KEPALA SEKOLAH/MADRASAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : _____

Nama sekolah : _____

NPSN : _____

Alamat sekolah : _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Data yang diberikan dalam dokumen ini adalah benar dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
2. Saya bertanggung jawab atas jawaban dan pernyataan yang diberikan dalam dokumen ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Pernyataan ini dibuat pada tanggal _____, 20____

Di _____

Kepala sekolah,

Materai
Rp.6000,-

(_____)

Catatan:

1. Tanda tangan harus mengenai materai.
2. Bubuhkan stempel sekolah Saudara.

DATA IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

1. Nama Sekolah : _____
2. NPSN : _____
3. Alamat Sekolah : _____
Kecamatan : _____
Kab/Kota (coret salah satu) : _____
Provinsi : _____
Kode Pos : _____
Telepon dan Faksimil : _____
E-mail : _____
5. Status Sekolah : ☐ Negeri ☐ Swasta
6. Nama Yayasan : _____
7. No Akte Pendirian Terakhir : _____
8. Tahun Berdiri Sekolah : _____
9. Status Akreditasi/Tahun : _____/_____
10. Visi Sekolah : _____

11. Misi Sekolah:

I. STANDAR ISI

1.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/> A.	91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> B.	81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> C.	71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> D.	61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> E.	Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual

2.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/> A.	91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> B.	81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> C.	71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> D.	61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> E.	Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial

3.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/> A.	91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> B.	81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> C.	71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> D.	61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> E.	Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan

4.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/> A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan <input type="checkbox"/> B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan <input type="checkbox"/> C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan <input type="checkbox"/> D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan <input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan	
5.	Sekolah mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.
<input type="checkbox"/> A. Mengembangkan 91%-100% perangkat pembelajaran. <input type="checkbox"/> B. Mengembangkan 81%-90% perangkat pembelajaran. <input type="checkbox"/> C. Mengembangkan 71%-80% perangkat pembelajaran. <input type="checkbox"/> D. Mengembangkan 61%-70% perangkat pembelajaran. <input type="checkbox"/> E. Mengembangkan kurang dari 61% perangkat pembelajaran.	
6.	Kepala sekolah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan beberapa unsur: (1) konselor/tenaga khusus keterampilan, (2) pengawas sekolah, (3) narasumber, (4) komite sekolah, (5) penyelenggara lembaga pendidikan.
<input type="checkbox"/> A. Melibatkan 4 unsur atau lebih <input type="checkbox"/> B. Melibatkan 3 unsur <input type="checkbox"/> C. Melibatkan 2 unsur <input type="checkbox"/> D. Melibatkan 1 unsur <input type="checkbox"/> E. Tidak melakukan pengembangan kurikulum	
7.	Sekolah menyusun KTSP yang meliputi: (1) visi, misi dan tujuan, (2) pengorganisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP.
<input type="checkbox"/> A. Meliputi 6 komponen <input type="checkbox"/> B. Meliputi 5 komponen <input type="checkbox"/> C. Meliputi 4 komponen <input type="checkbox"/> D. Meliputi 1-3 komponen <input type="checkbox"/> E. Tidak menyusun KTSP	

8. Sekolah mengembangkan kurikulum pendidikan khusus sesuai dengan prosedur operasional pengembangan KTSP yang meliputi tahapan berikut: (1) analisis, (2) penyusunan, (3) penetapan, (4) pengesahan.

- ☐ A. Melaksanakan 4 tahapan
- ☐ B. Melaksanakan 3 tahapan
- ☐ C. Melaksanakan 2 tahapan
- ☐ D. Melaksanakan 1 tahapan
- ☐ E. Tidak mengembangkan kurikulum berdasarkan tahapan

9. Sekolah melaksanakan kurikulum pendidikan khusus sesuai ketentuan: (1) mengikuti struktur kurikulum, (2) penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60%, (3) beban kerja guru dan beban belajar siswa, (4) mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan diselenggarakan minimal dua aspek, (5) menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan cara penilaiannya.

- ☐ A. Sesuai 5 ketentuan
- ☐ B. Sesuai 4 ketentuan
- ☐ C. Sesuai 3 ketentuan
- ☐ D. Sesuai 2 ketentuan
- ☐ E. Sesuai kurang dari 2 ketentuan

10. Sekolah melaksanakan muatan kurikulum yang terdiri dari aspek akademis dan aspek keterampilan vokasional.

- ☐ A. 46% atau lebih aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ B. 31% — 45% aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ C. 16% — 30% aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ D. 1% — 15% aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ E. Tidak memiliki kurikulum aspek keterampilan.

11. Sekolah memiliki mata pelajaran keterampilan vokasional yang dilengkapi dokumen standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran.

- ☐ A. 4 atau lebih mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ B. 3 mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ C. 2 mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ D. 1 mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ E. Tidak ada mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.

II. STANDAR PROSES

12. Sekolah mengembangkan silabus yang memuat komponen: (1) identitas mata pelajaran, (2) identitas sekolah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.

- ☐ A. Memuat 9 komponen dalam silabus
- ☐ B. Memuat 8 komponen dalam silabus
- ☐ C. Memuat 7 komponen dalam silabus
- ☐ D. Memuat 6 komponen dalam silabus
- ☐ E. Memuat kurang dari 6 komponen dalam silabus

13. Sekolah mengembangkan RPP dari silabus, secara lengkap dan sistematis.

- ☐ A. 100% mata pelajaran
- ☐ B. 95%-99% mata pelajaran
- ☐ C. 90%-94% mata pelajaran
- ☐ D. 85%-89% mata pelajaran
- ☐ E. Kurang dari 85% mata pelajaran

14. Sekolah mengalokasikan waktu dan beban belajar sesuai ketentuan: (1) durasi 1 jam pembelajaran, (2) beban belajar per minggu, (3) beban belajar per semester, (4) beban belajar pertahun pelajaran.

- ☐ A. Sesuai 4 ketentuan
- ☐ B. Sesuai 3 ketentuan
- ☐ C. Sesuai 2 ketentuan
- ☐ D. Sesuai 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak ada yang sesuai ketentuan

15. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 8 orang.

- ☐ A. Jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 8 orang.
- ☐ B. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 9 orang.
- ☐ C. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 10 orang.
- ☐ D. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 11 orang.
- ☐ E. Jumlah siswa per rombongan belajar lebih dari 11 orang.

16. Siswa menggunakan buku teks atau buku pendukung dalam proses pembelajaran.

- ☐ A. 100% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ B. 95%-99% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ C. 90%-94% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ D. 85%-89% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ E. Kurang dari 85% menggunakan buku teks atau buku pendukung.

17. Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan: (1) keteladanan dalam sikap spiritual, (2) keteladanan dalam sikap sosial, (3) pengaturan tempat, (4) pengaturan suara, (5) penggunaan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti, (6) kemampuan belajar siswa, (7) ketertiban kelas, (8) penguatan dan umpan balik, (9) keaktifan siswa, (10) berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (11) menjelaskan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester, (12) ketepatan penggunaan waktu.

- ☐ A. Melakukan 12 kriteria
- ☐ B. Melakukan 10-11 kriteria
- ☐ C. Melakukan 8-9 kriteria
- ☐ D. Melakukan 6-7 kriteria
- ☐ E. Melakukan kurang dari 6 kriteria

18. Guru memulai pembelajaran dengan 5 langkah pendahuluan berikut: (1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- ☐ A. 91%-100% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ B. 81%-90% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ C. 71%-80% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ D. 61%-70% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melakukan 5 langkah pendahuluan

19. Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan model yang sesuai

20. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan metode yang sesuai

21. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan media yang sesuai

22. Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai

23. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan pendekatan yang sesuai

24. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan 4 langkah penutup, meliputi: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.	<input type="checkbox"/> A. 91%-100% guru melakukan 4 langkah penutup <input type="checkbox"/> B. 81%-90% guru melakukan 4 langkah penutup <input type="checkbox"/> C. 71%-80% guru melakukan 4 langkah penutup <input type="checkbox"/> D. 61%-70% guru melakukan 4 langkah penutup <input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% guru melakukan 4 langkah penutup
25. Guru menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> A. 91%-100% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik <input type="checkbox"/> B. 81%-90% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik <input type="checkbox"/> C. 71%-80% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik <input type="checkbox"/> D. 61%-70% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik <input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik
26. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program: (1) remedial, (2) pengayaan, (3) pelayanan konseling, (4) perbaikan proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/> A. 91%-100% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan <input type="checkbox"/> B. 81%-90% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan <input type="checkbox"/> C. 71%-80% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan <input type="checkbox"/> D. 61%-70% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan <input type="checkbox"/> E. Kurang dari 61% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan
27. Kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.	<input type="checkbox"/> A. Dilakukan secara objektif dan transparan, dan digunakan untuk peningkatan mutu <input type="checkbox"/> B. Dilakukan secara objektif dan transparan, tetapi tidak digunakan untuk peningkatan mutu <input type="checkbox"/> C. Dilakukan secara objektif dan tertutup, dan tidak digunakan untuk peningkatan mutu <input type="checkbox"/> D. Dilakukan secara subjektif dan tertutup, dan tidak digunakan untuk peningkatan mutu <input type="checkbox"/> E. Tidak melakukan pengawasan

28. Kepala sekolah melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru setiap tahun.

- ☐ A. Menyupervisi 91%-100% guru
- ☐ B. Menyupervisi 81%-90% guru
- ☐ C. Menyupervisi 71%-80% guru
- ☐ D. Menyupervisi 61%-70% guru
- ☐ E. Menyupervisi kurang dari 61% guru

29. Kepala sekolah memantau proses pembelajaran melalui: (1) diskusi kelompok terfokus, (2) pengamatan, (3) pencatatan, (4) perekaman, (5) wawancara, (6) pendokumentasian.

- ☐ A. Melalui 5 atau lebih cara pemantauan
- ☐ B. Melalui 4 cara pemantauan
- ☐ C. Melalui 3 cara pemantauan
- ☐ D. Melalui 2 cara pemantauan
- ☐ E. Kurang dari 2 cara pemantauan

30. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran dengan cara: (1) pemberian contoh, (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) pelatihan.

- ☐ A. Menindaklanjuti dengan 4 cara
- ☐ B. Menindaklanjuti dengan 3 cara
- ☐ C. Menindaklanjuti dengan 2 cara
- ☐ D. Menindaklanjuti dengan 1 cara
- ☐ E. Tidak menindaklanjuti

31. Kepala sekolah menyusun: (1) laporan pemantauan, (2) laporan supervisi, (3) laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) program tindak lanjut.

- ☐ A. Menyusun laporan 3 kegiatan dan program tindak lanjut
- ☐ B. Menyusun laporan 3 kegiatan dan tidak merencanakan program tindak lanjut
- ☐ C. Menyusun laporan 2 kegiatan
- ☐ D. Menyusun laporan 1 kegiatan
- ☐ E. Tidak menyusun laporan kegiatan

32. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran, minimal 1 tahun terakhir.

- ☐ A. Menindaklanjuti 91%-100% hasil pengawasan
- ☐ B. Menindaklanjuti 81%-90% hasil pengawasan
- ☐ C. Menindaklanjuti 71%-80% hasil pengawasan
- ☐ D. Menindaklanjuti 61%-70% hasil pengawasan
- ☐ E. Menindaklanjuti kurang dari 61% hasil pengawasan

III. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

33. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sesuai dengan perkembangan dan ketunaan siswa yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran melalui pembiasaan: (1) integrasi pengembangan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pembelajaran, (2) berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, (3) santun dalam berbicara dan berperilaku, (4) berpakaian sopan sesuai aturan sekolah, (5) mengucapkan salam saat masuk kelas, (6) melaksanakan kegiatan ibadah, (7) mensyukuri setiap nikmat yang diperoleh, (8) menumbuhkan sikap saling menolong/berempati, (9) menghormati perbedaan, (10) antri saat bergantian memakai fasilitas sekolah.

- ☐ A. Melaksanakan 9 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 7-8 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 5-6 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 3-4 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan

34. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sosial dengan karakter: (1) jujur dan bertanggung jawab, (2) peduli, (3) gotong-royong dan demokratis, (4) percaya diri, (5) nasionalisme, yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

- ☐ A. Melaksanakan 5 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

35. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap pembelajar sejati sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan dan ketunaan siswa, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan pembiasaan melalui gerakan literasi sekolah, meliputi: (1) perencanaan dan penilaian program literasi, (2) waktu yang cukup untuk kegiatan literasi, (3) membaca, (4) lomba terkait literasi, (5) penghargaan berkala untuk siswa, (6) pelatihan literasi.

- ☐ A. Melaksanakan 5 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

36. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani melalui keterlibatan dalam kegiatan kesiswaan, berupa: (1) olahraga, (2) seni, (3) kepramukaan, (4) UKS, (5) keagamaan, (6) lomba yang terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani, sesuai perkembangan dan ketunaan siswa.

- ☐ A. Melaksanakan 6 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 5 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan

37. Siswa memiliki pengetahuan sesuai perkembangan dan ketunaan siswa: (1) faktual, (2) konseptual, (3) prosedural, dan (4) metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan.

- ☐ A. Semua mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ B. 11-12 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ C. 9-10 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ D. 7-8 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ E. Kurang dari 7 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan

38. Siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif, produktif, dan kritis, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah dan sumber lain secara mandiri, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan, meliputi: (1) kegiatan di dalam/luar kelas, (2) praktik di ruang keterampilan, (3) studi wisata, (4) peragaan, (5) pameran (6) pementasan karya seni, sesuai perkembangan dan ketunaan siswa.

- ☐ A. Melaksanakan 6 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 5 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan

39. Siswa memiliki keterampilan bertindak secara mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah dan sumber lain secara mandiri, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan, meliputi: (1) penugasan individu, (2) penugasan kelompok, (3) pelaporan tugas/ kegiatan, (4) keterlibatan dalam kepanitiaan, (5) keterlibatan dalam berbagai lomba karya ilmiah, sesuai perkembangan dan ketunaan siswa.

- ☐ A. Melaksanakan 5 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

40. Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan vokasional dan pengembangan diri seiring dengan perkembangannya.

- ☐ A. Sekolah memberikan 4 atau lebih layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ B. Sekolah memberikan 3 layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ C. Sekolah memberikan 2 layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ D. Sekolah memberikan 2 layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ E. Sekolah tidak memberikan layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri.

41. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk bekal hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dalam satu tahun terakhir.

- ☐ A. Sekolah melakukan 4 atau lebih kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ B. Sekolah melakukan 3 kegiatan PKL sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ C. Sekolah melakukan 2 kegiatan PKL sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ D. Sekolah melakukan 1 kegiatan PKL sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ E. Sekolah tidak pernah melakukan kegiatan PKL sederhana.

IV. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

42. Guru memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dari program studi terakreditasi.

- ☐ A. 91%-100% berpendidikan S1/D4
- ☐ B. 81%-90% berpendidikan S1/D4
- ☐ C. 71%-80% berpendidikan S1/D4
- ☐ D. 61%-70% berpendidikan S1/D4
- ☐ E. Kurang dari 61% berpendidikan S1/D4

43. Guru memiliki sertifikat pendidik.

- ☐ A. 86%-100% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ B. 71%-85% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ C. 56%-70% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ D. 41%-55% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ E. Kurang dari 41% memiliki sertifikat pendidik

44. Guru memiliki latar belakang pendidikan khusus yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- ☐ A. 91%-100% sesuai
- ☐ B. 81%-90% sesuai
- ☐ C. 71%-80% sesuai
- ☐ D. 61%-70% sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% sesuai

45. Guru mata pelajaran memiliki kompetensi pedagogik, meliputi: (1) mengintegrasikan karakteristik siswa, (2) pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, (3) merancang kegiatan pembelajaran siswa berdasarkan kurikulum, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) menggunakan TIK, (6) mengembangkan potensi siswa, (7) berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun, (8) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, (9) menggunakan hasil penilaian proses dan hasil belajar, (10) melakukan tindakan reflektif.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi pedagogik

46. Guru memiliki kompetensi profesional, meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan TIK.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi profesional

47. Guru memiliki kompetensi kepribadian, meliputi: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi kepribadian

48. Guru memiliki kompetensi sosial yang ditunjukkan melalui komunikasi yang efektif dan santun dengan: (1) sesama guru, (2) tenaga kependidikan, (3) siswa, (4) orangtua siswa, (5) masyarakat.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi sosial

49. Kepala sekolah memenuhi persyaratan, meliputi: (1) memiliki kualifikasi akademik paling rendah S1/D4, (2) berusia maksimal 56 tahun, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) tidak pernah dikenakan hukuman disiplin, (5) memiliki sertifikat pendidik, (6) memiliki sertifikat kepala sekolah, (7) berpengalaman mengajar minimal 5 tahun, (8) golongan minimal III/C bagi PNS dan bagi non-PNS disetarakan, (9) nilai baik untuk penilaian kinerja dalam 2 tahun terakhir.

- ☐ A. Memenuhi 9 kriteria
- ☐ B. Memenuhi 7-8 kriteria
- ☐ C. Memenuhi 5-6 kriteria
- ☐ D. Memenuhi 3-4 kriteria
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 3 kriteria

50. Kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) mengembangkan organisasi, (3) memimpin penyelenggaraan sekolah, (4) mengelola perubahan dan pengembangan, (5) menciptakan budaya kondusif dan inovatif, (6) mengelola guru dan tenaga administrasi, (7) mengelola sarana dan prasarana, (8) mengelola hubungan dengan masyarakat, (9) mengelola seleksi siswa, (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (11) mengelola keuangan, (12) mengelola ketatausahaan, (13) mengelola unit layanan khusus, (14) mengelola sistem informasi, (15) memanfaatkan TIK, dan (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

- ☐ A. Memiliki 14-16 kompetensi manajerial
- ☐ B. Memiliki 11-13 kompetensi manajerial
- ☐ C. Memiliki 8-10 kompetensi manajerial
- ☐ D. Memiliki 5-7 kompetensi manajerial
- ☐ E. Memiliki kurang dari 5 kompetensi manajerial

51. Kepala sekolah memiliki kemampuan kewirausahaan yang meliputi: (1) melakukan inovasi, (2) bekerja keras, (3) memiliki motivasi, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, (5) memiliki naluri kewirausahaan.

- ☐ A. Memiliki 5 kemampuan kewirausahaan
- ☐ B. Memiliki 4 kemampuan kewirausahaan
- ☐ C. Memiliki 3 kemampuan kewirausahaan
- ☐ D. Memiliki 2 kemampuan kewirausahaan
- ☐ E. Memiliki kurang dari 2 kemampuan kewirausahaan

52. Kepala sekolah memiliki kemampuan supervisi proses pembelajaran yang meliputi: (1) merencanakan program supervisi , (2) melaksanakan supervisi terhadap guru, (3) mengevaluasi hasil supervisi, (4) menindaklanjuti hasil supervisi.

- ☐ A. Memiliki 4 kemampuan supervisi
- ☐ B. Memiliki 3 kemampuan supervisi
- ☐ C. Memiliki 2 kemampuan supervisi
- ☐ D. Memiliki 1 kemampuan supervisi
- ☐ E. Tidak memiliki kemampuan supervisi

53. Sekolah memiliki Kepala Tenaga Administrasi dengan ketentuan: (1) kualifikasi minimal berpendidikan S1 dengan pengalaman kerja minimal 4 tahun, atau D3 dengan pengalaman kerja minimal 8 tahun, (2) memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

- ☐ A. Berpendidikan S1 dengan pengalaman minimal 4 tahun atau D3 dengan pengalaman minimal 8 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ B. Berpendidikan S1 dengan pengalaman 2-3 tahun atau D3 dengan pengalaman kurang dari 5-7 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ C. Berpendidikan S1 dengan pengalaman minimal 4 tahun atau D3 dengan pengalaman minimal 8 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ D. Berpendidikan S1 dengan pengalaman 2-3 tahun atau D3 dengan pengalaman kurang dari 5-7 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ E. Berpendidikan di bawah D3

54. Sekolah memiliki tenaga administrasi yang berkualifikasi akademik minimal SMA atau yang sederajat sesuai dengan bidang tugasnya.

- ☐ A. Memiliki lebih dari 3 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat, dan ada di antaranya memiliki kualifikasi di atas SMA
- ☐ B. Memiliki lebih dari 3 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat
- ☐ C. Memiliki 3 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat
- ☐ D. Memiliki 2 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat
- ☐ E. Memiliki 1 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat

55. Kepala perpustakaan memenuhi syarat sebagai berikut: (1) bagi jalur guru minimal S1/D4, memiliki sertifikat kompetensi, dan masa kerja 3 tahun, (2) bagi jalur tenaga kependidikan minimal D2, memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan, dan pengalaman 4 tahun.

- ☐ A. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman minimal 3 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman minimal 4 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ B. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman 1-2 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman 1-3 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ C. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman minimal 3 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman minimal 4 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ D. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman 1-2 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman 1-3 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ E. Tidak memenuhi persyaratan

56. Tenaga perpustakaan memiliki kualifikasi minimal SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah.

- ☐ A. Memiliki kualifikasi di atas SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat
- ☐ B. Memiliki kualifikasi SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat
- ☐ C. Memiliki kualifikasi SMA atau yang sederajat dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ D. Memiliki kualifikasi di bawah SMA dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ E. Tidak memiliki tenaga perpustakaan

57. Tenaga khusus bidang keterampilan memiliki latar belakang kualifikasi akademik (memiliki ijazah atau sertifikat keterampilan tingkat terampil, tingkat mahir, dan/atau Tim Pelaksana Penguji Praktek), sesuai dengan bidang keterampilan yang diampunya.

- ☐ A. 76% — 100% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ B. 51% — 75% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ C. 26% — 50% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ D. 1% — 25% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ E. Tidak ada yang memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.

58. Tenaga khusus bidang keterampilan minimum memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya.
- ☐ A. 76% — 100% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
 - ☐ B. 51% — 75% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
 - ☐ C. 26% — 50% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
 - ☐ D. 1% — 25% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
 - ☐ E. Tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.

59. Sekolah memiliki petugas yang melaksanakan layanan khusus, meliputi tugas: (1) penjaga sekolah, (2) tukang kebun, (3) tenaga kebersihan, (4) pesuruh, (5) pengemudi.
- ☐ A. Memiliki petugas yang melaksanakan 4 jenis atau lebih layanan khusus
 - ☐ B. Memiliki petugas yang melaksanakan 3 jenis layanan khusus
 - ☐ C. Memiliki petugas yang melaksanakan 2 jenis layanan khusus
 - ☐ D. Memiliki petugas yang melaksanakan 1 jenis layanan khusus
 - ☐ E. Tidak memiliki petugas yang melakukan layanan khusus

V. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

60. Sekolah memiliki luas lahan sesuai ketentuan luas minimum.

- ☐ A. Memiliki luas lahan sesuai ketentuan
- ☐ B. Memiliki lahan dengan luas 91%-99% dari ketentuan
- ☐ C. Memiliki lahan dengan luas 81%-90% dari ketentuan
- ☐ D. Memiliki lahan dengan luas 71%-80% dari ketentuan
- ☐ E. Memiliki lahan dengan luas kurang dari 71% dari ketentuan

61. Lahan sekolah memenuhi ketentuan: (1) terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, (2) memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat, (3) terhindar dari pencemaran air, (4) terhindar dari kebisingan, (5) terhindar dari pencemaran udara.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 2 ketentuan

62. Sekolah memiliki luas lantai bangunan sesuai ketentuan.

- ☐ A. Memiliki luas lantai bangunan sesuai ketentuan
- ☐ B. Memiliki lantai bangunan dengan luas 91%–99% dari ketentuan
- ☐ C. Memiliki lantai bangunan dengan luas 81%–90% dari ketentuan
- ☐ D. Memiliki lantai bangunan dengan luas 71%–80% dari ketentuan
- ☐ E. Memiliki lantai bangunan dengan luas kurang dari 71% dari ketentuan

63. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan keselamatan, meliputi: (1) konstruksi yang stabil, (2) konstruksi yang kukuh, (3) sistem pencegahan bahaya kebakaran, (4) fasilitas ramah anak, (5) penangkal petir.

- ☐ A. Memenuhi 4 persyaratan atau lebih
- ☐ B. Memenuhi 3 persyaratan
- ☐ C. Memenuhi 2 persyaratan
- ☐ D. Memenuhi 1 persyaratan
- ☐ E. Tidak memenuhi semua persyaratan keselamatan

64. Bangunan sekolah memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman serta dilengkapi pengarah jalan (akses jalan) bagi siswa berkebutuhan khusus.

- ☐ A. Memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman serta dilengkapi pengarah jalan (akses jalan).
- ☐ B. Memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman tetapi tidak dilengkapi pengarah jalan (akses jalan).
- ☐ C. Memiliki aksesibilitas yang mudah, nyaman dan dilengkapi pengarah jalan (akses jalan) tetapi tidak aman.
- ☐ D. Memiliki aksesibilitas yang mudah dan dilengkapi pengarah jalan (akses jalan) tetapi tidak aman dan nyaman.
- ☐ E. Tidak memiliki akses.

65. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan kesehatan yang meliputi: (1) ventilasi udara, (2) pencahayaan, (3) sanitasi, (4) tempat sampah, (5) bahan bangunan yang aman.

- ☐ A. Memenuhi 5 persyaratan
- ☐ B. Memenuhi 4 persyaratan
- ☐ C. Memenuhi 3 persyaratan
- ☐ D. Memenuhi 2 persyaratan
- ☐ E. memenuhi kurang dari 2 persyaratan kesehatan

66. Bangunan sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya yang mencukupi kebutuhan.

- ☐ A. Memiliki daya lebih dari 2200 Watt
- ☐ B. Memiliki daya 2200 Watt
- ☐ C. Memiliki daya 1300 Watt
- ☐ D. Memiliki daya 900 Watt
- ☐ E. Kurang dari 900 Watt

67. Sekolah melakukan pemeliharaan berkala 5 tahun sekali, meliputi: pengecatan ulang, perbaikan jendela dan pintu, lantai, penutup atap, plafon, instalasi air, dan listrik.

- ☐ A. Melakukan perawatan berkala kurang dari 5 tahun
- ☐ B. Melakukan perawatan berkala 5 tahun
- ☐ C. Melakukan perawatan berkala 6 tahun
- ☐ D. Melakukan perawatan berkala 7 tahun
- ☐ E. Melakukan perawatan berkala lebih dari 7 tahun

68. Sekolah memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik.
<input type="checkbox"/> A. Memiliki 13 atau lebih jenis prasarana yang dipersyaratkan. <input type="checkbox"/> B. Memiliki 10 — 12 jenis prasarana yang dipersyaratkan. <input type="checkbox"/> C. Memiliki 7 — 9 jenis prasarana yang dipersyaratkan. <input type="checkbox"/> D. Memiliki 4 — 6 jenis prasarana yang dipersyaratkan. <input type="checkbox"/> E. Memiliki 1 — 3 jenis prasarana yang dipersyaratkan.
69. Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan.
<input type="checkbox"/> A. Memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> B. Memiliki ruang kelas dengan jumlah dan ukuran sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> C. Memiliki ruang kelas dengan jumlah yang sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> D. Memiliki ruang kelas dengan ukuran yang sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> E. Memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana yang tidak sesuai ketentuan
70. Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dan pelayagunaannya secara maksimal, kondisinya terawat dengan baik, bersih serta nyaman.
<input type="checkbox"/> A. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dan pelayagunaannya secara maksimal, kondisinya terawat dengan baik, bersih serta nyaman <input type="checkbox"/> B. Memiliki ruang perpustakaan dengan sarana sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> C. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> D. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> E. Tidak memiliki ruang perpustakaan
71. Khusus untuk jenis ketunaan A, B, D, dan E Sekolah memiliki buku teks pelajaran dengan jumlah yang memadai.
<input type="checkbox"/> A. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran/siswa. <input type="checkbox"/> B. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran untuk 2 — 3 siswa. <input type="checkbox"/> C. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran untuk 4 — 5 siswa. <input type="checkbox"/> D. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran untuk 6 siswa atau lebih. <input type="checkbox"/> E. Tidak memiliki buku teks.

Khusus untuk jenis ketunaan C, C1, D1, dan G

Sekolah memiliki buku pendukung pembelajaran.

- ☐ A. Buku pendukung disusun oleh guru yang bersangkutan.
- ☐ B. Buku pendukung disusun oleh tim guru sekolah.
- ☐ C. Buku pendukung dimodifikasi dari sekolah lain.
- ☐ D. Buku pendukung diperoleh dari sekolah lain.
- ☐ E. Tidak memiliki buku pendukung pembelajaran.

72. Sekolah memiliki ruang keterampilan dengan jumlah dan luas sesuai ketentuan.

- ☐ A. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah dan luas sesuai ketentuan.
- ☐ B. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah sesuai ketentuan, tetapi dengan luas tidak sesuai ketentuan.
- ☐ C. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah tidak sesuai ketentuan, tetapi dengan luas sesuai ketentuan.
- ☐ D. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah dan luas tidak sesuai ketentuan.
- ☐ E. Tidak memiliki ruang keterampilan.

73. Sekolah memiliki ruang pimpinan dengan luas minimum 12 m² dengan sarana meliputi: (1) kursi pimpinan, (2) meja pimpinan, (3) kursi dan meja tamu, (4) lemari, (5) papan statistik, (6) simbol kenegaraan, (7) tempat sampah, (8) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang pimpinan dengan luas 12 m² atau lebih dan sarana sebanyak 5-8
- ☐ B. Memiliki ruang pimpinan dengan luas 12 m² atau lebih dan sarana sebanyak 1-4
- ☐ C. Memiliki ruang pimpinan dengan luas kurang dari 12 m² dan sarana sebanyak 5-8
- ☐ D. Memiliki ruang pimpinan dengan luas kurang dari 12 m² dan sarana sebanyak 1-4
- ☐ E. Tidak memiliki ruang khusus untuk pimpinan

74. Sekolah memiliki ruang guru dengan rasio minimum 4 m ² / guru dan luas minimum 56 m ² , dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) kursi tamu, (5) papan statistik, (6) papan pengumuman, (7) tempat sampah, (8) tempat cuci tangan, (9) jam dinding.
<input type="checkbox"/> A. Memiliki ruang guru dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 7-9 sarana <input type="checkbox"/> B. Memiliki ruang guru dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 7 sarana <input type="checkbox"/> C. Memiliki ruang guru dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 7-9 sarana <input type="checkbox"/> D. Memiliki ruang guru dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 7 sarana <input type="checkbox"/> E. Tidak memiliki ruang khusus untuk guru

75. Sekolah memiliki ruang tenaga administrasi dengan rasio minimum 4 m ² /staf dan luas minimum 16 m ² , dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) papan statistik, (5) tempat sampah, (6) komputer, (7) filing kabinet, (8) brankas, (9) telepon, (10) jam dinding, (11) kotak kontak, (12) penanda waktu.
<input type="checkbox"/> A. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 10-12 sarana <input type="checkbox"/> B. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 10 sarana <input type="checkbox"/> C. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 10-12 sarana <input type="checkbox"/> D. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 10 sarana <input type="checkbox"/> E. Tidak memiliki ruang khusus untuk tenaga administrasi

76. Sekolah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah dengan luas minimum 12 m ² dan sarana berupa: (1) perlengkapan ibadah, (2) lemari, (3) jam dinding, (4) air dan tempat berwudu.
<input type="checkbox"/> A. Memiliki tempat beribadah dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 3 sarana atau lebih <input type="checkbox"/> B. Memiliki tempat beribadah dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 3 sarana <input type="checkbox"/> C. Memiliki tempat beribadah dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 3 sarana atau lebih <input type="checkbox"/> D. Memiliki tempat beribadah dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 3 sarana <input type="checkbox"/> E. Tidak memiliki tempat beribadah

77. Sekolah memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas minimum 9 m², dengan sarana: (1) meja kerja, (2) kursi kerja, (3) kursi tamu, (4) lemari, (5) papan kegiatan, (6) instrumen konseling, (7) buku sumber, (8) media pengembangan kepribadian, (9) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 8-9 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 8 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 8-9 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 8 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang konseling/asesmen

78. Sekolah memiliki ruang UKS dengan luas minimum 12 m², dengan sarana: (1) tempat tidur, (2) lemari, (3) meja, (4) kursi, (5) catatan kesehatan siswa, (6) perlengkapan P3K, (7) tandu, (8) selimut, (9) tensimeter, (10) termometer badan, (11) timbangan badan, (12) pengukur timbangan badan, (13) tempat sampah, (14) tempat cuci tangan, (15) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang UKS dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 12-15 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang UKS dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 12 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang UKS dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 12-15 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang UKS dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 12 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang UKS

79. Sekolah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas minimum 9 m², dengan sarana: (1) meja, (2) kursi, (3) papan tulis, (4) lemari, (5) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 4-5 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 4 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 4-5 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 4 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang organisasi kesiswaan

80. Sekolah memiliki jamban dengan ketentuan: (1) jumlah minimum, (2) luas minimum per jamban, (3) tersedia air, (4) bersih, (5) sarana lengkap

- ☐ A. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), (4) dan (5)
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), dan (4)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (2), dan (3)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1) dan (3)
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

81. Sekolah memiliki gudang dengan ketentuan: (1) luas minimum 21 m², (2) memiliki perabot, (3) dapat dikunci, (4) tertata dengan baik.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memiliki gudang

82. Sekolah memiliki tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara dengan ketentuan: (1) luas minimum, (2) memiliki bendera dan tiang bendera, (3) memiliki peralatan olahraga (4), memiliki peralatan seni budaya, (5) memiliki peralatan keterampilan.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), dan (4)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (2), dan (3)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1) dan (2)
- ☐ E. Memenuhi ketentuan (1)

83. Sekolah memiliki ruang sirkulasi yang memenuhi ketentuan: (1) luas minimum, (2) kualitas, (3) terawat dengan baik, (4) bersih, (5) nyaman.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 2 ketentuan

84. Sekolah memiliki kantin yang memenuhi ketentuan: (1) area tersendiri, (2) luas minimum 12 m², (3) ruangan bersih, (4) sanitasi yang baik, (5) menyediakan makanan yang sehat dan bergizi.

- ☐ A. Memenuhi semua ketentuan
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (3), (4), dan (5)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (3), dan (5)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1), (4), dan (5)
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan (1)

85. Sekolah memiliki tempat parkir kendaraan yang memenuhi ketentuan: (1) area khusus parkir, (2) luas memadai, (3) memiliki sistem pengamanan, (4) memiliki rambu-rambu parkir, (5) memiliki petugas khusus.

- ☐ A. Memenuhi semua ketentuan
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), dan (5)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (2), dan (3)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1) dan (2)
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan (1)

VI. STANDAR PENGELOLAAN

86. Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan, meliputi: (1) perumusan, (2) keputusan, (3) penetapan, (4) peninjauan.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak sesuai ketentuan

87. Sekolah telah merumuskan dan menetapkan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sesuai ketentuan, meliputi: (1) disusun sesuai rekomendasi hasil Evaluasi Diri, (2) diputuskan dalam rapat dewan pendidik, (3) disahkan oleh Dinas Pendidikan/Kantor Kemenag, (4) dituangkan dalam dokumen tertulis.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

88. Sekolah memiliki pedoman pengelolaan yang meliputi: (1) KTSP, (2) kalender pendidikan/akademik, (3) struktur organisasi, (4) pembagian tugas guru, (5) pembagian tugas tenaga kependidikan, (6) peraturan akademik, (7) tata tertib, (8) kode etik, (9) biaya operasional.

- ☐ A. Memiliki 8-9 dokumen
- ☐ B. Memiliki 6-7 dokumen
- ☐ C. Memiliki 4-5 dokumen
- ☐ D. Memiliki 2-3 dokumen
- ☐ E. Kurang dari 2 dokumen

89. Sekolah memiliki struktur organisasi yang lengkap dan efektif, sesuai ketentuan, melalui langkah berikut: (1) diputuskan, (2) ditetapkan, (3) disosialisasikan, (4) disahkan.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

90. Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan.

- ☐ A. Melaksanakan 91%-100% kegiatan
- ☐ B. Melaksanakan 81%-90% kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 71%-80% kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 61%-70% kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 61% kegiatan

91. Sekolah melaksanakan kegiatan kesiswaan yang meliputi: (1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), (2) layanan konseling, (3) ekstrakurikuler, (4) pembinaan prestasi, (5) penelusuran alumni.

- ☐ A. Melaksanakan 5 atau lebih kegiatan
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

92. Sekolah melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran meliputi: (1) KTSP, (2) kalender pendidikan, (3) program pembelajaran, (4) penilaian hasil belajar siswa, (5) peraturan akademik.

- ☐ A. Memiliki 5 atau lebih pengelolaan
- ☐ B. Memiliki 4 pengelolaan
- ☐ C. Memiliki 3 pengelolaan
- ☐ D. Memiliki 2 pengelolaan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 pengelolaan

93. Sekolah mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: (1) pemenuhan kebutuhan, (2) pemberdayaan, (3) pengembangan dan promosi, (4) penghargaan.

- ☐ A. Melaksanakan 4 atau lebih pendayagunaan
- ☐ B. Melaksanakan 3 pendayagunaan
- ☐ C. Melaksanakan 2 pendayagunaan
- ☐ D. Melaksanakan 1 pendayagunaan
- ☐ E. Tidak melaksanakan pendayagunaan

94. Sekolah melaksanakan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: (1) kesesuaian penugasan dengan keahlian, (2) keseimbangan beban kerja, (3) keaktifan, (4) pencapaian prestasi, (5) keikutsertaan dalam berbagai lomba.

- ☐ A. Melaksanakan 5 atau lebih penilaian
- ☐ B. Melaksanakan 4 penilaian
- ☐ C. Melaksanakan 3 penilaian
- ☐ D. Melaksanakan 2 penilaian
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 penilaian

95. Sekolah menyusun pedoman pengelolaan pembiayaan investasi dan operasional sesuai ketentuan: (1) disusun mengacu pada standar pembiayaan, (2) mengatur tentang sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana, (3) mengatur tentang penyusunan dan pencairan anggaran, (4) mengatur tentang kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam membelanjakan anggaran, (5) mengatur tentang pembukuan.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 2 ketentuan

96. Sekolah melibatkan peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan, antara lain lembaga: (1) pendidikan, (2) kesehatan, (3) kepolisian, (4) keagamaan dan kemasyarakatan, (5) dunia usaha, (6) pengembangan minat dan bakat.

- ☐ A. Bekerja sama dengan 6 atau lebih lembaga
- ☐ B. Bekerja sama dengan 4-5 lembaga
- ☐ C. Bekerja sama dengan 2-3 lembaga
- ☐ D. Bekerja sama dengan 1 lembaga
- ☐ E. Tidak bekerja sama

97. Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah dalam rangka pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

- ☐ A. Melaksanakan sekali dalam 1 tahun
- ☐ B. Melaksanakan sekali dalam 2 tahun
- ☐ C. Melaksanakan sekali dalam 3 tahun
- ☐ D. Melaksanakan sekali dalam 4 tahun
- ☐ E. Melaksanakan sekali dalam lebih dari 4 tahun

98. Kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan yang meliputi: (1) menjabarkan visi ke dalam misi, (2) merumuskan tujuan dan target mutu, (3) menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan, (4) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan, (5) melibatkan guru dan komite, (6) meningkatkan motivasi kerja, (7) menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, (8) meningkatkan mutu, (9) memberi teladan.

- ☐ A. Melaksanakan 8-9 tugas
- ☐ B. Melaksanakan 6-7 tugas
- ☐ C. Melaksanakan 4-5 tugas
- ☐ D. Melaksanakan 2-3 tugas
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 tugas

99. Kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran, meliputi: (1) membangun tujuan bersama, (2) meningkatkan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum, (3) mengembangkan motivasi guru, (4) menjamin pelaksanaan mutu proses pembelajaran, (5) mengembangkan sistem penilaian, (6) mengambil keputusan berbasis data.

- ☐ A. Menerapkan 6 prinsip
- ☐ B. Menerapkan 5 Prinsip
- ☐ C. Menerapkan 4 prinsip
- ☐ D. Menerapkan 3 prinsip
- ☐ E. Menerapkan kurang dari 3 prinsip

100. Sekolah memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang meliputi: (1) pengelolaan SIM, (2) penyediaan fasilitas SIM, (3) penugasan pengelola SIM, (4) pelaporan data dan informasi.

- ☐ A. Memenuhi 4 komponen
- ☐ B. Memenuhi 3 komponen
- ☐ C. Memenuhi 2 komponen
- ☐ D. Memenuhi 1 komponen
- ☐ E. Tidak memiliki komponen

VII. STANDAR PEMBIAYAAN

101. Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 3 tahun terakhir yang memuat alokasi anggaran untuk investasi yang meliputi: (1) pengembangan sarana dan prasarana, (2) pengembangan pendidik, (3) pengembangan tenaga kependidikan, (4) modal kerja.

- ☐ A. Memuat 4 alokasi
- ☐ B. Memuat 3 alokasi
- ☐ C. Memuat 2 alokasi
- ☐ D. Memuat 1 alokasi
- ☐ E. Tidak memuat alokasi

102. Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 3 tahun terakhir yang memuat alokasi anggaran untuk biaya operasi nonpersonalia yang mencakup 9 komponen, meliputi: (1) alat tulis sekolah (ATS), (2) bahan dan alat habis pakai (BAHP), (3) pemeliharaan dan perbaikan ringan, (4) daya dan jasa, (5) transportasi/perjalanan dinas, (6) konsumsi, (7) asuransi, (8) pembinaan siswa/ekstrakurikuler, (9) pelaporan.

- ☐ A. Memuat 8-9 komponen
- ☐ B. Memuat 6-7 komponen
- ☐ C. Memuat 4-5 komponen
- ☐ D. Memuat 2-3 komponen
- ☐ E. Memuat kurang dari 2 komponen

103. Sekolah memiliki dokumen investasi sarana dan prasarana secara lengkap.

- ☐ A. Memiliki dokumen investasi 3 tahun terakhir
- ☐ B. Memiliki dokumen investasi 2 tahun terakhir
- ☐ C. Memiliki dokumen investasi 1 tahun terakhir
- ☐ D. Memiliki dokumen investasi yang tidak lengkap
- ☐ E. Tidak memiliki dokumen investasi

104. Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan guru dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

105. Sekolah merealisasikan modal kerja sebesar yang tertuang dalam RKA selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% modal kerja
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% modal kerja
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% modal kerja
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% modal kerja
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% modal kerja

106. Sekolah menyampaikan biaya operasional untuk guru dan tenaga kependidikan berupa: (1) gaji, (2) honor kegiatan, (3) insentif, (4) tunjangan lain.

- ☐ A. Menyampaikan 4 jenis
- ☐ B. Menyampaikan 3 jenis
- ☐ C. Menyampaikan 2 jenis
- ☐ D. Menyampaikan 1 jenis
- ☐ E. Tidak menyampaikan

107. Sekolah merealisasikan rencana belanja anggaran pengadaan alat tulis sesuai RKA dalam 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% dari RKA

108. Sekolah merealisasikan rencana belanja anggaran pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran sesuai RKA dalam 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% dari RKA

109. Sekolah merealisasikan rencana biaya pemeliharaan dan perbaikan berkala sarana dan prasarana sesuai RKA.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% dari RKA

110. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa sesuai RKA selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

111. Sekolah membelanjakan biaya transportasi dan perjalanan dinas serta konsumsi selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

112. Sekolah membelanjakan dana untuk kegiatan pembinaan siswa selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

113. Sekolah membelanjakan anggaran untuk pelaporan dalam 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

114. Sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat/pemerintah selama 3 tahun terakhir, dikelola secara: (1) sistematis, (2) transparan, (3) efisien, (4) akuntabel.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

115. Sekolah memiliki pembukuan keuangan 3 tahun terakhir yang meliputi: (1) buku kas umum, (2) buku pembantu kas, (3) buku pembantu bank, (4) buku pembantu pajak.

- ☐ A. Memiliki pembukuan keuangan yang lengkap dengan nilai 18
- ☐ B. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai 17
- ☐ C. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai 16
- ☐ D. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai 15
- ☐ E. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai kurang dari 15

116. Sekolah memiliki laporan pertanggungjawaban keuangan dan menyampaikannya kepada: (1) pemerintah atau yayasan, (2) orangtua siswa.

- ☐ A. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya kepada 2 pihak selama 3 tahun terakhir
- ☐ B. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya kepada 2 pihak selama 2 tahun terakhir
- ☐ C. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya kepada 2 pihak selama 1 tahun terakhir
- ☐ D. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya hanya kepada 1 pihak
- ☐ E. Tidak memiliki laporan pengelolaan keuangan

VIII. STANDAR PENILAIAN

117. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan 6 prinsip penilaian: (1) sah, (2) objektif, (3) adil, (4) terbuka, (5) holistik, (6) akuntabel.

- ☐ A. 91% - 100% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ B. 81% - 90% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ C. 71% - 80% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ D. 61% - 80% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menerapkan 6 prinsip penilaian

118. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seluruh mata pelajaran dengan mempertimbangkan: (1) karakteristik dan kemampuan s, (2) karakteristik mata pelajaran, (3) kondisi sekolah, (4) analisis hasil penilaian.

- ☐ A. 91%-100% KKM sesuai ketentuan
- ☐ B. 81%-90% KKM sesuai ketentuan
- ☐ C. 71%-80% KKM sesuai ketentuan
- ☐ D. 61%-70% KKM sesuai ketentuan
- ☐ E. Kurang dari 61% KKM sesuai ketentuan

119. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dalam bentuk: (1) ulangan, (2) pengamatan, (3) penugasan, dan/atau (4) bentuk lain yang diperlukan.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian

120. Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan untuk: (1) memperbaiki proses pembelajaran (2) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa; (3) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.

121. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD).

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

122. Guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai karakteristik KD.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

123. Guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan sesuai karakteristik KD.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

124. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

125. Guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan 3 jenis tes: (1) tes tulis, (2) tes lisan, (3) penugasan.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan 3 jenis

126. Guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan menggunakan: (1) tes praktik, (2) penilaian produk; (3) penilaian proyek, (4) penilaian portofolio; dan (5) teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan 4 jenis atau lebih
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan 4 jenis
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan 4 jenis
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan 4 jenis
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan 4 jenis

127. Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar dalam bentuk: (1) penilaian harian, (2) penilaian akhir semester, (3) penilaian akhir tahun, (4) ujian sekolah.

- ☐ A. Melaksanakan 4 bentuk penilaian
- ☐ B. Melaksanakan 3 bentuk penilaian
- ☐ C. Melaksanakan 2 bentuk penilaian
- ☐ D. Melaksanakan 1 bentuk penilaian
- ☐ E. Tidak melaksanakan penilaian

128. Sekolah menentukan kelulusan siswa dengan mempertimbangkan hasil: (1) ujian sekolah; (2) penilaian sikap, (3) penilaian pengetahuan, (4) penilaian keterampilan.

- ☐ A. Mempertimbangkan 4 hasil penilaian
- ☐ B. Mempertimbangkan 3 hasil penilaian
- ☐ C. Mempertimbangkan 2 hasil penilaian
- ☐ D. Mempertimbangkan 1 hasil penilaian
- ☐ E. Tidak mempertimbangkan hasil penilaian

129. Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar dengan 8 langkah: (1) menetapkan tujuan penilaian; (2) menyusun kisi-kisi ujian, (3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian, (4) melakukan analisis kualitas instrumen; (5) melaksanakan penilaian, (6) mengolah dan menentukan kelulusan siswa, (7) melaporkan, (8) memanfaatkan hasil penilaian.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan 8 langkah

I. STANDAR ISI

1.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/> A.	91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> B.	81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> C.	71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> D.	61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual
<input type="checkbox"/> E.	Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap spiritual

2.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/> A.	91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> B.	81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> C.	71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> D.	61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial
<input type="checkbox"/> E.	Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi sikap sosial

3.	Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.
<input type="checkbox"/> A.	91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> B.	81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> C.	71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> D.	61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan
<input type="checkbox"/> E.	Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi pengetahuan

4. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi **keterampilan** siswa sesuai dengan tingkat kompetensi.

- ☐ A. 91%-100% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- ☐ B. 81%-90% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- ☐ C. 71%-80% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- ☐ D. 61%-70% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai tingkat kompetensi keterampilan

5. Sekolah mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkat kelas.

- ☐ A. Mengembangkan 91%-100% perangkat pembelajaran.
- ☐ B. Mengembangkan 81%-90% perangkat pembelajaran.
- ☐ C. Mengembangkan 71%-80% perangkat pembelajaran.
- ☐ D. Mengembangkan 61%-70% perangkat pembelajaran.
- ☐ E. Mengembangkan kurang dari 61% perangkat pembelajaran.

6. Kepala sekolah bersama guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP dengan melibatkan beberapa unsur: (1) konselor/tenaga khusus keterampilan, (2) pengawas sekolah, (3) narasumber, (4) komite sekolah, (5) penyelenggara lembaga pendidikan.

- ☐ A. Melibatkan 4 unsur atau lebih
- ☐ B. Melibatkan 3 unsur
- ☐ C. Melibatkan 2 unsur
- ☐ D. Melibatkan 1 unsur
- ☐ E. Tidak melakukan pengembangan kurikulum

7. Sekolah menyusun KTSP yang meliputi: (1) visi, misi dan tujuan, (2) pengorganisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran, (6) penyusunan RPP.

- ☐ A. Meliputi 6 komponen
- ☐ B. Meliputi 5 komponen
- ☐ C. Meliputi 4 komponen
- ☐ D. Meliputi 1-3 komponen
- ☐ E. Tidak menyusun KTSP

8. Sekolah mengembangkan kurikulum pendidikan khusus sesuai dengan prosedur operasional pengembangan KTSP yang meliputi tahapan berikut: (1) analisis, (2) penyusunan, (3) penetapan, (4) pengesahan.

- ☐ A. Melaksanakan 4 tahapan
- ☐ B. Melaksanakan 3 tahapan
- ☐ C. Melaksanakan 2 tahapan
- ☐ D. Melaksanakan 1 tahapan
- ☐ E. Tidak mengembangkan kurikulum berdasarkan tahapan

9. Sekolah melaksanakan kurikulum pendidikan khusus sesuai ketentuan: (1) mengikuti struktur kurikulum, (2) penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60%, (3) beban kerja guru dan beban belajar siswa, (4) mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan diselenggarakan minimal dua aspek, (5) menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan cara penilaiannya.

- ☐ A. Sesuai 5 ketentuan
- ☐ B. Sesuai 4 ketentuan
- ☐ C. Sesuai 3 ketentuan
- ☐ D. Sesuai 2 ketentuan
- ☐ E. Sesuai kurang dari 2 ketentuan

10. Sekolah melaksanakan muatan kurikulum yang terdiri dari aspek akademis dan aspek keterampilan vokasional.

- ☐ A. 46% atau lebih aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ B. 31% — 45% aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ C. 16% — 30% aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ D. 1% — 15% aspek keterampilan, sisanya aspek akademis.
- ☐ E. Tidak memiliki kurikulum aspek keterampilan.

11. Sekolah memiliki mata pelajaran keterampilan vokasional yang dilengkapi dokumen standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran.

- ☐ A. 4 atau lebih mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ B. 3 mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ C. 2 mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ D. 1 mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.
- ☐ E. Tidak ada mata pelajaran TIK memiliki dokumen SK dan KD.

II. STANDAR PROSES

12. Sekolah mengembangkan silabus yang memuat komponen: (1) identitas mata pelajaran, (2) identitas sekolah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, (9) sumber belajar.

- ☐ A. Memuat 9 komponen dalam silabus
- ☐ B. Memuat 8 komponen dalam silabus
- ☐ C. Memuat 7 komponen dalam silabus
- ☐ D. Memuat 6 komponen dalam silabus
- ☐ E. Memuat kurang dari 6 komponen dalam silabus

13. Sekolah mengembangkan RPP dari silabus, secara lengkap dan sistematis.

- ☐ A. 100% mata pelajaran
- ☐ B. 95%-99% mata pelajaran
- ☐ C. 90%-94% mata pelajaran
- ☐ D. 85%-89% mata pelajaran
- ☐ E. Kurang dari 85% mata pelajaran

14. Sekolah mengalokasikan waktu dan beban belajar sesuai ketentuan: (1) durasi 1 jam pembelajaran, (2) beban belajar per minggu, (3) beban belajar per semester, (4) beban belajar pertahun pelajaran.

- ☐ A. Sesuai 4 ketentuan
- ☐ B. Sesuai 3 ketentuan
- ☐ C. Sesuai 2 ketentuan
- ☐ D. Sesuai 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak ada yang sesuai ketentuan

15. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran dengan jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 8 orang.

- ☐ A. Jumlah siswa per rombongan belajar maksimum 8 orang.
- ☐ B. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 9 orang.
- ☐ C. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 10 orang.
- ☐ D. Jumlah siswa per rombongan belajar sebanyak 11 orang.
- ☐ E. Jumlah siswa per rombongan belajar lebih dari 11 orang.

16. Siswa menggunakan buku teks atau buku pendukung dalam proses pembelajaran.

- ☐ A. 100% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ B. 95%-99% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ C. 90%-94% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ D. 85%-89% menggunakan buku teks atau buku pendukung.
- ☐ E. Kurang dari 85% menggunakan buku teks atau buku pendukung.

17. Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan: (1) keteladanan dalam sikap spiritual, (2) keteladanan dalam sikap sosial, (3) pengaturan tempat, (4) pengaturan suara, (5) penggunaan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti, (6) kemampuan belajar siswa, (7) ketertiban kelas, (8) penguatan dan umpan balik, (9) keaktifan siswa, (10) berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (11) menjelaskan silabus mata pelajaran pada tiap awal semester, (12) ketepatan penggunaan waktu.

- ☐ A. Melakukan 12 kriteria
- ☐ B. Melakukan 10-11 kriteria
- ☐ C. Melakukan 8-9 kriteria
- ☐ D. Melakukan 6-7 kriteria
- ☐ E. Melakukan kurang dari 6 kriteria

18. Guru memulai pembelajaran dengan 5 langkah pendahuluan berikut: (1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar siswa, (3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- ☐ A. 91%-100% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ B. 81%-90% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ C. 71%-80% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ D. 61%-70% guru melakukan 5 langkah pendahuluan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melakukan 5 langkah pendahuluan

19. Guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan model yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan model yang sesuai

20. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan metode yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan metode yang sesuai

21. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan media yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan media yang sesuai

22. Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan sumber belajar yang sesuai

23. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan pendekatan yang sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan pendekatan yang sesuai

24. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan 4 langkah penutup, meliputi: (1) mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (3) melakukan kegiatan tindak lanjut, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

- ☐ A. 91%-100% guru melakukan 4 langkah penutup
- ☐ B. 81%-90% guru melakukan 4 langkah penutup
- ☐ C. 71%-80% guru melakukan 4 langkah penutup
- ☐ D. 61%-70% guru melakukan 4 langkah penutup
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melakukan 4 langkah penutup

25. Guru menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan pendekatan penilaian otentik

26. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program: (1) remedial, (2) pengayaan, (3) pelayanan konseling, (4) perbaikan proses pembelajaran.

- ☐ A. 91%-100% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan
- ☐ B. 81%-90% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan
- ☐ C. 71%-80% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan
- ☐ D. 61%-70% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memanfaatkan untuk 4 kegiatan

27. Kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

- ☐ A. Dilakukan secara objektif dan transparan, dan digunakan untuk peningkatan mutu
- ☐ B. Dilakukan secara objektif dan transparan, tetapi tidak digunakan untuk peningkatan mutu
- ☐ C. Dilakukan secara objektif dan tertutup, dan tidak digunakan untuk peningkatan mutu
- ☐ D. Dilakukan secara subjektif dan tertutup, dan tidak digunakan untuk peningkatan mutu
- ☐ E. Tidak melakukan pengawasan

28. Kepala sekolah melakukan supervisi proses pembelajaran terhadap seluruh guru setiap tahun.

- ☐ A. Menyupervisi 91%-100% guru
- ☐ B. Menyupervisi 81%-90% guru
- ☐ C. Menyupervisi 71%-80% guru
- ☐ D. Menyupervisi 61%-70% guru
- ☐ E. Menyupervisi kurang dari 61% guru

29. Kepala sekolah memantau proses pembelajaran melalui: (1) diskusi kelompok terfokus, (2) pengamatan, (3) pencatatan, (4) perekaman, (5) wawancara, (6) pendokumentasian.

- ☐ A. Melalui 5 atau lebih cara pemantauan
- ☐ B. Melalui 4 cara pemantauan
- ☐ C. Melalui 3 cara pemantauan
- ☐ D. Melalui 2 cara pemantauan
- ☐ E. Kurang dari 2 cara pemantauan

30. Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran dengan cara: (1) pemberian contoh, (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) pelatihan.

- ☐ A. Menindaklanjuti dengan 4 cara
- ☐ B. Menindaklanjuti dengan 3 cara
- ☐ C. Menindaklanjuti dengan 2 cara
- ☐ D. Menindaklanjuti dengan 1 cara
- ☐ E. Tidak menindaklanjuti

31. Kepala sekolah menyusun: (1) laporan pemantauan, (2) laporan supervisi, (3) laporan evaluasi proses pembelajaran, (4) program tindak lanjut.

- ☐ A. Menyusun laporan 3 kegiatan dan program tindak lanjut
- ☐ B. Menyusun laporan 3 kegiatan dan tidak merencanakan program tindak lanjut
- ☐ C. Menyusun laporan 2 kegiatan
- ☐ D. Menyusun laporan 1 kegiatan
- ☐ E. Tidak menyusun laporan kegiatan

32. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran, minimal 1 tahun terakhir.

- ☐ A. Menindaklanjuti 91%-100% hasil pengawasan
- ☐ B. Menindaklanjuti 81%-90% hasil pengawasan
- ☐ C. Menindaklanjuti 71%-80% hasil pengawasan
- ☐ D. Menindaklanjuti 61%-70% hasil pengawasan
- ☐ E. Menindaklanjuti kurang dari 61% hasil pengawasan

III. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

33. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sesuai dengan perkembangan dan ketunaan siswa yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran melalui pembiasaan: (1) integrasi pengembangan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pembelajaran, (2) berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, (3) santun dalam berbicara dan berperilaku, (4) berpakaian sopan sesuai aturan sekolah, (5) mengucapkan salam saat masuk kelas, (6) melaksanakan kegiatan ibadah, (7) mensyukuri setiap nikmat yang diperoleh, (8) menumbuhkan sikap saling menolong/berempati, (9) menghormati perbedaan, (10) antri saat bergantian memakai fasilitas sekolah.

- ☐ A. Melaksanakan 9 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 7-8 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 5-6 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 3-4 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan

34. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sosial dengan karakter: (1) jujur dan bertanggung jawab, (2) peduli, (3) gotong-royong dan demokratis, (4) percaya diri, (5) nasionalisme, yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

- ☐ A. Melaksanakan 5 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

35. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap pembelajar sejati sepanjang hayat sesuai dengan perkembangan dan ketunaan siswa, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan pembiasaan melalui gerakan literasi sekolah, meliputi: (1) perencanaan dan penilaian program literasi, (2) waktu yang cukup untuk kegiatan literasi, (3) membaca, (4) lomba terkait literasi, (5) penghargaan berkala untuk siswa, (6) pelatihan literasi.

- ☐ A. Melaksanakan 5 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

36. Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani melalui keterlibatan dalam kegiatan kesiswaan, berupa: (1) olahraga, (2) seni, (3) kepramukaan, (4) UKS, (5) keagamaan, (6) lomba yang terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani, sesuai perkembangan dan ketunaan siswa.

- ☐ A. Melaksanakan 6 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 5 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan

37. Siswa memiliki pengetahuan sesuai perkembangan dan ketunaan siswa: (1) faktual, (2) konseptual, (3) prosedural, dan (4) metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan.

- ☐ A. Semua mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ B. 11-12 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ C. 9-10 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ D. 7-8 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan
- ☐ E. Kurang dari 7 mata pelajaran memuat 4 aspek pengetahuan

38. Siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif, produktif, dan kritis, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah dan sumber lain secara mandiri, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan, meliputi: (1) kegiatan di dalam/luar kelas, (2) praktik di ruang keterampilan, (3) studi wisata, (4) peragaan, (5) pameran (6) pementasan karya seni, sesuai perkembangan dan ketunaan siswa.

- ☐ A. Melaksanakan 6 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 5 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 3 kegiatan

39. Siswa memiliki keterampilan bertindak secara mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah dan sumber lain secara mandiri, yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan, meliputi: (1) penugasan individu, (2) penugasan kelompok, (3) pelaporan tugas/ kegiatan, (4) keterlibatan dalam kepanitiaan, (5) keterlibatan dalam berbagai lomba karya ilmiah, sesuai perkembangan dan ketunaan siswa.

- ☐ A. Melaksanakan 5 kegiatan atau lebih
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

40. Siswa memperoleh pengalaman belajar dalam mengembangkan vokasional dan pengembangan diri seiring dengan perkembangannya.

- ☐ A. Sekolah memberikan 4 atau lebih layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ B. Sekolah memberikan 3 layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ C. Sekolah memberikan 2 layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ D. Sekolah memberikan 2 layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri dalam satu tahun terakhir.
- ☐ E. Sekolah tidak memberikan layanan pengembangan vokasional dan pengembangan diri.

41. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk bekal hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dalam satu tahun terakhir.

- ☐ A. Sekolah melakukan 4 atau lebih kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ B. Sekolah melakukan 3 kegiatan PKL sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ C. Sekolah melakukan 2 kegiatan PKL sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ D. Sekolah melakukan 1 kegiatan PKL sederhana atau kegiatan keterampilan sederhana untuk menolong diri sendiri pada kelas terakhir.
- ☐ E. Sekolah tidak pernah melakukan kegiatan PKL sederhana.

IV. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

42. Guru memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dari program studi terakreditasi.

- ☐ A. 91%-100% berpendidikan S1/D4
- ☐ B. 81%-90% berpendidikan S1/D4
- ☐ C. 71%-80% berpendidikan S1/D4
- ☐ D. 61%-70% berpendidikan S1/D4
- ☐ E. Kurang dari 61% berpendidikan S1/D4

43. Guru memiliki sertifikat pendidik.

- ☐ A. 86%-100% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ B. 71%-85% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ C. 56%-70% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ D. 41%-55% memiliki sertifikat pendidik
- ☐ E. Kurang dari 41% memiliki sertifikat pendidik

44. Guru memiliki latar belakang pendidikan khusus yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

- ☐ A. 91%-100% sesuai
- ☐ B. 81%-90% sesuai
- ☐ C. 71%-80% sesuai
- ☐ D. 61%-70% sesuai
- ☐ E. Kurang dari 61% sesuai

45. Guru mata pelajaran memiliki kompetensi pedagogik, meliputi: (1) mengintegrasikan karakteristik siswa, (2) pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, (3) merancang kegiatan pembelajaran siswa berdasarkan kurikulum, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) menggunakan TIK, (6) mengembangkan potensi siswa, (7) berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun, (8) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, (9) menggunakan hasil penilaian proses dan hasil belajar, (10) melakukan tindakan reflektif.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi pedagogik
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi pedagogik

46. Guru memiliki kompetensi profesional, meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan TIK.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi profesional
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi profesional

47. Guru memiliki kompetensi kepribadian, meliputi: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi kepribadian
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi kepribadian

48. Guru memiliki kompetensi sosial yang ditunjukkan melalui komunikasi yang efektif dan santun dengan: (1) sesama guru, (2) tenaga kependidikan, (3) siswa, (4) orang tua siswa, (5) masyarakat.

- ☐ A. 91%-100% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ B. 81%-90% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ C. 71%-80% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ D. 61%-70% guru memiliki kompetensi sosial
- ☐ E. Kurang dari 61% guru memiliki kompetensi sosial

49. Kepala sekolah memenuhi persyaratan, meliputi: (1) memiliki kualifikasi akademik paling rendah S1/D4, (2) berusia maksimal 56 tahun, (3) sehat jasmani dan rohani, (4) tidak pernah dikenakan hukuman disiplin, (5) memiliki sertifikat pendidik, (6) memiliki sertifikat kepala sekolah, (7) berpengalaman mengajar minimal 5 tahun, (8) golongan minimal III/C bagi PNS dan bagi non-PNS disetarakan, (9) nilai baik untuk penilaian kinerja dalam 2 tahun terakhir.

- ☐ A. Memenuhi 9 kriteria
- ☐ B. Memenuhi 7-8 kriteria
- ☐ C. Memenuhi 5-6 kriteria
- ☐ D. Memenuhi 3-4 kriteria
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 3 kriteria

50. Kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) mengembangkan organisasi, (3) memimpin penyelenggaraan sekolah, (4) mengelola perubahan dan pengembangan, (5) menciptakan budaya kondusif dan inovatif, (6) mengelola guru dan tenaga administrasi, (7) mengelola sarana dan prasarana, (8) mengelola hubungan dengan masyarakat, (9) mengelola seleksi siswa, (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (11) mengelola keuangan, (12) mengelola ketatausahaan, (13) mengelola unit layanan khusus, (14) mengelola sistem informasi, (15) memanfaatkan TIK, dan (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

- ☐ A. Memiliki 14-16 kompetensi manajerial
- ☐ B. Memiliki 11-13 kompetensi manajerial
- ☐ C. Memiliki 8-10 kompetensi manajerial
- ☐ D. Memiliki 5-7 kompetensi manajerial
- ☐ E. Memiliki kurang dari 5 kompetensi manajerial

51. Kepala sekolah memiliki kemampuan kewirausahaan yang meliputi: (1) melakukan inovasi, (2) bekerja keras, (3) memiliki motivasi, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, (5) memiliki naluri kewirausahaan.

- ☐ A. Memiliki 5 kemampuan kewirausahaan
- ☐ B. Memiliki 4 kemampuan kewirausahaan
- ☐ C. Memiliki 3 kemampuan kewirausahaan
- ☐ D. Memiliki 2 kemampuan kewirausahaan
- ☐ E. Memiliki kurang dari 2 kemampuan kewirausahaan

52. Kepala sekolah memiliki kemampuan supervisi proses pembelajaran yang meliputi: (1) merencanakan program supervisi, (2) melaksanakan supervisi terhadap guru, (3) mengevaluasi hasil supervisi, (4) menindaklanjuti hasil supervisi.

- ☐ A. Memiliki 4 kemampuan supervisi
- ☐ B. Memiliki 3 kemampuan supervisi
- ☐ C. Memiliki 2 kemampuan supervisi
- ☐ D. Memiliki 1 kemampuan supervisi
- ☐ E. Tidak memiliki kemampuan supervisi

53. Sekolah memiliki Kepala Tenaga Administrasi dengan ketentuan: (1) kualifikasi minimal berpendidikan S1 dengan pengalaman kerja minimal 4 tahun, atau D3 dengan pengalaman kerja minimal 8 tahun, (2) memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

- ☐ A. Berpendidikan S1 dengan pengalaman minimal 4 tahun atau D3 dengan pengalaman minimal 8 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ B. Berpendidikan S1 dengan pengalaman 2-3 tahun atau D3 dengan pengalaman kurang dari 5-7 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ C. Berpendidikan S1 dengan pengalaman minimal 4 tahun atau D3 dengan pengalaman minimal 8 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ D. Berpendidikan S1 dengan pengalaman 2-3 tahun atau D3 dengan pengalaman kurang dari 5-7 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ E. Berpendidikan di bawah D3

54. Sekolah memiliki tenaga administrasi yang berkualifikasi akademik minimal SMA atau yang sederajat sesuai dengan bidang tugasnya.

- ☐ A. Memiliki lebih dari 3 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat, dan ada di antaranya memiliki kualifikasi di atas SMA
- ☐ B. Memiliki lebih dari 3 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat
- ☐ C. Memiliki 3 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat
- ☐ D. Memiliki 2 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat
- ☐ E. Memiliki 1 tenaga administrasi berkualifikasi SMA atau sederajat

55. Kepala perpustakaan memenuhi syarat sebagai berikut: (1) bagi jalur guru minimal S1/D4, memiliki sertifikat kompetensi, dan masa kerja 3 tahun, (2) bagi jalur tenaga kependidikan minimal D2, memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan, dan pengalaman 4 tahun.

- ☐ A. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman minimal 3 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman minimal 4 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ B. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman 1-2 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman 1-3 tahun, dan memiliki sertifikat
- ☐ C. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman minimal 3 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman minimal 4 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ D. Jalur guru berpendidikan S1/D4 dengan pengalaman 1-2 tahun atau jalur tenaga kependidikan minimal D2 dengan pengalaman 1-3 tahun, dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ E. Tidak memenuhi persyaratan

56. Tenaga perpustakaan memiliki kualifikasi minimal SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah.

- ☐ A. Memiliki kualifikasi di atas SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat
- ☐ B. Memiliki kualifikasi SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat
- ☐ C. Memiliki kualifikasi SMA atau yang sederajat dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ D. Memiliki kualifikasi di bawah SMA dan tidak memiliki sertifikat
- ☐ E. Tidak memiliki tenaga perpustakaan

57. Tenaga khusus bidang keterampilan memiliki latar belakang kualifikasi akademik (memiliki ijazah atau sertifikat keterampilan tingkat terampil, tingkat mahir, dan/atau Tim Pelaksana Penguji Praktek), sesuai dengan bidang keterampilan yang diampunya.

- ☐ A. 76% — 100% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ B. 51% — 75% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ C. 26% — 50% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ D. 1% — 25% memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.
- ☐ E. Tidak ada yang memiliki ijazah atau sertifikat yang sesuai.

58. Tenaga khusus bidang keterampilan minimum memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya.

- ☐ A. 76% — 100% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
- ☐ B. 51% — 75% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
- ☐ C. 26% — 50% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
- ☐ D. 1% — 25% memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.
- ☐ E. Tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai tugasnya.

59. Sekolah memiliki petugas yang melaksanakan layanan khusus, meliputi tugas: (1) penjaga sekolah, (2) tukang kebun, (3) tenaga kebersihan, (4) pesuruh, (5) pengemudi.

- ☐ A. Memiliki petugas yang melaksanakan 4 jenis atau lebih layanan khusus
- ☐ B. Memiliki petugas yang melaksanakan 3 jenis layanan khusus
- ☐ C. Memiliki petugas yang melaksanakan 2 jenis layanan khusus
- ☐ D. Memiliki petugas yang melaksanakan 1 jenis layanan khusus
- ☐ E. Tidak memiliki petugas yang melakukan layanan khusus

V. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

60. Sekolah memiliki luas lahan sesuai ketentuan luas minimum.

- ☐ A. Memiliki luas lahan sesuai ketentuan
- ☐ B. Memiliki lahan dengan luas 91%-99% dari ketentuan
- ☐ C. Memiliki lahan dengan luas 81%-90% dari ketentuan
- ☐ D. Memiliki lahan dengan luas 71%-80% dari ketentuan
- ☐ E. Memiliki lahan dengan luas kurang dari 71% dari ketentuan

61. Lahan sekolah memenuhi ketentuan: (1) terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, (2) memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat, (3) terhindar dari pencemaran air, (4) terhindar dari kebisingan, (5) terhindar dari pencemaran udara.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 2 ketentuan

62. Sekolah memiliki luas lantai bangunan sesuai ketentuan.

- ☐ A. Memiliki luas lantai bangunan sesuai ketentuan
- ☐ B. Memiliki lantai bangunan dengan luas 91%–99% dari ketentuan
- ☐ C. Memiliki lantai bangunan dengan luas 81%–90% dari ketentuan
- ☐ D. Memiliki lantai bangunan dengan luas 71%–80% dari ketentuan
- ☐ E. Memiliki lantai bangunan dengan luas kurang dari 71% dari ketentuan

63. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan keselamatan, meliputi: (1) konstruksi yang stabil, (2) konstruksi yang kukuh, (3) sistem pencegahan bahaya kebakaran, (4) fasilitas ramah anak, (5) penangkal petir.

- ☐ A. Memenuhi 4 persyaratan atau lebih
- ☐ B. Memenuhi 3 persyaratan
- ☐ C. Memenuhi 2 persyaratan
- ☐ D. Memenuhi 1 persyaratan
- ☐ E. Tidak memenuhi semua persyaratan keselamatan

64. Bangunan sekolah memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman serta dilengkapi pengarah jalan (akses jalan) bagi siswa berkebutuhan khusus.

- ☐ A. Memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman serta dilengkapi pengarah jalan (akses jalan).
- ☐ B. Memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman tetapi tidak dilengkapi pengarah jalan (akses jalan).
- ☐ C. Memiliki aksesibilitas yang mudah, nyaman dan dilengkapi pengarah jalan (akses jalan) tetapi tidak aman.
- ☐ D. Memiliki aksesibilitas yang mudah dan dilengkapi pengarah jalan (akses jalan) tetapi tidak aman dan nyaman.
- ☐ E. Tidak memiliki akses.

65. Bangunan sekolah memenuhi persyaratan kesehatan yang meliputi: (1) ventilasi udara, (2) pencahayaan, (3) sanitasi, (4) tempat sampah, (5) bahan bangunan yang aman.

- ☐ A. Memenuhi 5 persyaratan
- ☐ B. Memenuhi 4 persyaratan
- ☐ C. Memenuhi 3 persyaratan
- ☐ D. Memenuhi 2 persyaratan
- ☐ E. memenuhi kurang dari 2 persyaratan kesehatan

66. Bangunan sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya yang mencukupi kebutuhan.

- ☐ A. Memiliki daya lebih dari 2200 Watt
- ☐ B. Memiliki daya 2200 Watt
- ☐ C. Memiliki daya 1300 Watt
- ☐ D. Memiliki daya 900 Watt
- ☐ E. Kurang dari 900 Watt

67. Sekolah melakukan pemeliharaan berkala 5 tahun sekali, meliputi: pengecatan ulang, perbaikan jendela dan pintu, lantai, penutup atap, plafon, instalasi air, dan listrik.

- ☐ A. Melakukan perawatan berkala kurang dari 5 tahun
- ☐ B. Melakukan perawatan berkala 5 tahun
- ☐ C. Melakukan perawatan berkala 6 tahun
- ☐ D. Melakukan perawatan berkala 7 tahun
- ☐ E. Melakukan perawatan berkala lebih dari 7 tahun

68. Sekolah memiliki prasarana yang lengkap sesuai ketentuan dengan kondisi baik.

- ☐ A. Memiliki 13 atau lebih jenis prasarana yang dipersyaratkan.
- ☐ B. Memiliki 10 — 12 jenis prasarana yang dipersyaratkan.
- ☐ C. Memiliki 7 — 9 jenis prasarana yang dipersyaratkan.
- ☐ D. Memiliki 4 — 6 jenis prasarana yang dipersyaratkan.
- ☐ E. Memiliki 1 — 3 jenis prasarana yang dipersyaratkan.

69. Sekolah memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan.

- ☐ A. Memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana sesuai ketentuan
- ☐ B. Memiliki ruang kelas dengan jumlah dan ukuran sesuai ketentuan
- ☐ C. Memiliki ruang kelas dengan jumlah yang sesuai ketentuan
- ☐ D. Memiliki ruang kelas dengan ukuran yang sesuai ketentuan
- ☐ E. Memiliki ruang kelas dengan jumlah, ukuran, dan sarana yang tidak sesuai ketentuan

70. Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dan pelayagunaannya secara maksimal, kondisinya terawat dengan baik, bersih serta nyaman.

- ☐ A. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan dan pelayagunaannya secara maksimal, kondisinya terawat dengan baik, bersih serta nyaman
- ☐ B. Memiliki ruang perpustakaan dengan **sarana** sesuai ketentuan
- ☐ C. Memiliki ruang perpustakaan dengan **luas** sesuai ketentuan
- ☐ D. Memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana tidak sesuai ketentuan
- ☐ E. Tidak memiliki ruang perpustakaan

71. **Khusus untuk jenis ketunaan A, B, D, dan E**

Sekolah memiliki buku teks pelajaran dengan jumlah yang memadai.

- ☐ A. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran/siswa.
- ☐ B. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran untuk 2 — 3 siswa.
- ☐ C. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran untuk 4 — 5 siswa.
- ☐ D. Rasio: 1 buku teks/mata pelajaran untuk 6 siswa atau lebih.
- ☐ E. Tidak memiliki buku teks.

Khusus untuk jenis ketunaan C, C1, D1, dan G

Sekolah memiliki buku pendukung pembelajaran.

- ☐ A. Buku pendukung disusun oleh guru yang bersangkutan.
- ☐ B. Buku pendukung disusun oleh tim guru sekolah.
- ☐ C. Buku pendukung dimodifikasi dari sekolah lain.
- ☐ D. Buku pendukung diperoleh dari sekolah lain.
- ☐ E. Tidak memiliki buku pendukung pembelajaran.

72. Sekolah memiliki ruang keterampilan dengan jumlah dan luas sesuai ketentuan.

- ☐ A. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah dan luas sesuai ketentuan.
- ☐ B. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah sesuai ketentuan, tetapi dengan luas tidak sesuai ketentuan.
- ☐ C. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah tidak sesuai ketentuan, tetapi dengan luas sesuai ketentuan.
- ☐ D. Memiliki ruang keterampilan dengan jumlah dan luas tidak sesuai ketentuan.
- ☐ E. Tidak memiliki ruang keterampilan.

73. Sekolah memiliki ruang pimpinan dengan luas minimum 12 m² dengan sarana meliputi: (1) kursi pimpinan, (2) meja pimpinan, (3) kursi dan meja tamu, (4) lemari, (5) papan statistik, (6) simbol kenegaraan, (7) tempat sampah, (8) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang pimpinan dengan luas 12 m² atau lebih dan sarana sebanyak 5-8
- ☐ B. Memiliki ruang pimpinan dengan luas 12 m² atau lebih dan sarana sebanyak 1-4
- ☐ C. Memiliki ruang pimpinan dengan luas kurang dari 12 m² dan sarana sebanyak 5-8
- ☐ D. Memiliki ruang pimpinan dengan luas kurang dari 12 m² dan sarana sebanyak 1-4
- ☐ E. Tidak memiliki ruang khusus untuk pimpinan

74. Sekolah memiliki ruang guru dengan rasio minimum 4 m²/ guru dan luas minimum 56 m², dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) kursi tamu, (5) papan statistik, (6) papan pengumuman, (7) tempat sampah, (8) tempat cuci tangan, (9) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang guru dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 7-9 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang guru dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 7 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang guru dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 7-9 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang guru dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 7 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang khusus untuk guru

75. Sekolah memiliki ruang tenaga administrasi dengan rasio minimum 4 m²/staf dan luas minimum 16 m², dengan sarana: (1) kursi kerja, (2) meja kerja, (3) lemari, (4) papan statistik, (5) tempat sampah, (6) komputer, (7) filing kabinet, (8) brankas, (9) telepon, (10) jam dinding, (11) kotak kontak, (12) penanda waktu.

- ☐ A. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 10-12 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 10 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 10-12 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang tenaga administrasi dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 10 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang khusus untuk tenaga administrasi

76. Sekolah memiliki tempat beribadah bagi warga sekolah dengan luas minimum 12 m² dan sarana berupa: (1) perlengkapan ibadah, (2) lemari, (3) jam dinding, (4) air dan tempat berwudu.

- ☐ A. Memiliki tempat beribadah dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 3 sarana atau lebih
- ☐ B. Memiliki tempat beribadah dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 3 sarana
- ☐ C. Memiliki tempat beribadah dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 3 sarana atau lebih
- ☐ D. Memiliki tempat beribadah dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 3 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki tempat beribadah

77. Sekolah memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas minimum 9 m², dengan sarana: (1) meja kerja, (2) kursi kerja, (3) kursi tamu, (4) lemari, (5) papan kegiatan, (6) instrumen konseling, (7) buku sumber, (8) media pengembangan kepribadian, (9) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 8-9 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 8 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 8-9 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang konseling/asesmen dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 8 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang konseling/asesmen

78. Sekolah memiliki ruang UKS dengan luas minimum 12 m², dengan sarana: (1) tempat tidur, (2) lemari, (3) meja, (4) kursi, (5) catatan kesehatan siswa, (6) perlengkapan P3K, (7) tandu, (8) selimut, (9) tensimeter, (10) termometer badan, (11) timbangan badan, (12) pengukur timbangan badan, (13) tempat sampah, (14) tempat cuci tangan, (15) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang UKS dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 12-15 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang UKS dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 12 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang UKS dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 12-15 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang UKS dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 12 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang UKS

79. Sekolah memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas minimum 9 m², dengan sarana: (1) meja, (2) kursi, (3) papan tulis, (4) lemari, (5) jam dinding.

- ☐ A. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki 4-5 sarana
- ☐ B. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 4 sarana
- ☐ C. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki 4-5 sarana
- ☐ D. Memiliki ruang organisasi kesiswaan dengan luas tidak sesuai ketentuan dan memiliki kurang dari 4 sarana
- ☐ E. Tidak memiliki ruang organisasi kesiswaan

80. Sekolah memiliki jamban dengan ketentuan: (1) jumlah minimum, (2) luas minimum per jamban, (3) tersedia air, (4) bersih, (5) sarana lengkap

- ☐ A. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), (4) dan (5)
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), dan (4)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (2), dan (3)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1) dan (3)
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

81. Sekolah memiliki gudang dengan ketentuan: (1) luas minimum 21 m², (2) memiliki perabot, (3) dapat dikunci, (4) tertata dengan baik.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memiliki gudang

82. Sekolah memiliki tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara dengan ketentuan: (1) luas minimum, (2) memiliki bendera dan tiang bendera, (3) memiliki peralatan olahraga (4), memiliki peralatan seni budaya, (5) memiliki peralatan keterampilan.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), dan (4)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (2), dan (3)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1) dan (2)
- ☐ E. Memenuhi ketentuan (1)

83. Sekolah memiliki ruang sirkulasi yang memenuhi ketentuan: (1) luas minimum, (2) kualitas, (3) terawat dengan baik, (4) bersih, (5) nyaman.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 2 ketentuan

84. Sekolah memiliki kantin yang memenuhi ketentuan: (1) area tersendiri, (2) luas minimum 12 m², (3) ruangan bersih, (4) sanitasi yang baik, (5) menyediakan makanan yang sehat dan bergizi.

- ☐ A. Memenuhi semua ketentuan
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (3), (4), dan (5)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (3), dan (5)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1), (4), dan (5)
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan (1)

85. Sekolah memiliki tempat parkir kendaraan yang memenuhi ketentuan: (1) area khusus parkir, (2) luas memadai, (3) memiliki sistem pengamanan, (4) memiliki rambu-rambu parkir, (5) memiliki petugas khusus.

- ☐ A. Memenuhi semua ketentuan
- ☐ B. Memenuhi ketentuan (1), (2), (3), dan (5)
- ☐ C. Memenuhi ketentuan (1), (2), dan (3)
- ☐ D. Memenuhi ketentuan (1) dan (2)
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan (1)

VI. STANDAR PENGELOLAAN

86. Sekolah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai ketentuan, meliputi: (1) perumusan, (2) keputusan, (3) penetapan, (4) peninjauan.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak sesuai ketentuan

87. Sekolah telah merumuskan dan menetapkan, Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sesuai ketentuan, meliputi: (1) disusun sesuai rekomendasi hasil Evaluasi Diri, (2) diputuskan dalam rapat dewan pendidik, (3) disahkan oleh Dinas Pendidikan/Kantor Kemenag, (4) dituangkan dalam dokumen tertulis.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

88. Sekolah memiliki pedoman pengelolaan yang meliputi: (1) KTSP, (2) kalender pendidikan/akademik, (3) struktur organisasi, (4) pembagian tugas guru, (5) pembagian tugas tenaga kependidikan, (6) peraturan akademik, (7) tata tertib, (8) kode etik, (9) biaya operasional.

- ☐ A. Memiliki 8-9 dokumen
- ☐ B. Memiliki 6-7 dokumen
- ☐ C. Memiliki 4-5 dokumen
- ☐ D. Memiliki 2-3 dokumen
- ☐ E. Kurang dari 2 dokumen

89. Sekolah memiliki struktur organisasi yang lengkap dan efektif, sesuai ketentuan, melalui langkah berikut: (1) diputuskan, (2) ditetapkan, (3) disosialisasikan, (4) disahkan.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

90. Sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan.

- ☐ A. Melaksanakan 91%-100% kegiatan
- ☐ B. Melaksanakan 81%-90% kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 71%-80% kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 61%-70% kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 61% kegiatan

91. Sekolah melaksanakan kegiatan kesiswaan yang meliputi: (1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), (2) layanan konseling, (3) ekstrakurikuler, (4) pembinaan prestasi, (5) penelusuran alumni.

- ☐ A. Melaksanakan 5 atau lebih kegiatan
- ☐ B. Melaksanakan 4 kegiatan
- ☐ C. Melaksanakan 3 kegiatan
- ☐ D. Melaksanakan 2 kegiatan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 kegiatan

92. Sekolah melaksanakan pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran meliputi: (1) KTSP, (2) kalender pendidikan, (3) program pembelajaran, (4) penilaian hasil belajar siswa, (5) peraturan akademik.

- ☐ A. Memiliki 5 atau lebih pengelolaan
- ☐ B. Memiliki 4 pengelolaan
- ☐ C. Memiliki 3 pengelolaan
- ☐ D. Memiliki 2 pengelolaan
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 pengelolaan

93. Sekolah mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: (1) pemenuhan kebutuhan, (2) pemberdayaan, (3) pengembangan dan promosi, (4) penghargaan.

- ☐ A. Melaksanakan 4 atau lebih pendayagunaan
- ☐ B. Melaksanakan 3 pendayagunaan
- ☐ C. Melaksanakan 2 pendayagunaan
- ☐ D. Melaksanakan 1 pendayagunaan
- ☐ E. Tidak melaksanakan pendayagunaan

94. Sekolah melaksanakan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: (1) kesesuaian penugasan dengan keahlian, (2) keseimbangan beban kerja, (3) keaktifan, (4) pencapaian prestasi, (5) keikutsertaan dalam berbagai lomba.

- ☐ A. Melaksanakan 5 atau lebih penilaian
- ☐ B. Melaksanakan 4 penilaian
- ☐ C. Melaksanakan 3 penilaian
- ☐ D. Melaksanakan 2 penilaian
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 penilaian

95. Sekolah menyusun pedoman pengelolaan pembiayaan investasi dan operasional sesuai ketentuan: (1) disusun mengacu pada standar pembiayaan, (2) mengatur tentang sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana, (3) mengatur tentang penyusunan dan pencairan anggaran, (4) mengatur tentang kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam membelanjakan anggaran, (5) mengatur tentang pembukuan.

- ☐ A. Memenuhi 5 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ E. Memenuhi kurang dari 2 ketentuan

96. Sekolah melibatkan peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan, antara lain lembaga: (1) pendidikan, (2) kesehatan, (3) kepolisian, (4) keagamaan dan kemasyarakatan, (5) dunia usaha, (6) pengembangan minat dan bakat.

- ☐ A. Bekerja sama dengan 6 atau lebih lembaga
- ☐ B. Bekerja sama dengan 4-5 lembaga
- ☐ C. Bekerja sama dengan 2-3 lembaga
- ☐ D. Bekerja sama dengan 1 lembaga
- ☐ E. Tidak bekerja sama

97. Sekolah melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah dalam rangka pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

- ☐ A. Melaksanakan sekali dalam 1 tahun
- ☐ B. Melaksanakan sekali dalam 2 tahun
- ☐ C. Melaksanakan sekali dalam 3 tahun
- ☐ D. Melaksanakan sekali dalam 4 tahun
- ☐ E. Melaksanakan sekali dalam lebih dari 4 tahun

98. Kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan yang meliputi: (1) menjabarkan visi ke dalam misi, (2) merumuskan tujuan dan target mutu, (3) menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan, (4) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan, (5) melibatkan guru dan komite, (6) meningkatkan motivasi kerja, (7) menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, (8) meningkatkan mutu, (9) memberi teladan.

- ☐ A. Melaksanakan 8-9 tugas
- ☐ B. Melaksanakan 6-7 tugas
- ☐ C. Melaksanakan 4-5 tugas
- ☐ D. Melaksanakan 2-3 tugas
- ☐ E. Melaksanakan kurang dari 2 tugas

99. Kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran, meliputi: (1) membangun tujuan bersama, (2) meningkatkan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum, (3) mengembangkan motivasi guru, (4) menjamin pelaksanaan mutu proses pembelajaran, (5) mengembangkan sistem penilaian, (6) mengambil keputusan berbasis data.

- ☐ A. Menerapkan 6 prinsip
- ☐ B. Menerapkan 5 Prinsip
- ☐ C. Menerapkan 4 prinsip
- ☐ D. Menerapkan 3 prinsip
- ☐ E. Menerapkan kurang dari 3 prinsip

100. Sekolah memiliki Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang meliputi: (1) pengelolaan SIM, (2) penyediaan fasilitas SIM, (3) penugasan pengelola SIM, (4) pelaporan data dan informasi.

- ☐ A. Memenuhi 4 komponen
- ☐ B. Memenuhi 3 komponen
- ☐ C. Memenuhi 2 komponen
- ☐ D. Memenuhi 1 komponen
- ☐ E. Tidak memiliki komponen

VII. STANDAR PEMBIAYAAN

101. Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 3 tahun terakhir yang memuat alokasi anggaran untuk investasi yang meliputi: (1) pengembangan sarana dan prasarana, (2) pengembangan pendidik, (3) pengembangan tenaga kependidikan, (4) modal kerja.

- ☐ A. Memuat 4 alokasi
- ☐ B. Memuat 3 alokasi
- ☐ C. Memuat 2 alokasi
- ☐ D. Memuat 1 alokasi
- ☐ E. Tidak memuat alokasi

102. Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) 3 tahun terakhir yang memuat alokasi anggaran untuk biaya operasi nonpersonalia yang mencakup 9 komponen, meliputi: (1) alat tulis sekolah (ATS), (2) bahan dan alat habis pakai (BAHP), (3) pemeliharaan dan perbaikan ringan, (4) daya dan jasa, (5) transportasi/perjalanan dinas, (6) konsumsi, (7) asuransi, (8) pembinaan siswa/ekstrakurikuler, (9) pelaporan.

- ☐ A. Memuat 8-9 komponen
- ☐ B. Memuat 6-7 komponen
- ☐ C. Memuat 4-5 komponen
- ☐ D. Memuat 2-3 komponen
- ☐ E. Memuat kurang dari 2 komponen

103. Sekolah memiliki dokumen investasi sarana dan prasarana secara lengkap.

- ☐ A. Memiliki dokumen investasi 3 tahun terakhir
- ☐ B. Memiliki dokumen investasi 2 tahun terakhir
- ☐ C. Memiliki dokumen investasi 1 tahun terakhir
- ☐ D. Memiliki dokumen investasi yang tidak lengkap
- ☐ E. Tidak memiliki dokumen investasi

104. Sekolah membelanjakan biaya untuk pengembangan guru dan tenaga kependidikan berdasarkan RKA selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

105. Sekolah merealisasikan modal kerja sebesar yang tertuang dalam RKA selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% modal kerja
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% modal kerja
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% modal kerja
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% modal kerja
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% modal kerja

106. Sekolah menyampaikan biaya operasional untuk guru dan tenaga kependidikan berupa: (1) gaji, (2) honor kegiatan, (3) insentif, (4) tunjangan lain.

- ☐ A. Menyampaikan 4 jenis
- ☐ B. Menyampaikan 3 jenis
- ☐ C. Menyampaikan 2 jenis
- ☐ D. Menyampaikan 1 jenis
- ☐ E. Tidak menyampaikan

107. Sekolah merealisasikan rencana belanja anggaran pengadaan alat tulis sesuai RKA dalam 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% dari RKA

108. Sekolah merealisasikan rencana belanja anggaran pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran sesuai RKA dalam 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% dari RKA

109. Sekolah merealisasikan rencana biaya pemeliharaan dan perbaikan berkala sarana dan prasarana sesuai RKA.

- ☐ A. Merealisasikan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Merealisasikan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Merealisasikan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Merealisasikan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Merealisasikan kurang dari 61% dari RKA

110. Sekolah membelanjakan biaya pengadaan daya dan jasa sesuai RKA selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

111. Sekolah membelanjakan biaya transportasi dan perjalanan dinas serta konsumsi selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

112. Sekolah membelanjakan dana untuk kegiatan pembinaan siswa selama 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

113. Sekolah membelanjakan anggaran untuk pelaporan dalam 3 tahun terakhir.

- ☐ A. Membelanjakan 91%-100% dari RKA
- ☐ B. Membelanjakan 81%-90% dari RKA
- ☐ C. Membelanjakan 71%-80% dari RKA
- ☐ D. Membelanjakan 61%-70% dari RKA
- ☐ E. Membelanjakan kurang dari 61% dari RKA

114. Sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat/pemerintah selama 3 tahun terakhir, dikelola secara: (1) sistematis, (2) transparan, (3) efisien, (4) akuntabel.

- ☐ A. Memenuhi 4 ketentuan
- ☐ B. Memenuhi 3 ketentuan
- ☐ C. Memenuhi 2 ketentuan
- ☐ D. Memenuhi 1 ketentuan
- ☐ E. Tidak memenuhi ketentuan

115. Sekolah memiliki pembukuan keuangan 3 tahun terakhir yang meliputi: (1) buku kas umum, (2) buku pembantu kas, (3) buku pembantu bank, (4) buku pembantu pajak.

- ☐ A. Memiliki pembukuan keuangan yang lengkap dengan nilai 18
- ☐ B. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai 17
- ☐ C. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai 16
- ☐ D. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai 15
- ☐ E. Memiliki pembukuan keuangan dengan nilai kurang dari 15

116. Sekolah memiliki laporan pertanggungjawaban keuangan dan menyampaikannya kepada: (1) pemerintah atau yayasan, (2) orangtua siswa.

- ☐ A. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya kepada 2 pihak selama 3 tahun terakhir
- ☐ B. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya kepada 2 pihak selama 2 tahun terakhir
- ☐ C. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya kepada 2 pihak selama 1 tahun terakhir
- ☐ D. Memiliki laporan keuangan dan menyampaikannya hanya kepada 1 pihak
- ☐ E. Tidak memiliki laporan pengelolaan keuangan

VIII. STANDAR PENILAIAN

117. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan 6 prinsip penilaian: (1) sahih, (2) objektif, (3) adil, (4) terbuka, (5) holistik, (6) akuntabel.

- ☐ A. 91% - 100% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ B. 81% - 90% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ C. 71% - 80% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ D. 61% - 80% guru menerapkan 6 prinsip penilaian
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menerapkan 6 prinsip penilaian

118. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seluruh mata pelajaran dengan mempertimbangkan: (1) karakteristik dan kemampuan s, (2) karakteristik mata pelajaran, (3) kondisi sekolah, (4) analisis hasil penilaian.

- ☐ A. 91%-100% KKM sesuai ketentuan
- ☐ B. 81%-90% KKM sesuai ketentuan
- ☐ C. 71%-80% KKM sesuai ketentuan
- ☐ D. 61%-70% KKM sesuai ketentuan
- ☐ E. Kurang dari 61% KKM sesuai ketentuan

119. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dalam bentuk: (1) ulangan, (2) pengamatan, (3) penugasan, dan/atau (4) bentuk lain yang diperlukan.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan minimal 3 bentuk penilaian

120. Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan untuk: (1) memperbaiki proses pembelajaran (2) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa; (3) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan hasil penilaian untuk tiga hal tersebut.

121. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD).

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

122. Guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai karakteristik KD.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

123. Guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan sesuai karakteristik KD.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

124. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan

125. Guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan 3 jenis tes: (1) tes tulis, (2) tes lisan, (3) penugasan.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan 3 jenis
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan 3 jenis

126. Guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan menggunakan: (1) tes praktik, (2) penilaian produk; (3) penilaian proyek, (4) penilaian portofolio; dan (5) teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

- ☐ A. 91%-100% guru menggunakan 4 jenis atau lebih
- ☐ B. 81%-90% guru menggunakan 4 jenis
- ☐ C. 71%-80% guru menggunakan 4 jenis
- ☐ D. 61%-70% guru menggunakan 4 jenis
- ☐ E. Kurang dari 61% guru menggunakan 4 jenis

127. Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar dalam bentuk: (1) penilaian harian, (2) penilaian akhir semester, (3) penilaian akhir tahun, (4) ujian sekolah.

- ☐ A. Melaksanakan 4 bentuk penilaian
- ☐ B. Melaksanakan 3 bentuk penilaian
- ☐ C. Melaksanakan 2 bentuk penilaian
- ☐ D. Melaksanakan 1 bentuk penilaian
- ☐ E. Tidak melaksanakan penilaian

128. Sekolah menentukan kelulusan siswa dengan mempertimbangkan hasil: (1) ujian sekolah; (2) penilaian sikap, (3) penilaian pengetahuan, (4) penilaian keterampilan.

- ☐ A. Mempertimbangkan 4 hasil penilaian
- ☐ B. Mempertimbangkan 3 hasil penilaian
- ☐ C. Mempertimbangkan 2 hasil penilaian
- ☐ D. Mempertimbangkan 1 hasil penilaian
- ☐ E. Tidak mempertimbangkan hasil penilaian

129. Guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar dengan 8 langkah: (1) menetapkan tujuan penilaian; (2) menyusun kisi-kisi ujian, (3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian, (4) melakukan analisis kualitas instrumen; (5) melaksanakan penilaian, (6) mengolah dan menentukan kelulusan siswa, (7) melaporkan, (8) memanfaatkan hasil penilaian.

- ☐ A. 91%-100% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ B. 81%-90% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ C. 71%-80% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ D. 61%-70% guru melaksanakan 8 langkah
- ☐ E. Kurang dari 61% guru melaksanakan 8 langkah



PROFESIONAL | TERPERCAYA | TERBUKA

Akreditasi Bermutu untuk Pendidikan Bermutu

PETUNJUK TEKNIS INSTRUMEN AKREDITASI **SMALB**

BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH

2017

SALINAN

LAMPIRAN II KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR ... TAHUN ... TANGGAL 2017

PETUNJUK TEKNIS PENGISIAN INSTRUMEN AKREDITASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB)

PETUNJUK UMUM

1. Pengisian Instrumen Akreditasi merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari kepala sekolah.
2. Apabila perlu sekolah membentuk tim yang terdiri atas pihak-pihak relevan, agar dapat mengisi seluruh butir pernyataan dalam Instrumen Akreditasi dengan akurat, tepat, dan objektif.
3. Sebelum mengisi Instrumen Akreditasi, kepala sekolah dan tim yang terlibat dalam pengisian (jika ada) hendaknya mempelajari secara seksama setiap butir pernyataan pada masing-masing komponen.
4. Apabila perlu kepala sekolah dan tim (jika ada) dapat berkonsultasi dengan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP- S/M) atau Unit Pelaksana Teknis Sekolah/Madrasah (UPA-S/M) Kabupaten/Kota untuk memperoleh informasi dan klarifikasi lebih lengkap terhadap setiap butir pernyataan pada Instrumen Akreditasi.
5. Seluruh butir pernyataan pada Instrumen Akreditasi merupakan pernyataan tertutup yang terdiri dari 5 (lima) opsi jawaban "A", "B", "C", "D", dan "E" yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan disertai bukti fisik yang dimiliki oleh sekolah.
6. Jawaban untuk setiap butir pernyataan pada Instrumen Akreditasi perlu diteliti kembali secara seksama sebelum diserahkan kepada BAP-S/M, sebab data tersebut merupakan data final sebagai bahan untuk menentukan hasil akreditasi sekolah.

I. STANDAR ISI

1. Rumusan kompetensi Sikap Spiritual: “menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.” Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung (*indirect teaching*), berupa keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang memuat kompetensi sikap spiritual meliputi:

- 1) Program tahunan dan program semester.
- 2) Silabus.
- 3) RPP.
- 4) Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa.
- 6) *Handout*.
- 7) Alat evaluasi dan buku nilai (Sikap spiritual siswa diamati dan dicatat wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran)

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Perangkat pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan tingkat kompetensi pada kompetensi sikap spiritual di SMALB
 - b) Hasil kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MGMP tentang kompetensi sikap spiritual siswa/Penguatan Pendidikan Karakter siswa.
 - c) Rancangan dan hasil penilaian sikap spiritual, berupa jurnal penilaian, dokumen observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.
 - d) Program kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-Quran, *retreat*, atau kegiatan lainnya.
- 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang Perangkat pembelajaran guru yang memuat tentang pelaksanaan kompetensi sikap spiritual.

2. Rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku: (a) jujur; (b) disiplin; (c) santun; (d) peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai); (e) bertanggung jawab; (f) responsif; dan (g) Proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional yang dapat dicapai melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran meliputi:

- 1) Program tahunan dan program semester.
- 2) Silabus.
- 3) RPP.
- 4) Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri siswa.
- 6) Handout.
- 7) Alat evaluasi dan buku nilai (Sikap sosial siswa diamati dan dicatat wali kelas, guru BK, dan guru mata pelajaran).

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Perangkat pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan tingkat kompetensi pada kompetensi sikap sosial di SMALB.
 - b) Hasil kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MGMP tentang kompetensi sikap sosial/atau penguatan pendidikan karakter siswa.
 - c) Rancangan dan hasil penilaian sikap sosial, berupa jurnal penilaian, dokumen observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.
 - d) Program dan hasil kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, dan lain-lain.
- 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang perangkat pembelajaran guru yang memuat tentang pelaksanaan kompetensi sikap sosial.

3. Kompetensi Inti pengetahuan yang harus dimiliki siswa SMALB adalah memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: (a) ilmu pengetahuan, (b) teknologi, (c) seni, (d) budaya, dan (e) humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran kompetensi pengetahuan meliputi:

- 1) Program tahunan dan program semester.
- 2) Silabus.
- 3) RPP.
- 4) Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri siswa.
- 6) *Handout*.
- 7) Alat evaluasi dan buku nilai untuk kompetensi pengetahuan.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Perangkat pembelajaran guru yang disusun sesuai dengan tingkat kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi dasar.
 - b) Hasil kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MGMP tentang kompetensi pengetahuan siswa.
 - c) Program kegiatan ekstrakurikuler berupa Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, kelompok pencinta teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang kompetensi inti pengetahuan dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

4. Kompetensi Inti Keterampilan pada pendidikan menengah adalah menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: (a) efektif, (b) kreatif, (c) produktif, (d) kritis, (e) mandiri, (f) kolaboratif, (g) komunikatif, dan (h) solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Hasil kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran kompetensi keterampilan meliputi:

- 1) Program tahunan dan program semester.
- 2) Silabus.
- 3) RPP.
- 4) Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri siswa.
- 6) *Handout*.
- 7) Alat evaluasi dan buku nilai untuk kompetensi keterampilan.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen
 - a) Perangkat pembelajaran guru yang disusun sesuai dengan tingkat kompetensi inti 4 (keterampilan) dan kompetensi dasar.
 - b) Dokumen hasil tugas-tugas terstruktur dan kegiatan mandiri yang diberikan kepada siswa.
 - c) Dokumen hasil penilaian keterampilan kinerja, proyek dan portofolio.
- 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran tentang kompetensi inti keterampilan dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

5. Perangkat pembelajaran dikembangkan untuk semua mata pelajaran sesuai dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi pembelajaran.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Perangkat pembelajaran semua mata pelajaran.
 - b) Buku yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran.
 - c) Silabus dan RPP Guru mata pelajaran pada semua tingkat dan kelas.
- 2) Menelaah kesesuaian perangkat pembelajaran dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

6. Tim Pengembang Kurikulum adalah tim yang bertugas antara lain mengembangkan kurikulum sekolah. Keterlibatan Tim Pengembang Kurikulum dibuktikan dengan dokumen penugasan, berita acara dan notulen rapat, serta tanda tangan dari berbagai pihak yang terlibat; yaitu seluruh guru mata pelajaran, tenaga khusus keterampilan, dan komite sekolah atau penyelenggara pendidikan.

Dibuktikan dengan:

- 1) SK penetapan tim pengembang kurikulum sekolah.
- 2) Daftar hadir kegiatan pengembangan kurikulum.
- 3) Daftar hadir nara sumber.
- 4) Berita acara penetapan kurikulum.
- 5) Notulen rapat pengembangan kurikulum

7. KTSP disusun mengacu pada Kerangka Dasar pada Standar Isi meliputi:
- 1) Perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
 - 2) Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan.
 - 3) Pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru pada tingkat kelas.
 - 4) Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan.
 - 5) Penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan lokal.
 - 6) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen KTSP bagian kerangka dasar sesuai dengan pedoman pengembangan KTSP.
- 2) Dokumen silabus semua mata pelajaran dalam bentuk *soft copy* atau *hard copy*.

8. Prosedur operasional pengembangan KTSP meliputi:
- 1) Analisis, mencakup:
 - a) Analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kurikulum.
 - b) Analisis kebutuhan siswa, satuan pendidikan, dan lingkungan (analisis konteks).
 - c) Analisis ketersediaan sumber daya pendidikan.
 - 2) Penyusunan, mencakup:
 - a) Perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
 - b) Pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan.
 - c) Pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru pada tingkat kelas.
 - d) Penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan.
 - e) Penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan lokal.
 - f) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap muatan pembelajaran.

- 3) Penetapan dilakukan kepala sekolah berdasarkan hasil rapat dewan pendidik satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah.
- 4) Pengesahan dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

Dibuktikan dengan dokumen KTSP yang telah disahkan.

9. SMALB melaksanakan kurikulum sesuai Pedoman.

1) Struktur Kurikulum SMALB

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	3	3	3
4. Matematika	3	3	3
5. Sejarah Indonesia	2	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
7. Seni Budaya	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu	22	22	22
Kelompok C (Pilihan Peminatan)			
1. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
2. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
3. Ilmu Bahasa dan Budaya	4	4	4
Alokasi waktu untuk 1 (satu) mata pelajaran	4	4	4
Kelompok D (Pilihan Kemandirian) *			
1. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8	9	9
2. Akupresur	8	9	9
3. Elektronika	8	9	9
4. Otomotif	8	9	9
5. Pariwisata	8	9	9
6. Tata Kecantikan	8	9	9
7. Tata Boga	8	9	9
8. Tata Busana	8	9	9
9. Komunikasi	8	9	9
10. Jurnalistik	8	9	9
11. Seni Pertunjukan	8	9	9
12. Seni Rupa dan Kriya	8	9	9
Alokasi waktu untuk 2 (dua) mata pelajaran	16	18	18
Kelompok E (Program Kebutuhan Khusus) **			

1. Pengembangan Orientasi dan Mobilitas (Tunanetra)	2***	2***	2***
2. Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (Tunarungu)			
3. Pengembangan Bina Diri (Tunagrahita)			
4. Pengembangan Bina Diri dan Bina Gerak (Tunadaksa)			
5. Pengembangan Bina Pribadi dan Sosial (Tunalaras)			
6. Pengembangan Bina Komunikasi Interaksi Sosial dan Perilaku (Autis)			
Alokasi waktu untuk 1 (satu) mata pelajaran	2	2	2
JUMLAH JAM PELAJARAN PER MINGGU	44	44	44

Keterangan:

*) Nomor 1-4 Peminatan IPA; Nomor 5-8 peminatan IPS; 9-12 peminatan Bahasa dan Budaya

**) Program Kebutuhan Khusus dilakukan sebagai bentuk kompensasi atau penguatan akibat kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan meminimalkan hambatan dan meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Program kebutuhan khusus bukan mata pelajaran, tetapi wajib diberikan sesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

***) Ekuivalen 2 Jam Pelajaran

- (2) Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran.

- (3) Penambahan Beban Belajar

Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar 2 (dua) jam per minggu sesuai dengan kebutuhan siswa dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

- (4) Mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan

Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya, Prakarya, dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 dari 4 aspek yang disediakan. Siswa mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semester.

- (5) Kegiatan pengembangan diri
Kegiatan pengembangan diri berupa ekstrakurikuler wajib dan pilihan serta bimbingan karier berikut cara penilaiannya.

Dibuktikan dengan:

- 1) Struktur kurikulum di sekolah.
- 2) Dokumen penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri.
- 3) Jadwal pelajaran, daftar hadir, dan RPP.
- 4) Hasil belajar seni budaya, prakarya, dan kewirausahaan.
- 5) Laporan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

10. Jawaban dibuktikan dengan adanya dokumen kurikulum untuk pendidikan khusus yang memuat proporsi (dalam persentase) antara aspek akademis dan aspek keterampilan vokasional.

11. Jawaban dibuktikan dengan adanya standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk semua mata pelajaran keterampilan vokasional (TIK) dan jadwal pelajaran yang sesuai struktur kurikulum pendidikan khusus.

II. STANDAR PROSES

12. Silabus dikembangkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Dibuktikan dengan kelengkapan komponen dan isi silabus yang dimiliki sekolah untuk semua mata pelajaran.

13. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP yang lengkap terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah.
- 2) Identitas mata pelajaran.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu.
- 6) Tujuan pembelajaran.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran.
- 9) Metode pembelajaran.
- 10) Media pembelajaran.
- 11) Sumber belajar.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran.
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Dibuktikan dengan menelaah isi RPP yang disusun oleh guru di sekolah.

14. Ketentuan alokasi waktu dan beban belajar di SMALB adalah sebagai berikut.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di SMALB dinyatakan dalam jam pembelajaran perminggu.

- a. Beban belajar satu minggu Kelas X adalah 40 jam pembelajaran.

b. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 42 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

2. Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

Dibuktikan dengan:

- 1) Jadwal pembelajaran dan kalender akademik.
- 2) Pembagian tugas guru dan tugas tambahan lainnya.
- 3) Dokumen silabus mata pelajaran.

15. Jumlah siswa SMALB dalam setiap rombongan belajar maksimum 8 orang. Jumlah tersebut bukan merupakan hasil perhitungan jumlah siswa di sekolah dibagi dengan jumlah rombongan belajar.

Dibuktikan dengan melihat data siswa atau absensi siswa per kelas.

16. Buku teks pelajaran adalah buku yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Setiap siswa menggunakan buku teks atau buku elektronik (*e-book*) untuk semua mata pelajaran.

Buku pendukung pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dibuktikan dengan:

- 1) Melihat pencantuman buku teks dan buku pendukung pembelajaran dalam RPP.
- 2) Melihat daftar buku teks dan buku pendukung pembelajaran.
- 3) Menanyakan kepada beberapa siswa tentang ketersediaan dan penggunaan buku teks dan buku pendukung pembelajaran dalam bentuk cetak atau *e-book*.

17. Pengelolaan kelas dikatakan baik apabila:

- 1) Guru wajib menjadi teladan dalam sikap spiritual.
- 2) Guru wajib menjadi teladan dalam sikap sosial.
- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa dan sumber daya lain sesuai dengan karakteristik.
- 4) Volume dan intonasi suara guru harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 11) Guru menjelaskan pada siswa silabus mata pelajaran pada tiap awal semester.
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Dibuktikan dengan:

- 1) Mengamati proses pembelajaran di 1-2 kelas, yang dipilih oleh asesor dengan memerhatikan keterlaksanaan dua belas hal di atas.
- 2) Melihat rekap hasil supervisi kelas oleh kepala sekolah.

18. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dibuktikan dengan:

- 1) Mengamati pelaksanaan langkah pendahuluan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.
- 2) Melihat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melihat rekap hasil supervisi kelas oleh kepala sekolah.

19. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Dibuktikan dengan:

- 1) menelaah ragam model pembelajaran yang digunakan guru dalam:
 - a) RPP
 - b) proses pembelajaran di 1-2 kelas, yang dipilih oleh asesor.
- 2) wawancara dengan guru dan siswa.

20. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran.

Metode pembelajaran antara lain: ceramah, demonstrasi, diskusi, belajar mandiri, simulasi, curah pendapat, studi kasus, seminar, tutorial, deduktif, dan induktif.

Dibuktikan dengan:

- 1) menelaah ragam metode pembelajaran yang digunakan guru dalam:
 - a) RPP yang digunakan guru-guru.
 - b) Proses pembelajaran di 1-2 kelas, yang dipilih oleh asesor.
- 2) wawancara dengan guru dan siswa.

21. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran.

Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran bisa berupa hasil karya inovasi guru maupun yang sudah tersedia.

Dibuktikan dengan:

- 1) menelaah ragam media pembelajaran yang digunakan guru dalam:
 - a) RPP.
 - b) proses pembelajaran di 1-2 kelas, yang dipilih oleh asesor.
- 2) wawancara dengan guru dan siswa.

22. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran.

Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Dibuktikan dengan:

- 1) menelaah ragam sumber belajar yang digunakan guru dalam:
 - a) RPP.
 - b) proses pembelajaran di 1-2 kelas, yang dipilih oleh asesor.
- 2) wawancara dengan guru dan siswa.

23. Kegiatan inti dilaksanakan guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD setiap mata pelajaran.

Pemilihan pendekatan saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

Dibuktikan dengan:

- 1) Menelaah ragam pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam:
 - a) RPP.
 - b) Proses pembelajaran di 1-2 kelas, yang dipilih oleh asesor.
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa.

24. Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

- 1) Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dibuktikan dengan:

- 1) Mengamati pelaksanaan langkah penutup pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.
- 2) Melihat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melihat rekap hasil supervisi kelas oleh kepala sekolah.

25. Penilaian otentik (*authentic assesment*) menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Guru dalam proses pembelajaran melakukan penilaian otentik secara komprehensif, baik di kelas, bengkel kerja, laboratorium, maupun tempat praktik kerja, dengan menggunakan: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Dibuktikan dengan:

- 1) Memeriksa dokumen:
 - a) Instrumen penilaian otentik
 - b) Bukti pelaksanaan penilaian otentik
 - c) Hasil penilaian otentik
- 2) Wawancara dengan guru

26. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program remedial, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai Standar Penilaian Pendidikan.

Dibuktikan dengan menelaah:

- 1) Dokumen bukti pemanfaatan hasil penilaian otentik yang dilakukan oleh guru (satu tahun terakhir).
- 2) Hasil perbaikan dan pengayaan siswa setiap mata pelajaran.

27. Kepala sekolah melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan prinsip:

- 1) Objektif, menggunakan kriteria yang sama terhadap semua yang diawasi.
- 2) Transparan, dilakukan secara terbuka dan diinformasikan kepada semua pihak terkait.

Hasil pengawasan diinformasikan kepada pihak terkait, dan digunakan untuk peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen bukti perencanaan dan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta tindak lanjut hasil pengawasan dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan.
- 2) Mewawancarai beberapa guru tentang pelaksanaan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah.

28. Kepala sekolah melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi proses pembelajaran terhadap guru setiap tahun.

Dibuktikan dengan memeriksa dokumen bukti pelaksanaan supervisi proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru senior yang diberi wewenang oleh kepala sekolah.

29. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen bukti pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah.
- 2) Wawancara dengan guru tentang pelaksanaan pemantauan.
- 3) Wawancara dengan siswa tentang pelaksanaan pemantauan.

30. Supervisi proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang ditindaklanjuti dengan cara: pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

Dibuktikan dengan:

- 1) Memeriksa dokumen bukti tindak lanjut supervisi proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah.
- 2) Mewawancarai beberapa guru tentang tindak lanjut hasil supervisi.

31. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesian pendidik secara berkelanjutan.

Dibuktikan dengan:

- 1) Laporan hasil pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah.
- 2) Dokumen program tindak lanjut hasil pengawasan.

32. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen bukti pelaksanaan tindak lanjut pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berupa:
 - a) bukti keikutsertaan guru dalam program PKB.
 - b) bukti pemberian penguatan dan penghargaan.
- 2) Wawancara dengan guru tentang tindak lanjut hasil supervisi.

III. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

33. Sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan untuk memotivasi siswa agar memiliki perilaku dan mengembangkan sikap orang beriman sesuai perkembangan dan ketunaan siswa melalui pembiasaan (budaya sekolah) dan keteladanan dalam menghayati dan mengamalkan sesuai dengan ajaran agama yang dianut, meliputi:

- 1) Integrasi pengembangan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan.
- 3) Santun dalam berbicara dan berperilaku.
- 4) Berpakaian sopan sesuai aturan sekolah.
- 5) Mengucapkan salam saat masuk kelas.
- 6) Melaksanakan kegiatan ibadah.
- 7) Mensyukuri setiap nikmat yang diperoleh.
- 8) Menumbuhkan sikap saling menolong/berempati
- 9) Menghormati perbedaan
- 10) Antre saat bergantian memakai fasilitas sekolah

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) program sekolah melalui Rencana Kerja dan Pelaksanaan Program.
 - b) foto-foto kegiatan yang mencerminkan sikap religius siswa.
- 2) Observasi lingkungan tentang aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengurus OSIS, dan komite sekolah.

34. Sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan sederhana untuk menumbuhkan sikap sosial dengan karakter jujur dan bertanggungjawab, peduli, gotong-royong dan demokratis, percaya diri, serta nasionalisme:

- 1) Karakter jujur dan bertanggungjawab:
 - a) Melaksanakan tugas individu dengan baik
 - b) Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan
 - c) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
 - d) Menepati janji
- 2) Karakter peduli:
 - a) Menumbuhkan sikap saling menolong antarsesama: membantu orang yang membutuhkan, menjenguk dan mendoakan orang yang sakit, dan lain-lain.
 - b) Menumbuhkan sikap sadar lingkungan bersih dan sehat: membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang dijumpai; menghemat penggunaan air dan listrik, penghijauan di lingkungan sekolah, dan lain-lain.

- 3) Karakter gotong royong dan demokratis:
 - a) Melaksanakan kegiatan bersama-sama antara lain: Penataan ruang kelas, bakti sosial, bank sampah yang bekerja sama dengan pihak terkait;
 - b) Aktif dalam diskusi kelompok, pengembangan bakat, dan minat siswa;
 - c) Mengikutsertakan siswa dalam penyusunan tata tertib sekolah;
- 4) Karakter percaya diri:
 - a) Mampu membuat keputusan dan bertindak dengan cepat
 - b) Tidak mudah putus asa
 - c) Berani presentasi, menjawab pertanyaan, berpendapat, dan bertanya dalam berbagai kesempatan
- 5) Karakter Nasionalisme:
 - a) Menghargai dan menjaga keragaman dan kekayaan budaya bangsa
 - b) Rela berkorban
 - c) Disiplin dan taat hukum

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Rencana dan laporan pelaksanaan kegiatan.
 - b) Dokumentasi kegiatan.
 - c) Catatan konselor/guru BK.
 - d) Jurnal siswa dan guru.
- 2) Observasi aktivitas siswa terkait dengan pengembangan karakter.
- 3) Wawancara dengan wali kelas, guru BK, dan siswa.

35. Sekolah memiliki program gerakan literasi yang mencerminkan sikap pembelajar sejati sepanjang hayat diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, melalui pembiasaan program tersebut, meliputi:

- 1) Perencanaan dan penilaian program literasi
- 2) Disediakan waktu yang cukup untuk kegiatan literasi.
- 3) Membaca buku dan bacaan lainnya di ruang baca/pojok baca/tempat yang tersedia.
- 4) Menyelenggarakan lomba yang terkait dengan literasi
- 5) Penghargaan terhadap prestasi siswa secara berkala.
- 6) Pelatihan tentang literasi

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Rencana dan laporan pelaksanaan kegiatan literasi.
 - b) Dokumentasi kegiatan.
- 2) Observasi aktivitas siswa terkait dengan pelaksanaan gerakan literasi.
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengurus OSIS, dan komite sekolah.

36. Untuk memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani, setiap siswa terlibat dalam seluruh kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler melalui kegiatan kesiswaan, sesuai perkembangan dan ketunaan siswa, berupa:

- 1) Olah raga
- 2) Seni
- 3) Kepramukaan
- 4) UKS
- 5) Keagamaan
- 6) Lomba yang terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Program, laporan, dan dokumentasi kegiatan kesiswaan
 - b) Kehadiran siswa dalam pembelajaran
 - c) Kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan
 - d) Kegiatan UKS yang meliputi kantin sehat, bina mental untuk pencegahan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif) , HIV/AIDS, tindak kekerasan, dan lain-lain.
 - e) Prestasi dalam bidang olah raga dan seni
 - f) Catatan perkembangan siswa dari guru PJOK, wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah
- 2) Wawancara:
 - a) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina dan pengurus OSIS
 - b) Siswa
 - c) Komite sekolah
- 3) Observasi lingkungan sekolah yang meliputi kantin, UKS, dan aktivitas lain yang relevan.

37. Pengetahuan faktual yakni pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Pengetahuan konseptual yakni pengetahuan terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Pengetahuan prosedural yakni pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Pengetahuan metakognitif yakni pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari

pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual, dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) silabus setiap mata pelajaran
 - b) RPP setiap mata pelajaran
 - c) portofolio dan laporan kegiatan
 - d) penilaian
- 2) Observasi:
 - a) proses kegiatan pembelajaran di kelas atau di luar kelas
 - b) sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran
- 3) Wawancara:
 - a) guru
 - b) siswa

38. Sekolah memfasilitasi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pengalaman pembelajaran dan kegiatan, meliputi:

- 1) Kegiatan di dalam/luar kelas yang menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, produktif, dan kritis
- 2) Praktik di di ruang keterampilan
- 3) Studi wisata
- 4) Peragaan
- 5) Pameran
- 6) Pementasan karya seni

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Program pembelajaran
 - b) Laporan praktik
 - c) Laporan pelaksanaan studi wisata, peragaan, pameran, dan pementasan karya seni, dan lain-lain.
- 2) Observasi:
 - a) Proses pembelajaran baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler
 - d) Proses pembelajaran di ruang keterampilan
- 3) Wawancara:
 - a) Guru
 - b) Siswa

39. Sekolah memfasilitasi siswa untuk memiliki keterampilan bertindak secara mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari pada satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan, meliputi:

- 1) Penugasan individu
- 2) Penugasan kelompok
- 3) Pelaporan tugas/kegiatan
- 4) Keterlibatan dalam kepanitiaan
- 5) Keterlibatan dalam penyusunan program sekolah

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) RPP yang memuat penugasan individu dan kelompok
 - b) Laporan tugas dan kegiatan oleh siswa
 - c) SK Kepanitiaan dan laporan kegiatan
 - d) Surat Tugas/SK tentang penyusunan program sekolah
- 2) Observasi:
 - a) Proses pembelajaran di dalam dan luar kelas
 - b) Proses pembelajaran di ruang keterampilan
- 3) Wawancara:
 - a) Guru
 - b) Siswa

40. Jawaban dibuktikan dengan adanya kegiatan pengembangan vokasional dan pengembangan diri seiring dengan perkembangan siswa.

41. Jawaban dibuktikan dengan adanya dokumen kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) sederhana untuk siswa kelas terakhir untuk membekali siswa agar dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

IV. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

42. Dibuktikan dengan fotokopi ijazah.

43. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.

Dibuktikan dengan menelaah dokumen sertifikat pendidik yang dimiliki guru.

44. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan, tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi dan program studi terakreditasi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

Pengecekan kesesuaian, minimal 1 (satu) mata pelajaran sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Mata pelajaran dalam rumpun yang sama dianggap sama dengan latar belakang pendidikan (merujuk kepada peraturan sertifikasi guru).

Dibuktikan dengan mengecek kesesuaian ijazah setiap guru dan/atau uji kelayakan dan kesetaraan dengan mata pelajaran yang diampu.

45. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, meliputi :

- 1) Mengintegrasikan karakteristik siswa dari aspek fisik, agama dan moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dalam pembelajaran. (K1)
- 2) Memilih teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. (K2)
- 3) Merancang kegiatan pembelajaran siswa berdasarkan kurikulum. (K3)
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (K4)
- 5) Menggunakan TIK serta bahan ajar untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. (K5)
- 6) Mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (K6)
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. (K7)
- 8) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. (K8)
- 9) Menggunakan hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (K9)
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (K10)

Dibuktikan dengan:

- 1) Menelaah RPP sesuai kurikulum yang berlaku.
- 2) Mengamati proses pembelajaran di 1-2 kelas, yang dipilih oleh asesor dengan memerhatikan keterlaksanaan sepuluh hal di atas.
- 3) Menelaah hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru.

46. Kompetensi profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (K1)
- 2) Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (K2)
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (K3)
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (K4)
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. (K5)

Dibuktikan dengan:

- 1) Mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.
- 2) Melihat kesesuaian antara RPP dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melihat Rekapitulasi hasil Uji Kompetensi Guru (UKG).
- 4) Laporan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di MGMP.
- 5) Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat guru.

47. Guru mempunyai kompetensi kepribadian yang meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (K1)
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat. (K2)
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. (K3)
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. (K4)
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. (K5)

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen pernyataan kepala sekolah bahwa tidak ada satu pun guru yang tersangkut perkara kriminal dan tidak ada pengaduan dari masyarakat atau pakta integritas dalam satu tahun terakhir.
- 2) Wawancara dengan kepala sekolah, komite, dan beberapa siswa.

48. Guru mempunyai kompetensi sosial yang dibuktikan dengan:
- 1) Komunikasi sesama guru dibuktikan melalui pengamatan asesor selama visitasi.
 - 2) Komunikasi guru dengan tenaga kependidikan dibuktikan melalui pengamatan asesor selama visitasi.
 - 3) Komunikasi guru dengan siswa dibuktikan melalui wawancara, observasi kelas, dan melihat hasil supervisi kepala sekolah.
 - 4) Komunikasi guru dengan orangtua dibuktikan melalui dokumen. Pertemuan berkala guru dengan orangtua dan catatan guru BK.
 - 5) Komunikasi guru dengan masyarakat dibuktikan melalui dokumen pertemuan guru dengan masyarakat.

Dibuktikan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite, dan beberapa siswa.

49. Persyaratan kepala sekolah meliputi:
- 1) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana S2 kependidikan atau non-kependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - 2) Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah.
 - 3) Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah.
 - 4) Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 5) Memiliki sertifikat pendidik.
 - 6) Memiliki sertifikat kepala sekolah.
 - 7) Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah masing-masing.
 - 8) Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK *inpasing*.
 - 9) Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir.

Dibuktikan dengan:

- 1) Ijazah.
- 2) Sertifikat pendidik.
- 3) Sertifikat kepala sekolah.
- 4) SK pengangkatan sebagai guru.
- 5) SK pangkat/golongan terakhir.
- 6) Penilaian kinerja oleh yang berwenang.

50. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi:
- 1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - 2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
 - 3) Memimpin penyelenggaraan sekolah dalam pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
 - 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.

- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa.
- 6) Mengelola guru dan tenaga administrasi sekolah (TAS) dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka memperoleh dukungan nara sumber, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- 9) Mengelola seleksi siswa dalam rangka penerimaan siswa baru (PPDB) dalam proses penerimaan, penempatan, dan pengembangan kapasitas siswa.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen
 - a) Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kerja Jangka Menengah sekolah.
 - b) Struktur organisasi.
 - c) Surat penugasan guru (untuk tugas utama dan untuk optimalisasi guru dan tenaga kependidikan).
 - d) Hasil Monev kepala sekolah tentang pelaksanaan program sekolah.
- 2) Wawancara dengan:
 - a) Kepala sekolah tentang PPDB dan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran.
 - b) Wakil bidang sarana tentang pengelolaan sarana dan prasarana.
 - c) Wakil bidang humas tentang hubungan dengan masyarakat.
 - d) Wakil bidang kurikulum tentang pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
 - e) Guru dan siswa tentang kemampuan mengelola perubahan, pengembangan, dan menciptakan budaya inovatif, serta pemanfaatan TIK untuk pembelajaran.
 - f) Bendahara sekolah tentang pengelolaan keuangan.
 - g) Tenaga administrasi tentang pencapaian tujuan sekolah.
 - h) Petugas unit layanan khusus tentang dukungan kegiatan pembelajaran,
 - i) Petugas TIK tentang sistem informasi sekolah dan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran.

51. Kepala sekolah memiliki kemampuan kewirausahaan berikut:
- 1) Melakukan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
 - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar siswa.

Dibuktikan dengan:

- 1) Mengamati:
 - a) Hasil inovasi dalam bentuk program kegiatan di sekolah.
 - b) Unit-unit usaha yang bermanfaat untuk pengembangan sekolah.
- 2) Dokumen:
 - a) Kerja sama antara sekolah dengan lembaga lain melalui pemanfaatan jaringan IT.
 - b) Kegiatan yang melibatkan warga di lingkungan sekolah.
- 3) Wawancara dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya tentang kemampuan kewirausahaan kepala sekolah.

52. Kegiatan supervisi kepala sekolah meliputi:
- 1) Merencanakan program supervisi proses pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - 2) Melaksanakan supervisi proses pembelajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - 3) Mengevaluasi hasil supervisi.
 - 4) Menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil supervisi.
- 2) Wawancara dengan guru.

53. Kepala Tenaga Administrasi dengan ketentuan:
- 1) Kualifikasi minimal berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah minimal 4 (empat) tahun, atau D3 dan yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah minimal 8 (delapan) tahun.
 - 2) Memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dibuktikan dengan:

- 1) Ijazah.
- 2) Dokumen pengalaman bidang administrasi.
- 3) Sertifikat.

54. Dibuktikan dengan:
- 1) Ijazah.
 - 2) SK tenaga administrasi.

55. Jalur untuk menjadi kepala perpustakaan:
- 1) jalur pendidik, persyaratannya adalah:
 - a) Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1).
 - b) Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
 - c) Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.
 - 2) jalur tenaga kependidikan, persyaratannya adalah:
 - a) Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun.
 - b) Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 (empat) tahun di perpustakaan sekolah.
- Dibuktikan dengan:
- 1) Ijazah.
 - 2) Sertifikat.
 - 3) Surat keterangan yang menunjukkan pengalaman kerja.

56. Setiap perpustakaan sekolah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dibuktikan dengan dimilikinya kesesuaian antara penugasan dengan ijazah yang bersangkutan atau sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

57. Tenaga khusus bidang keterampilan adalah tenaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan program pembelajaran keterampilan.

Dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat pelatihan keterampilan tingkat terampil, tingkat mahir, dan/atau Tim Pelaksana Penguji Praktek (TP3), dan/atau sertifikat pelatihan.

58. Dibuktikan dengan adanya kesesuaian antara penugasan dengan ijazah/sertifikat pelatihan keterampilan yang bersangkutan.

59. Jenis tenaga layanan khusus meliputi:

- 1) Penjaga sekolah.
- 2) Tukang kebun.
- 3) Tenaga kebersihan.
- 4) Pesuruh.
- 5) Pengemudi.

Dibuktikan dengan SK penugasan.

V. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

60. Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah yang meliputi bangunan sekolah, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan sekolah suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat.

Jawaban dibuktikan dengan melihat dokumen dan mengamati luas lahan sekolah sesuai ketentuan luas minimum lahan SMALB seperti tercantum pada Tabel berikut.

Tabel Luas Minimum Lahan SMALB

No	Banyak rombongan	Jenis ketunaan	Luas minimum lahan (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1	3	1	1070	590
2	6	1 – 2	1240	670
3	9	1 – 3	1440	770
4	12	1 – 4	1640	870

Rombongan belajar (rombel) adalah kelompok siswa yang terdaftar pada satu satuan kelas. Ketunaan adalah jenis kelainan fisik, emosional dan/atau mental yang berhubungan dengan kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Jika SMALB bergabung dengan SDLB dan/atau SMPLB, ketentuan luas minimum lahan sebagaimana tercantum pada Tabel berikut.

Tabel Luas Minimum Lahan SMALB yang Bergabung dengan SDLB dan/atau SMPLB

No	Jenjang pendidikan	Banyak rombongan	Luas minimum lahan (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1	SDLB, SMPLB, dan SMALB	12	1800	950
2	SMPLB dan SMALB	6	1440	770

61. Dibuktikan dengan:
- 1) Mengamati lingkungan sekolah terkait dengan:
 - a) Potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa.
 - b) Ketersediaan akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
 - c) Pencemaran air.
 - d) Kebisingan.
 - e) Pencemaran udara.
 - 2) Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan sarana dan prasarana.

62. Jawaban dibuktikan dengan mengamati luas lantai bangunan sekolah sesuai ketentuan luas minimum lantai bangunan SMALB seperti tercantum pada Tabel 3 berikut.

Tabel Luas Minimum Lantai Bangunan SMALB

No	Banyak rombel	Jenis ketunaan	Luas minimum lantai bangunan (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1	3	1	320	350
2	6	1 - 2	370	400
3	9	1 - 3	430	460
4	12	1 - 4	490	520

Jika SMALB bergabung dengan SDLB dan/atau SMPLB, maka ketentuan luas minimum lantai bangunan sebagaimana tercantum pada Tabel 4 berikut.

Tabel Luas Minimum Lantai Bangunan SMALB yang Bergabung dengan SDLB dan/atau SMPLB

No	Jenjang pendidikan	Banyak rombel	Luas minimum lantai bangunan (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1	SDLB, SMPLB, dan SMALB	12	540	570
2	SMPLB dan SMALB	6	430	460

63. Bangunan yang memenuhi persyaratan keselamatan, meliputi:
- 1) Konstruksi yang stabil adalah bangunan yang tidak mudah goyang.
 - 2) Konstruksi yang kukuh adalah bangunan yang kuat terpancang pada tempatnya.
 - 3) Sistem pencegahan bahaya kebakaran adalah perangkat penanggulangan bahaya kebakaran, misalnya sensor asap/panas (*sprinkler*), hidran kebakaran, alat pemadam kebakaran ringan/APAR, air, pasir, atau karung goni, akses evakuasi, peringatan bahaya kebakaran.
 - 4) Fasilitas ramah anak adalah bangunan sekolah/madrasah yang memenuhi ketentuan:
 - a) Peralatan belajar yang ramah anak.
 - b) Mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas.
 - c) Tersedianya tempat sampah terpilah.
 - d) Memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi air bersih dan sabun.
 - e) Aman dari benda-benda yang jatuh dan bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan.
 - f) Bangunan sekolah bertingkat dilengkapi dengan ramp dan tangga dengan lebar anak tangga minimal 30 cm, dan tinggi anak tangga maksimal 20 cm, lebar tangga lebih dari 150 cm, ada pegangan

tangga dan berpenutup.

- g) Memiliki area/ruang bermain (lokasi dan desain dengan perlindungan yang memadai, sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik, termasuk anak penyandang disabilitas).
- 5) Penangkal petir adalah rangkaian jalur yang difungsikan sebagai jalan bagi petir menuju ke permukaan bumi. tanpa merusak benda-benda yang dilewatinya. Ada 3 bagian utama pada penangkal petir: Batang penangkal petir, Kabel konduktor, dan Tempat pembumian.

Dibuktikan dengan:

- 1) Mengamati kondisi bangunan sekolah dan prasarana yang ada, meliputi:
 - a) Konstruksi yang kukuh dan stabil.
 - b) Perangkat pencegahan bahaya kebakaran.
 - c) Fasilitas ramah anak.
 - d) Penangkal petir.
- 2) Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan sarana dan prasarana.

64. Jawaban dibuktikan dengan mengamati keberadaan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman serta dilengkapi fasilitas pengarah jalan bagi siswa berkebutuhan khusus.

65. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan yang meliputi:
- 1) Ventilasi adalah (lubang) tempat udara dapat keluar masuk secara bebas. Dalam hal ruang ber-AC, kondisi AC harus berfungsi dengan baik dan kapasitas yang sesuai.
 - 2) Pencahayaan adalah pengaturan cahaya dari matahari atau lampu agar ruangan cukup terang untuk membaca dan menulis.
 - 3) Sanitasi meliputi saluran air bersih, tempat cuci tangan, saluran air kotor dan/atau air limbah, dan saluran air hujan.
 - 4) Tempat sampah adalah wadah untuk menampung sampah secara sementara, yang biasanya terbuat dari logam atau plastik.
 - 5) Bahan bangunan yang aman adalah yang tidak mengandung bahan berbahaya/beracun bagi kesehatan.

Dibuktikan dengan:

- 1) Mengamati kondisi bangunan sekolah dan prasarana yang ada, meliputi:
 - a) Ventilasi.
 - b) Pencahayaan.
 - c) Sanitasi.
 - d) Tempat sampah.
 - e) Bahan bangunan.
- 2) Wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan sarana dan prasarana.

66. Menurut standar, sekolah memiliki instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt. Sebagian besar SMALB dilengkapi dengan laboratorium sehingga untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik, diperlukan daya yang lebih besar yakni minimum 2200 watt.

Dibuktikan dengan:

- 1) Melihat ketersediaan penerangan listrik di semua ruangan.
- 2) Rekening pembayaran listrik.

67. Pemeliharaan/perbaikan berkala sekolah meliputi: pengecatan ulang, perbaikan jendela dan pintu, lantai, penutup atap, plafon, instalasi air, dan listrik.

Dibuktikan dengan:

- 1) Melihat kondisi fisik.
- 2) Dokumen pelaksanaan pemeliharaan sekolah.

68. Yang dimaksud prasarana sekolah adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi sekolah. Jawaban dibuktikan dengan mengamati ketersediaan prasarana sekolah sesuai ketentuan seperti tercantum pada Tabel berikut.

Prasarana SMALB

No.	Jenis
1	Ruang kelas
2	Ruang perpustakaan*
3	Ruang keterampilan*
4	Ruang pimpinan*
5	Ruang guru*
6	Ruang tata usaha*
7	Tempat beribadah*

No.	Jenis
8	Ruang UKS*
9	Ruang konseling/asesmen*
10	Ruang organisasi kesiswaan*
11	Jamban*
12	Gudang*
13	Ruang sirkulasi*
14	Tempat bermain/berolahraga*

Keterangan: *Satu ruang dapat digunakan bersama untuk lebih dari satu jenis ketunaan dan lebih dari satu jenjang pendidikan.

Dibuktikan dengan melihat ketersediaan dan kondisi prasarana yang dimiliki sekolah.

69. Ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik dengan alat sederhana yang mudah dihadirkan. Jawaban dibuktikan dengan mengamati ruang kelas sekolah sesuai ketentuan berikut.

- 1) Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- 2) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 8 siswa.
- 3) Rasio minimum luas ruang kelas adalah 3 m²/siswa. Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 5 orang, luas minimum ruang kelas adalah 15 m².
- 4) Lebar minimum ruang kelas adalah 3 m.
- 5) Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- 6) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar siswa dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- 7) Salah satu dinding ruang kelas dapat berupa dinding semi permanen agar pada suatu saat dua ruang kelas yang bersebelahan dapat digabung menjadi satu ruangan.
- 8) Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel berikut.

Tabel Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	No	Jenis	Rasio
1	Kursi siswa	1 buah/siswa	7	Papan pajang	1 buah/ruang
2	Meja siswa	1 buah/siswa	8	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang
3	Kursi guru	1 buah/guru	9	Jam dinding	1 buah/ruang
4	Meja guru	1 buah/guru	10	Kotak kontak	1 buah/ruang
5	Lemari	1 buah/ruang	11	Tempat sampah	1 buah/ruang
6	Papan tulis	1 buah/ruang			

70. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa, guru dan orangtua siswa memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati dan mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

Jawaban dibuktikan dengan mengamati ruang perpustakaan sekolah sesuai ketentuan berikut.

- 1) Luas minimum ruang perpustakaan adalah 30 m². Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.
- 2) Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- 3) Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.
- 4) Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel berikut.

Tabel Sarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	No	Jenis	Rasio
1	Rak buku	1 set/sekolah	14	Braille kit	2 buah/sekolah
2	Rak majalah	1 buah/sekolah	15	Reglet dan pena	10 set/sekolah
3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	16	Peta timbul	1 buah/sekolah
4	Meja baca	10 buah/sekolah	17	Abacus	6 buah/sekolah
5	Kursi baca	10 buah/sekolah	18	Magnifier lens set	2 buah/sekolah
6	Kursi kerja	1 buah/petugas	19	Sistem Simbol Braille Indonesia	2 buah/sekolah
7	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	20	Papan geometri	6 buah/sekolah
8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	21	Globe timbul	1 buah/sekolah
9	Lemari	1 buah/sekolah	22	Buku inventaris	1 buah/sekolah
10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	23	Kotak kontak	1 buah/ruang
11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	24	Jam dinding	1 buah/ruang
12	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	25	Tempat sampah	1 buah/ruang
13	Papan braille	6 buah/sekolah			

71. Khusus untuk SMALB- A, B, D, dan E

Buku teks dapat berupa kumpulan bahan ajar yang dijilid dan disusun oleh guru dan sumber lain yang relevan termasuk buku teks yang ditetapkan oleh Kemdikbud atau Gubernur.

Dibuktikan dengan mengecek keberadaan buku teks yang dimiliki sekolah.

Khusus untuk SMALB- C, C1, D1, dan G

Buku pendukung pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dibuktikan dengan mengecek kepemilikan dan penyusun buku pendukung pembelajaran.

72. Ruang keterampilan berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran keterampilan sesuai dengan program keterampilan yang dipilih oleh tiap sekolah.

Ketentuan mengenai ruang keterampilan SMALB adalah sebagai berikut. Pada setiap sekolah yang menyelenggarakan jenjang pendidikan SMALB minimum terdapat dua buah ruang keterampilan. Ruang tersebut digunakan untuk kegiatan pembelajaran keterampilan yang dapat dipilih

dari tiga kelompok keterampilan: keterampilan rekayasa, keterampilan jasa atau keterampilan perkantoran.

Luas minimum 24 m² dan lebar minimum 4 m.

Dilengkapi dengan sarana sesuai jenis keterampilan.

Dibuktikan dengan mengamati prasarana yang ada di sekolah.

73. Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah. Ruang pimpinan memiliki ketentuan:
- 1) Luas minimum 12 m² dan lebar minimum 3 m.
 - 2) Sarana ruang pimpinan sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel Sarana Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	No	Jenis	Rasio
1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	5	Papan statistik	1 buah/ruang
2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	6	Simbol kenegaraan	1 set/ruang
3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	7	Tempat sampah	1 buah/ruang
4	Lemari	1 buah/ruang	8	Jam dinding	1 buah/ruang

Dibuktikan dengan mengamati ruang pimpinan, perabot, dan perlengkapan lain.

74. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. Ruang guru memiliki ketentuan:
- 1) Rasio minimum 4 m²/guru dan luas minimum 56 m².
 - 2) Sarana ruang guru sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel Sarana Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	No	Jenis	Rasio
1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/satu wakil kepala sekolah	6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah
2	Meja kerja	1 buah/guru	7	Tempat sampah	1 buah/ruang
3	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama semua guru	8	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang
4	Kursi tamu	1 set/ruang	9	Jam dinding	1 buah/ruang
5	Papan statistik	1 buah/ruang			

Dibuktikan dengan memeriksa ruang guru, perabot, dan perlengkapan lain.

75. Ruang tata usaha/tenaga administrasi adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah dengan ketentuan:
- 1) Rasio minimum 4 m²/staf dan luas minimum 16 m².
 - 2) Sarana ruang tenaga administrasi sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel Sarana Ruang Tenaga Administrasi

No.	Jenis	Rasio	No.	Jenis	Rasio
1	Kursi kerja	1 buah/petugas	7	<i>Filing cabinet</i>	1 buah/sekolah
2	Meja kerja	1 buah/petugas	8	Brankas	1 buah/sekolah
3	Lemari	1 buah/ruang	9	Telepon	1 buah/sekolah
4	Papan statistik	1 buah/ruang	10	Jam dinding	1 buah/ruang
5	Tempat sampah	1 buah/ruang	11	Kotak kontak	1 buah/ruang
6	Mesin ketik/komputer	1 buah/sekolah	12	Penanda waktu	1 buah/sekolah

Dibuktikan dengan memeriksa ruang tenaga administrasi, perabot, dan perlengkapan lain.

76. Tempat beribadah adalah ruang tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Tempat beribadah memiliki ketentuan:
- 1) Luas minimum 12 m².
 - 2) Sarana:
 - a) Perlengkapan ibadah sesuai kebutuhan.
 - b) Sebanyak 1 buah lemari/rak.
 - c) Sebanyak 1 buah jam dinding.
 - d) Ketersediaan air dan tempat berwudu.

Dibuktikan dengan memeriksa tempat ibadah, perabot, dan perlengkapan lain.

77. Ruang konseling/asesmen berfungsi sebagai tempat siswa mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta berfungsi sebagai tempat kegiatan dalam menggali data kemampuan awal siswa sebagai dasar layanan pendidikan selanjutnya.
- Jawaban dibuktikan dengan mengamati ruang konseling/asesmen sesuai ketentuan berikut.
- 1) Luas minimum adalah 9 m².
 - 2) Dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi siswa.
 - 3) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel berikut.

Tabel Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Konseling/Asesmen

No	Jenis	Rasio
1	Meja kerja	1 buah/ruang
2	Kursi kerja	1 buah/ruang
3	Kursi tamu	2 buah/ruang
4	Lemari	1 buah/ruang
5	Papan kegiatan	1 buah/ruang
6	Instrumen konseling	1 set/ruang
7	Buku sumber	1 set/ruang
8	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang
9	Perlengkapan asesmen	1 set/ruang
10	Jam dinding	1 buah/ruang
11	Tempat sampah	1 buah/ruang

Dibuktikan dengan memeriksa ruang konseling, perabot, peralatan konseling, dan perlengkapan lain.

78. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah. Ruang UKS memiliki ketentuan:
- 1) Luas minimum 12 m².
 - 2) Sarana ruang UKS sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

Tabel Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	No	Jenis	Rasio
1	Tempat tidur	1 set/ruang	9	Tensimeter	1 buah/ruang
2	Lemari	1 buah/ruang	10	Termometer badan	1 buah/ruang
3	Meja	1 buah/ruang	11	Timbangan badan	1 buah/ruang
4	Kursi	2 buah/ruang	12	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang
5	Catatan kesehatan siswa	1 set/ruang	13	Tempat sampah	1 buah/ruang
6	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	14	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang
7	Tandu	1 buah/ruang	15	Jam dinding	1 buah/ruang
8	Selimut	1 buah/ruang			

Dibuktikan dengan memeriksa ruang UKS, perabot, dan perlengkapan lain.

79. Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi siswa. Ruang organisasi kesiswaan memiliki ketentuan:
- 1) Luas minimum 9 m².
 - 2) Sarana:
 - a) 1 buah meja.
 - b) 4 buah kursi.
 - c) 1 buah papan tulis.
 - d) 1 buah lemari.
 - e) 1 buah jam dinding.

Dibuktikan dengan memeriksa ruang organisasi kesiswaan dan sarana yang tersedia.

80. Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil dengan ketentuan:
- 1) Minimum 3 unit dengan dinding, atap, dan dapat dikunci, 1 jamban untuk setiap 40 siswa pria, 1 jamban untuk setiap 30 siswa wanita, dan 1 jamban untuk guru/karyawan.
 - 2) Luas minimum tiap unit 2 m²
 - 3) Tersedia air bersih yang cukup
 - 4) Kondisi jamban selalu dalam keadaan bersih.
 - 5) Dengan sarana meliputi:
 - a) 1 buah kloset.
 - b) 1 buah tempat air.
 - c) 1 buah gayung.
 - d) 1 buah gantungan pakaian.
 - e) 1 buah tempat sampah.

Dibuktikan dengan memeriksa jamban dan perlengkapan lain.

81. Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan dan bahan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum difungsikan, dan tempat menyimpan arsip yang telah berusia lebih dari 5 tahun.

Sekolah memiliki gudang dengan ketentuan:

- 1) Luas minimum gudang adalah 21 m².
- 2) Gudang dilengkapi sarana lemari dan rak tiap ruang.
- 3) Gudang dapat dikunci.

Dibuktikan dengan memeriksa gudang dan sarana yang tersedia.

82. Tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara dengan ketentuan:
- 1) Tempat bermain/berolahraga dengan rasio minimum 3 m²/siswa dan luas minimum 1.000 m², memiliki permukaan datar dengan drainase yang baik dan tidak digunakan untuk tempat parkir.
 - 2) Luas minimum tempat berolahraga 30 m x 20 m.
 - 3) Sarana tempat bermain/olahraga sebagaimana tercantum pada Tabel berikut.

Tabel Sarana Tempat Bermain/Berolahraga.

No	Jenis	Rasio
1	Bendera dan tiang bendera	1 set/sekolah
2	Peralatan olahraga (bola voli, sepak bola, bola basket, bulu tangkis, senam, dan atletik)	1 set/sekolah
3	Peralatan seni budaya*	1 set/sekolah
4	Peralatan keterampilan *	1 set/sekolah

* Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah

Dibuktikan dengan memeriksa keberadaan dan pemanfaatan tempat bermain/tempat olah raga, peralatan pendidikan, dan perlengkapan lain.

83. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah.

Ruang sirkulasi memiliki ketentuan:

- 1) Memiliki luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.
- 2) Dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta memperoleh cahaya dan udara yang cukup.
- 3) Terawat dengan baik, bersih, dan nyaman.

Dibuktikan dengan memeriksa ruang sirkulasi.

84. Kantin

- 1) Kantin menempati area tersendiri.
- 2) Luas kantin sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan luas total minimum 12 m².
- 3) Kantin memperhatikan aspek kebersihan, kesehatan, keamanan.
- 4) Kantin memiliki sanitasi yang baik.
- 5) Kantin menyediakan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi bagi guru, karyawan dan siswa. Makanan dan minuman sehat dan bergizi adalah yang memiliki kandungan gizi seimbang yang mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang (empat sehat, lima sempurna).

Dibuktikan dengan memeriksa kantin.

85. Tempat Parkir
- 1) Tempat parkir menempati area tersendiri.
 - 2) Tempat parkir dibuat dengan mengikuti standar yang ditetapkan dengan peraturan daerah atau peraturan nasional.
 - 3) Tempat parkir memiliki sistem pengamanan.
 - 4) Tempat parkir dilengkapi dengan rambu-rambu lalu lintas sesuai dengan keperluan.
 - 5) Tempat parkir dijaga oleh petugas khusus parkir.
- Dibuktikan dengan memeriksa tempat parkir.

VI. STANDAR PENGELOLAAN

86. Sekolah merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan lembaga dengan ketentuan, meliputi:
- 1) Dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah, komite sekolah, dan pihak-pihak pemangku kepentingan, serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Diputuskan dalam rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah.
 - 3) Ditetapkan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan pihak-pihak pemangku kepentingan.
 - 4) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.

Misi sekolah memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan sekolah menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan).

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah
 - b) berita acara dan daftar hadir kegiatan perumusan, penetapan, dan peninjauan kembali visi, misi, dan tujuan
- 2) Observasi ketersediaan bukti sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah
- 3) Wawancara dengan warga sekolah, komite sekolah, dan pihak-pihak pemangku kepentingan tentang perumusan dan sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah.

87. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah, meliputi:
- 1) Disusun sesuai rekomendasi hasil Evaluasi Diri sekolah .
 - 2) Diputuskan dalam rapat dewan pendidik dengan memperhatikan masukan dari komite sekolah dan ditetapkan oleh kepala sekolah.
 - 3) Disahkan oleh Dinas Pendidikan/Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota. Bagi sekolah swasta, RKJM dan RKT disahkan oleh badan/lembaga penyelenggara pendidikan.
 - 4) Dituangkan dalam dokumen tertulis yang mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang terkait.

Dibuktikan dengan kegiatan dan bukti dokumen yang bisa diamati di sekolah, meliputi:

- 1) Dokumen Evaluasi Diri sekolah yang menggunakan instrumen Akreditasi atau lainnya.
- 2) Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dibuktikan melalui wawancara dengan warga sekolah, komite sekolah, dan pihak-pihak

pemangku kepentingan.

- 3) Berita acara perumusan, penetapan, dan peninjauan kembali tujuan, dilengkapi daftar hadir warga sekolah, komite sekolah, dan pihak-pihak pemangku kepentingan.
- 4) Terdapat dokumen RKJM dan RKT berbasis Evaluasi Diri yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

88. Dibuktikan dengan dokumen yang mengatur aspek pengelolaan, meliputi:

- 1) KTSP.
- 2) Kalender pendidikan/akademik.
- 3) Struktur organisasi sekolah.
- 4) Pembagian tugas di antara guru.
- 5) Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan.
- 6) Peraturan akademik.
- 7) Tata tertib sekolah.
- 8) Kode etik sekolah.
- 9) Biaya operasional sekolah.

89. Struktur organisasi sekolah ditetapkan melalui langkah sebagai berikut:

- 1) Diputuskan dalam rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah.
- 2) Ditetapkan oleh kepala sekolah
- 3) Disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan pihak-pihak pemangku kepentingan.
- 4) Disahkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota atau Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota. Bagi sekolah swasta disahkan oleh badan/lembaga penyelenggara pendidikan.

Dibuktikan dengan kegiatan dan bukti dokumen yang bisa diamati di sekolah, meliputi:

- 1) Notulen rapat yang berisi keputusan tentang penyusunan struktur organisasi sekolah.
- 2) Dokumen penetapan dan pengesahan susunan organisasi sekolah.
- 3) Bukti sosialisasi kepada semua warga sekolah dan pihak-pihak pemangku kepentingan berupa bagan/struktur organisasi, foto kegiatan, dokumen pertemuan sosialisasi, notulen atau berita acara, dilengkapi daftar hadir.
- 4) Pengesahan bagan atau struktur organisasi sekolah.
- 5) Rincian tugas setiap personel dalam struktur organisasi.

90. Dibuktikan dengan melihat dokumen rencana kerja tahunan dan dokumen laporan pelaksanaan kegiatan.

Persentase ketercapaian dihitung dengan membandingkan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana dikali 100%.

91. Dibuktikan dengan dokumen pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang meliputi:
- 1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
 - 2) Layanan konseling.
 - 3) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler lainnya.
 - 4) Pembinaan prestasi.
 - 5) Penelusuran alumni.

92. Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran terdiri atas:
- A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- 1) Penyusunan KTSP memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
 - 2) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan siswa.
 - 3) Kepala Sekolah bertanggungjawab atas tersusunnya KTSP.
 - 4) Wakil Kepala SMALB dan wakil kepala SMALB bidang kurikulum bertanggung jawab atas pelaksanaan penyusunan KTSP.
- B. Kalender Pendidikan
- 1) Sekolah menyusun kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.
 - 2) Penyusunan kalender pendidikan/akademik
 - 3) Sekolah menyusun mata pelajaran yang dijadwalkan pada semester gasal, dan semester genap.
- C. Program Pembelajaran
- 1) Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta Standar Proses dan Standar Penilaian.
 - 2) Pengembangan mutu pembelajaran di sekolah
 - 3) Setiap guru bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya
 - 4) Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Pemerintah.
 - 5) Kepala SMALB dan wakil kepala SMALB bidang kurikulum bertanggungjawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran.
 - 6) Setiap guru bertanggungjawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu.
- D. Penilaian Hasil Belajar Siswa
- 1) Sekolah menyusun program penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggung jawab dan berkesinambungan.
 - 2) Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan.
 - 3) Sekolah menilai hasil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran, dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klarifikasi capaian ketuntasan yang

- direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan, pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan, dan dokumentasi.
- 4) Program penilaian hasil belajar perlu ditinjau secara periodik, berdasarkan data kegagalan/kendala pelaksanaan program termasuk temuan penguji eksternal dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang lebih adil dan bertanggung jawab.
 - 5) Sekolah menetapkan prosedur yang mengatur transparansi sistem evaluasi hasil belajar untuk penilaian formal yang berkelanjutan.
 - 6) Semua guru mengembalikan hasil kerja siswa yang telah dinilai.
 - 7) Sekolah menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional yang mengatur mekanisme penyampaian ketidakpuasan siswa dan penyelesaiannya mengenai penilaian hasil belajar.
 - 8) Penilaian meliputi semua kompetensi dan materi yang diajarkan.
 - 9) Sekolah menyusun ketentuan pelaksanaan penilaian hasil belajar sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.
 - 10) Kemajuan yang dicapai oleh siswa dipantau, didokumentasikan secara sistematis, dan digunakan sebagai balikan kepada siswa untuk perbaikan secara berkala.
 - 11) Penilaian yang didokumentasikan disertai bukti kesahihan, keandalan, dan dievaluasi secara periodik untuk perbaikan metode penilaian.
 - 12) Sekolah melaporkan hasil belajar kepada orangtua siswa, komite, dan institusi di atasnya.

E. Peraturan Akademik, meliputi:

- 1) Persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru.
- 2) Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan.
- 3) Ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan.
- 4) Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor.
- 5) Peraturan akademik diputuskan oleh rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah.

Dibuktikan dengan:

- 1) adanya kegiatan pengelolaan bidang kurikulum yang melibatkan Tim Pengembang Kurikulum di sekolah.
- 2) Ada dokumen tentang KTSP, kalender pendidikan, program pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan peraturan akademik.

93. Dibuktikan dengan:
- 1) Dokumen pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi:
 - a) Pemenuhan kebutuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan untuk terselenggaranya kegiatan pembelajaran.
 - b) Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c) Pengembangan dan promosi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - d) Pemberian penghargaan untuk pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 2) Wawancara dengan beberapa pendidik dan tenaga kependidikan apakah pembagian tugasnya berdasarkan kinerja atau lainnya.

94. Penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi:
- 1) Kesesuaian penugasan dengan keahlian.
 - 2) Keseimbangan beban kerja.
 - 3) Keaktifan dalam pelaksanaan tugas.
 - 4) Pencapaian prestasi.
 - 5) Keikutsertaan dalam berbagai lomba dan menjadi juara misalnya guru/kepala sekolah berprestasi, dan OSN guru.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Penugasan dari kepala sekolah.
 - b) Presensi (daftar hadir) pendidik dan tenaga kependidikan
 - c) Piagam, sertifikat, dan penghargaan lainnya
 - d) Hasil penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Wawancara dengan beberapa pendidik dan tenaga kependidikan apakah pembagian tugasnya berdasarkan kinerja atau lainnya.

95. Ketentuan pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional, meliputi:
- 1) Sekolah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada Standar Pembiayaan.
 - 2) Mengatur tentang sumber pemasukan, pengeluaran dan jumlah dana yang dikelola.
 - 3) Mengatur tentang penyusunan dan pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional.
 - 4) Mengatur tentang kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya.
 - 5) Mengatur tentang pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, untuk dilaporkan kepada komite sekolah, serta institusi di atasnya.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen pengelolaan biaya investasi dan operasional.
- 2) Berita acara kegiatan penyusunan pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional.
- 3) Wawancara dengan beberapa pendidik dan tenaga kependidikan.

96. Sekolah melibatkan peran serta masyarakat dan kemitraan untuk mendukung program sekolah, meliputi bidang:

- 1) Pendidikan
- 2) Kesehatan
- 3) Kepolisian
- 4) Keagamaan dan kemasyarakatan
- 5) Dunia usaha
- 6) Pengembangan minat dan bakat

Dibuktikan dengan:

- 1) Laporan kegiatan kerja sama
- 2) Dokumen tertulis tentang keterlibatan masyarakat dan/atau lembaga lain yang relevan dalam mendukung pengelolaan pendidikan di sekolah, seperti:
 - a) Penyusunan program kegiatan sekolah,
 - b) Pelaksanaan program kegiatan,
 - c) MoU dengan lembaga lain, dan sebagainya.
- 3) Wawancara dengan pendidik dan tenaga kependidikan tentang hasil/laporan dari hasil kemitraan dengan lembaga lain yang relevan yang melibatkan masyarakat.

97. Kegiatan evaluasi diri adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang kinerja sekolah meliputi pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan.

Dibuktikan dengan dokumen laporan evaluasi diri sekolah 3 (tiga) tahun terakhir.

98. Kepala sekolah melakukan tugas kepemimpinan yang meliputi:

- 1) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu.
- 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.
- 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah.
- 4) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu.
- 5) Melibatkan guru dan komite dalam pengambilan keputusan.
- 6) Meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa.
- 8) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 9) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen pelaksanaan tugas kepala sekolah.
- 2) Wawancara dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

99. Kepala sekolah dalam memerankan dirinya sebagai pemimpin pembelajaran dalam pengelolaan sekolah apabila memenuhi 6 (enam) prinsip, meliputi:

- 1) Membangun tujuan bersama.
- 2) Meningkatkan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum.
- 3) Mengembangkan motivasi pendidik dalam mengembangkan kompetensi.
- 4) Menjamin pelaksanaan mutu proses pembelajaran melalui pelaksanaan monitoring atau supervisi.
- 5) Mengembangkan sistem penilaian dalam memantau perkembangan belajar siswa.
- 6) Mengambil keputusan berbasis data.

Dibuktikan dengan:

- 1) Observasi lingkungan kerja
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa
- 3) Dokumen:
 - a) Laporan pelaksanaan supervisi proses pembelajaran secara teratur.
 - b) Penilaian hasil belajar.
 - c) Data pokok pendidikan.
 - d) Catatan guru BK.

100. Sekolah:

- 1) Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel;
- 2) Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses;
- 3) Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan;
- 4) Melaporkan data informasi sekolah yang telah terdokumentasikan kepada instansi terkait.

Komunikasi antar warga sekolah di lingkungan sekolah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a. Pengelolaan SIM
 - b. Fasilitas SIM
 - c. Surat tugas pengelola SIM
 - d. Pelaporan data dan informasi
- 2) Mengamati fasilitas dan proses pengelolaan SIM

VII. STANDAR PEMBIAYAAN

101. Sekolah memiliki RKA untuk investasi selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen RKA yang menunjukkan adanya alokasi anggaran untuk:
 - a) Pengembangan sarana dan prasarana.
 - b) Pengembangan pendidik.
 - c) Pengembangan tenaga kependidikan.
 - d) Modal kerja.
- 2) Wawancara dengan bagian keuangan sekolah atau yayasan

102. Sekolah memiliki dokumen RKA untuk biaya operasi nonpersonalia 3 (tiga) tahun terakhir.

Dibuktikan dengan dokumen RKA yang menunjukkan adanya alokasi anggaran untuk biaya operasi nonpersonalia yang mencakup biaya:

- 1) Alat tulis sekolah (ATS).
- 2) Bahan dan alat habis pakai (BAHP).
- 3) Pemeliharaan dan perbaikan ringan.
- 4) Daya dan jasa.
- 5) Transportasi/perjalanan dinas.
- 6) Konsumsi.
- 7) Asuransi.
- 8) Pembinaan siswa/ekstra kurikuler.
- 9) Pelaporan.

103. Dokumen investasi sarana adalah catatan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan dokumen prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah (lahan dan gedung). Kedua dokumen tersebut dibuat setiap tahun untuk mengetahui nilai investasi sarana dan prasarana.

Dibuktikan dengan dokumen investasi sarana dan prasarana selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Dokumen dinyatakan lengkap dalam tahun tersebut apabila tersedia dua jenis dokumen investasi.

104. Biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: biaya pendidikan lanjut, pelatihan, seminar dan lain-lain termasuk yang dibiayai oleh pemerintah/pemerintah daerah, yayasan, maupun lembaga lain.

Dibuktikan dengan dokumen laporan keuangan tentang pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan selama 3 tahun terakhir.

105. Modal kerja adalah anggaran yang disediakan untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan agar terlaksana proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Dibuktikan dengan dokumen laporan keuangan tentang modal kerja selama 3 tahun terakhir.

106. Gaji adalah penghasilan rutin setiap bulan.
Honor kegiatan adalah penghasilan yang diberikan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tertentu.
Insentif adalah penghasilan yang diberikan karena tugas/kinerja/prestasi tertentu.
Tunjangan lain adalah penghasilan di luar yang disebut di atas, misalnya: tunjangan struktural, tunjangan fungsional, dan lain-lain.

Dibuktikan dengan dokumen penerimaan:

- 1) Gaji.
- 2) Honor kegiatan.
- 3) Insentif.
- 4) Tunjangan lain.

Biaya operasional untuk guru dan tenaga kependidikan dapat disampaikan melalui transfer atau oleh pihak yayasan.

107. Biaya alat tulis sekolah adalah biaya yang dibutuhkan untuk pengadaan pensil, pena, penghapus, penggaris, stapler, kertas, buku-buku administrasi, penggandaan atau fotokopi, dan lain-lain.

Dibuktikan dengan dokumen alokasi dana pengadaan alat tulis dalam RKA dan laporan keuangan untuk pengadaan alat tulis.

108. Bahan habis pakai sekolah misalnya: pengadaan bahan-bahan praktikum, tinta, bahan kebersihan, dan sebagainya.

Alat habis pakai misalnya: alat-alat olahraga, set alat jahit, alat kebersihan, dan sebagainya.

Dibuktikan dengan dokumen alokasi dana dalam RKA dan laporan keuangan untuk pengadaan bahan dan alat habis pakai.

109. Biaya pemeliharaan dan perbaikan berkala adalah biaya untuk memelihara dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah untuk mempertahankan kualitas sarana dan prasarana sekolah agar layak digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar.

Dibuktikan dengan dokumen alokasi anggaran dalam RKA dan laporan keuangan tentang pemeliharaan dan perbaikan berkala.

110. Biaya daya dan jasa merupakan biaya untuk membayar langganan daya dan jasa yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti listrik, telepon, air, dan lain-lain.

Dibuktikan dengan dokumen alokasi anggaran dalam RKA dan laporan keuangan tentang biaya pengadaan daya dan jasa.

111. Biaya transportasi dan perjalanan dinas adalah biaya untuk berbagai keperluan perjalanan dinas pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa baik di dalam maupun di luar kota.

Biaya konsumsi adalah biaya yang disediakan untuk konsumsi seperti rapat-rapat, perlombaan, dan lain-lain.

Dibuktikan dengan dokumen alokasi anggaran dalam RKA dan laporan keuangan tentang biaya transportasi, perjalanan dinas, dan konsumsi.

112. Biaya pembinaan siswa adalah biaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), olah raga, kesenian, lomba bidang akademik, pembinaan kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Dibuktikan dengan dokumen alokasi anggaran dalam RKA dan laporan keuangan tentang biaya pembinaan siswa dan ekstrakurikuler.

113. Anggaran pelaporan adalah biaya untuk menyusun dan mengirimkan laporan sekolah kepada pihak yang berwenang.

Dibuktikan dengan dokumen alokasi anggaran dalam RKA dan laporan keuangan tentang biaya pelaporan.

114. Sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat, meliputi:
- 1) Biaya yang dikeluarkan oleh calon siswa untuk dapat diterima sebagai siswa dengan berbagai istilah antara lain: uang pangkal, uang gedung, pembiayaan investasi sekolah.
 - 2) Sumbangan dari masyarakat (dunia usaha, komunitas agama, donatur, alumni, dan lain-lain) yang berupa infak, sumbangan, bantuan/beasiswa.
 - 3) Dana dari Pemerintah/pemerintah daerah, misalnya Bantuan Operasional Sekolah, maupun dari lembaga lainnya.

Dibuktikan dengan buku pengelolaan (buku kas) dan dokumen laporan pertanggungjawaban keuangan yang disusun secara:

- 1) Sistematis bila disusun sesuai dengan kaidah pelaporan keuangan.
- 2) Transparan bila diumumkan atau dilaporkan secara periodik kepada komite atau yayasan atau diaudit secara internal dan eksternal.

- 3) Efisien bila penggunaan dana sesuai dengan alokasi.
- 4) Akuntabel bila seluruh pengeluaran dana dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada orangtua siswa, masyarakat, dan pemerintah atau yayasan, yang disertai dengan bukti-bukti.

115. Buku Kas Umum harus diisi tiap transaksi (segera setelah transaksi tersebut terjadi dan tidak menunggu terkumpul satu minggu/bulan) dan transaksi yang dicatat di dalam Buku Kas Umum juga harus dicatat dalam buku pembantu, yaitu Buku Pembantu Kas, Buku Pembantu Bank, dan Buku Pembantu Pajak.

Buku Pembantu Kas harus mencatat tiap transaksi tunai dan ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Sekolah.

Buku Pembantu Bank mencatat tiap transaksi melalui bank (baik cek, giro maupun tunai) dan ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Sekolah.

Buku pembantu pajak berfungsi mencatat semua transaksi yang harus dipungut pajak serta memonitor pungutan dan penyetoran pajak yang dipungut selaku wajib pungut pajak.

Dibuktikan dengan buku maupun bentuk lain (file elektronik) yang setara berupa:

- 1) Buku Kas Umum.
- 2) Buku Pembantu Kas.
- 3) Buku Pembantu Bank.
- 4) Buku Pembantu Pajak.

Dalam perhitungan kelengkapan pembukuan keuangan, Buku Kas Umum diberi nilai 3 karena merupakan buku utama yang menghimpun semua catatan pengeluaran dan penerimaan. Sedangkan 3 buku lainnya diberi nilai 1.

116. Dibuktikan dengan dokumen:

- 1) Laporan pertanggungjawaban keuangan
- 2) Penyampaian laporan keuangan kepada pihak terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir.

VIII. STANDAR PENILAIAN

117. Prinsip penilaian:
- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada kemampuan yang hendak diukur.
 - 2) Objektif, berarti dalam penilaian dilakukan oleh siapa saja, hasilnya relatif sama.
 - 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
 - 4) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
 - 5) Holistik, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
 - 6) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Alat-alat tes yang digunakan guru sesuai dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran
 - b) Instrumen penilaian model rubrik.
 - c) Perumusan penetapan KKM yang diketahui siswa.
 - d) Portofolio
 - e) Hasil penilaian yang dikembalikan kepada siswa
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa.

118. KKM setiap mata pelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan:
- 1) Karakteristik siswa.
 - 2) Karakteristik mata pelajaran.
 - 3) Kondisi satuan pendidikan.
 - 4) Analisis hasil penilaian

Dibuktikan dengan dokumen penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran.

119. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran

untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Siswa.

Pengamatan/observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator hasil belajar yang diamati.

Penugasan merupakan teknik penilaian dengan memberikan tugas yang dikerjakan siswa secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Bentuk penilaian lain dapat berupa jurnal, portofolio, dan penilaian proyek.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen pelaksanaan dan hasil:
 - a) Ulangan
 - b) Pengamatan
 - c) Penugasan
 - d) Bentuk penilaian lain
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa

120. Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan untuk:

- 1) memperbaiki proses pembelajaran
- 2) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa;
- 3) menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen:
 - a) Analisis hasil belajar siswa
 - b) Laporan hasil belajar siswa
 - c) Tindak lanjut hasil penilaian
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa

121. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran yang diampu guru yang bersangkutan.

Dibuktikan dengan membandingkan KD untuk setiap mata pelajaran dengan dokumen penilaian kompetensi sikap yang digunakan guru melalui:

- 1) Dokumen:
 - a) RPP
 - b) Kisi-kisi dan soal tes
 - c) Tugas praktik, portofolio, dan proyek
 - d) Pedoman penskoran
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa

122. Guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran yang diampu guru yang bersangkutan.

Dibuktikan dengan membandingkan KD untuk setiap mata pelajaran dengan dokumen penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan guru melalui:

- 1) Dokumen:
 - a) RPP
 - b) Kisi-kisi dan soal tes
 - c) Tugas praktik, portofolio, dan proyek
 - d) Pedoman penskoran
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa

123. Guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran yang diampu guru yang bersangkutan.

Dibuktikan dengan membandingkan KD untuk setiap mata pelajaran dengan dokumen penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan guru melalui:

- 1) Dokumen:
 - a) RPP
 - b) Kisi-kisi dan soal tes
 - c) Tugas praktik, portofolio, dan proyek
 - d) Pedoman penskoran
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa

124. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui tahapan:
- 1) Mengamati perilaku siswa selama pembelajaran
 - 2) Mencatat perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan
 - 3) Menindaklanjuti hasil pengamatan
 - 4) Mendeskripsikan perilaku siswa
 - 5) Melaporkan kepada wali kelas

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen hasil penilaian sikap
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa

125. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui:
- 1) tes tulis
 - 2) tes lisan
 - 3) penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen hasil penilaian pengetahuan
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa

126. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui:
- 1) Penilaian Praktik adalah penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu.
 - 2) Penilaian Produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk, teknologi dan seni.
 - 3) Penilaian Proyek adalah penilaian yang kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
 - 4) Jurnal adalah catatan tentang sikap atau perilaku siswa baik yang positif maupun negatif yang dilakukan oleh siswa, dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK dan Wali Kelas.
 - 5) Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu.
 - 6) Teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Dibuktikan dengan:

- 1) Dokumen hasil penilaian keterampilan.
- 2) Wawancara dengan guru dan siswa.

127. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.
- 1) Penilaian harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk tes tertulis maupun lisan dan penugasan.
 - 2) Penilaian akhir semester dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
 - 3) Penilaian akhir tahun dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
 - 4) Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dibuktikan dengan dokumen rekap hasil 2 (dua) tahun terakhir:

- 1) Penilaian harian.
- 2) Penilaian akhir semester.
- 3) Penilaian akhir tahun.
- 4) Ujian sekolah.

128. Pertimbangan penentuan kelulusan siswa:
- 1) Ujian sekolah
 - 2) Penilaian sikap
 - 3) Penilaian pengetahuan
 - 4) Penilaian keterampilan

Dibuktikan dengan dokumen:

- 1) Pedoman ketentuan kelulusan.
- 2) Notulen rapat penentuan kelulusan.

129. Langkah penilaian proses dan hasil belajar meliputi:
- 1) Menetapkan tujuan penilaian
 - 2) Menyusun kisi-kisi ujian.
 - 3) Mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen dan pedoman penilaian.
 - 4) Melakukan analisis kualitas instrumen.
 - 5) Melaksanakan penilaian.
 - 6) Mengolah (menskor dan menilai) dan menentukan kelulusan siswa.
 - 7) Melaporkan.
 - 8) Memanfaatkan hasil penilaian.

Dibuktikan dengan dokumen pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar.



PROFESIONAL | TERPERCAYA | TERBUKA

Akreditasi Bermutu untuk Pendidikan Bermutu

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI PENDUKUNG AKREDITASI **SMALB**

BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH
2017

SALINAN

LAMPIRAN III KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
NOMOR ... TAHUN ... TANGGAL ... 2017

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI PENDUKUNG AKREDITASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB)

PETUNJUK

1. Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi SMALB merupakan tabel data isian yang diisi oleh sekolah, sebagai data pendukung dalam pengisian instrumen akreditasi.
2. Instrumen pengumpulan data dan informasi pendukung akreditasi merupakan satu kesatuan dengan instrumen akreditasi SMALB dan petunjuk teknis pengisian instrumen akreditasi, sehingga pengisiannya harus sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah.
3. Pengisian Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi SMALB merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari kepala sekolah.
4. Apabila perlu, sekolah membentuk tim yang terdiri atas pihak-pihak relevan, agar dapat mengisi seluruh butir dalam Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi SMALB dengan akurat, tepat, dan objektif.
5. Telitilah kembali jawaban untuk setiap butir pernyataan secara seksama, sebab data tersebut merupakan bahan kelengkapan untuk visitasi asesor ke sekolah.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI
PENDUKUNG AKREDITASI SMALB

Sekolah : _____

NPSN : _____

Nama Kepala sekolah : _____

Alamat sekolah : _____

_____, _____ 20__

Kepala Sekolah,

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI PENDUKUNG AKREDITASI SMALB

Nama Sekolah : _____

NPSN : _____

Nama Kepala Sekolah : _____

Alamat Sekolah : _____

I. STANDAR ISI

1. s.d 4. Kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan dan kelengkapan perangkat pembelajaran guru.

No.	Nama guru	Pengembangan Kompetensi Siswa*				Kelengkapan Perangkat*		Keterangan (mata pelajaran/Kelas yang diampu)
		Sikap Spiritual	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan	Lengkap	Tidak	
1								
2								
3								
4								
5								
dst								
Jumlah								
Persentase								... %

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom Pengembangan Kompetensi Siswa dan Kelengkapan Perangkat.

5. Perangkat Pembelajaran

Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

No	Mata Pelajaran	Kesesuaian dengan Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi	
		Ya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
dst			
	Persentase	... %	

* Beri tanda (√) pada kolom yang sesuai.

6. Dokumen unsur yang terlibat dalam Tim Pengembang Kurikulum di Sekolah

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	SK tim pengembang		
2.	Daftar hadir unsur yang terlibat		
3.	Daftar hadir nara sumber		
4.	Berita Acara		
5.	Notulen rapat		

Isilah dengan tanda (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

7. Komponen-Komponen KTSP

No	Komponen-Komponen KTSP	Kelengkapan	
		Lengkap	Tidak
1.	Visi, misi, dan tujuan		
2.	Muatan kurikuler		
3.	Pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru		
4.	Kalender pendidikan		
5.	Silabus mata pelajaran		
6.	RPP		

Isilah tanda (√) pada kolom jawaban "lengkap " atau "tidak".

8. Tahapan Prosedur Operasional Pengembangan KTSP

No	Tahapan Kegiatan Pengembangan KTSP	Kelengkapan	
		Ada	Tidak
1.	Draf analisis KTSP		
2.	Draf penyusunan KTSP		
3.	Penetapan Dokumen Final KTSP		
4.	Pengesahan Dokumen Final KTSP		

Isilah dengan tanda (√) pada kolom kelengkapan bukti kegiatan analisis, penyusunan, dan dokumen penetapan serta pengesahan Dokumen KTSP oleh Dinas Pendidikan/Kankemenag.

9. Ketentuan pelaksanaan kurikulum

No.	Pelaksanaan kurikulum	Kelengkapan	
		Ada	Tidak
1.	Struktur Kurikulum		
2.	Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimal 60% dari jam tatap muka		
3.	Beban kerja guru dan beban belajar siswa		
4.	Mata pelajaran seni budaya dan prakarya		
5.	Pengembangan diri (layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler) dan cara penilaiannya.		

Isilah dengan tanda (√) pada kolom kelengkapan bukti mengikuti ketentuan sesuai pedoman pelaksanaan kurikulum.

10. Keterampilan vokasional yang dilakukan sekolah.

No	Jenis keterampilan vokasional	Jumlah jam/minggu
1		
2		
3		
4		
5		

11. Mata pelajaran keterampilan vokasional/TIK yang telah dilengkapi dokumen standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

No	Mata pelajaran	Kelas*		
		X	XI	XII
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.

II. STANDAR PROSES

12. Ketersediaan komponen dalam pengembangan silabus setiap mata pelajaran.

No.	Mata pelajaran	Komponen*									Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1												... %
2												... %
3												... %
4												... %
5												... %
6												... %
7												... %
8												... %
9												... %
10												... %
Dst.												... %
Rata-rata Persentase (%)												... %

* Persentase per baris = Jumlah aspek dibagi 9 dikali 100%

Komponen dalam silabus terdiri atas: (1) identitas mata pelajaran, (2) identitas sekolah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, dan (9) sumber belajar.

13. Mata pelajaran yang RPP-nya lengkap dan sistematis.

No.	Mata pelajaran	Kelas*		
		X	XI	XII
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Jumlah				

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom kelas jika RPP-nya lengkap dan sistematis.

14. Alokasi waktu dan beban belajar.

No.	Alokasi waktu dan beban belajar
1	Durasi 1 jam pembelajaran = menit
2	Beban belajar per minggu : a. kelas X = jam pembelajaran. b. kelas XI = jam pembelajaran. c. kelas XII = jam pembelajaran.
3	Beban belajar per semester: a. kelas X = minggu. b. kelas XI = minggu. c. kelas XII semester ganjil = minggu. d. kelas XII semester genap = minggu.
4	Beban belajar per tahun pelajaran = minggu

15. Jumlah Siswa Tiap Rombongan Belajar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Dst.		

16. Penggunaan buku teks pelajaran atau buku pendukung.

No.	Mata pelajaran	Kelas*			Jumlah
		X	XI	XII	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
	Jumlah				
	Persentase				... %

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom kelas untuk mata pelajaran yang buku teks-nya lengkap.

17. Pengelolaan kelas.

No.	Nama Guru	Kelas	Kriteria*					
			Pengaturan tempat	Pengaturan suara	Kemampuan Belajar Siswa	Ketertiban Kelas	Keaktifan Siswa	Ketepatan Waktu
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
Dst.								

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom kriteria yang dikelola dengan baik.

18. s.d 24. Pelaksanaan pembelajaran.

No.	Nama guru	Pelaksanaan Pembelajaran*						
		Pendahuluan	Kegiatan inti					langkah penutup
			Model	metode	media	sumber belajar	pendekatan	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
Dst.								
	Jumlah							
	Persentase**	...%	...%	...%	...%	...%	...%	...%

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom Pelaksanaan Pembelajaran jika pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan petunjuk teknis dan tepat pilihannya.

** Penghitungan persentase = jumlah guru yang memenuhi dibagi jumlah seluruh guru dikali 100%.

25. Penggunaan penilaian otentik oleh guru.

No.	Nama guru	Digunakan*	
		Ya	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
Dst.			
	Jumlah		
	Persentase	... %	... %

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom "Ya" jika guru menggunakan penilaian otentik.

26. Pemanfaatan hasil penilaian otentik untuk 4 kegiatan.

No.	Nama guru	Kegiatan*				Yang Melaksanakan 4 Kegiatan**
		Remedial	Pengayaan	Konseling	Perbaikan PBM	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Dst.						
Jumlah yang memenuhi 4 kegiatan						
Persentase						

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom kegiatan yang dilakukan oleh guru.

** Isilah dengan angka 1 (satu) jika guru melaksanakan 4 kegiatan.

27. Pelaksanaan pengawasan kepala sekolah.

No.	Pengawasan	Bentuk Pelaksanaan dan Tindak Lanjut
1	Objektif	
2	Transparan	
3	Digunakan untuk peningkatan mutu	

28. Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran dalam tiga tahun terakhir .

No.	Nama guru	Tahun ...		Tahun ...		Tahun ...	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Dst.							
	Jumlah						
	Persentase	... %	... %	... %	... %	... %	... %

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom yang sesuai.

29. Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah.

No.	Cara Pemantauan	Pelaksanaan*	
		Ya	Tidak
1	Diskusi Kelompok Terfokus		
2	Pengamatan		
3	Pencatatan		
4	Perekaman		
5	Wawancara		
6	Pendokumentasian		
	Jumlah		

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

30. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi proses pembelajaran oleh kepala sekolah.

No.	Cara Tindak Lanjut Supervisi	Pelaksanaan*	
		Ya	Tidak
1	Pemberian contoh		
2	Diskusi		
3	Konsultasi		
4	Pelatihan		
	Jumlah		

*Isilah dengan tanda (√) pada kolom pelaksanaan.

31. Laporan pemantauan dan program tindak lanjut:

No.	Kegiatan	Dokumen *	
		Ada	Tidak
1	Laporan pemantauan		
2	Laporan supervisi		
3	Laporan evaluasi proses pembelajaran		
4	Program tindak lanjut		
	Jumlah		

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom Dokumen

32. Pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran oleh kepala sekolah.

No.	Nama guru	Tindak Lanjut*		Bentuk tindak lanjut
		Ada	Tidak	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Dst				
	Jumlah			
	Persentase**	... %		

*Isilah dengan tanda (√) pada kolom Bentuk Tindak Lanjut yang telah dilaksanakan.

** Persentase = jumlah guru yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh guru dikali 100%.

III. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

33. Mengembangkan sikap orang beriman

No.	Pengalaman pembelajaran melalui pembiasaan	Mengembangkan sikap orang beriman	
		Ya	Tidak
1	Integrasi dalam kegiatan pembelajaran		
2	Berdoa saat memulai dan mengakhiri kegiatan		
3	Santun dalam berbicara dan berperilaku		
4	Berpakaian sopan		
5	Mengucapkan salam saat masuk kelas		
6	Melaksanakan kegiatan ibadah		
7	Mensyukuri nikmat yang diperoleh		
8	Sikap saling menolong		
9	Menghormati perbedaan		
10	Antre saat memakai fasilitas sekolah		

34. Mengembangkan sikap sosial dengan karakter:

NO	Karakter	Bentuk Kegiatan
1	Jujur dan bertanggung jawab	
2	Peduli	
3	Gotong royong dan demokratis	
4	Percaya diri	
5	Nasionalisme	

35. Mengembangkan gerakan literasi mencakup:

NO	Kegiatan	Mengembangkan Gerakan literasi	
		Ya	Tidak
1	Perencanaan dan penilaian program		
2	Ketersediaan waktu yang cukup untuk kegiatan literasi		
3	Membaca/menulis buku		
4	Menyelenggarakan lomba		
5	Penghargaan terhadap prestasi siswa		
6	Pelatihan tentang literasi		
	Jumlah		

36. Mengembangkan perilaku sehat jasmani dan rohani

NO	Kegiatan	Mengembangkan perilaku sehat jasmani dan rohani	
		Ya	Tidak
1	Olah raga		
2	Seni		
3	Kepramukaan		
4	UKS		
5	Keagamaan		
6	Lomba yang terkait dengan kesehatan jasmani dan rohani		
	Jumlah		

37. Kegiatan yang menunjukkan siswa mampu menganalisis Ipteks dengan menelaah RPP.

No.	Mata Pelajaran	Dimensi Pengetahuan IPTEKs*				RPP Yang Memuat 4 Dimensi Pengetahuan**
		Faktual	Konseptual	Prosedural	Metakognitif	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Dst.						
Jumlah yang memuat 4 dimensi pengetahuan						
Persentase						

* Isilah dengan tanda (√) pada kolom kegiatan yang dilakukan oleh guru.

** Isilah dengan angka 1 (satu) jika RPP memuat 4 dimensi pengetahuan.

38. Kegiatan yang menunjukkan kemampuan siswa berpikir kreatif, produktif, dan kritis

NO	Kegiatan	Bukti*		
		Dokumen Program	Foto/Video	Daftar hadir
1	Kegiatan di dalam dan di luar kelas			
2	Praktik di ruang keterampilan			
3	Studi wisata			
4	Peragaan			
5	pameran hasil karya siswa			
6	Pementasan karya seni			

*Isilah tanda (√) pada kolom bukti, jawaban bisa lebih dari satu.

39. Kegiatan yang mencerminkan keterampilan bertindak secara mandiri/kolaboratif dan komunikatif.

NO	Kegiatan	Bukti*		
		Dokumen Program	Foto/Video	Daftar hadir
1	Penugasan individu			
2	Penugasan kelompok			
3	Laporan tugas/kegiatan			
4	Keterlibatan dalam kepanitiaan			
5	Keterlibatan dalam berbagai lomba karya ilmiah			

*Isilah tanda (√) pada kolom bukti, jawaban bisa lebih dari satu.

40. Kegiatan pengembangan vokasional dan pengembangan diri.

No.	Jenis kegiatan siswa	Jumlah siswa yang mengikuti		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1				
2				
3				
4				

41. Kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yang diikuti siswa.

No.	Jenis PKL	Jumlah siswa yang mengikuti		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1				
2				
3				
4				

IV. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

42 dan 43. Jumlah guru yang dimiliki sekolah dan kualifikasinya.

Jumlah guru: orang.

Tabel Kualifikasi Guru dan Sertifikat Pendidik

No.	NAMA	Kualifikasi Pendidikan*							Nomor Sertifikat Pendidik**
		SMA/MA	D1	D2	D3	S1/D4	S2	S3	
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
dst									
	Jumlah								

* Persentase untuk butir 38 = jumlah guru berkualifikasi S1/D4, S2, S3 dibagi jumlah seluruh guru dikali 100%.

** Persentase untuk butir 39 = jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik dibagi jumlah seluruh guru dikali 100%.

44. Latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu.

No.	Nama Guru	Latar belakang pendidikan khusus	Mata pelajaran yang diampu	Kesesuaian	
				ya	tidak
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
dst					
	Jumlah				
	Persentase*			... %	... %

*Persentase = jumlah guru yang sesuai dibagi jumlah seluruh guru dikali 100%.

45. Kompetensi Pedagogik Guru

No	Nama Guru	Kompetensi Pedagogik*										Persentase**
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	
1												%
2												%
3												%
4												%
5												%
6												%
7												%
8												%
dst												%
Rata-rata												%

* Isilah tanda (√) pada kolom Kompetensi Pedagogik, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru.

**Persentase = Jumlah kompetensi yang dimiliki guru dibagi 10 dikali 100%.

46. Kompetensi Profesional Guru

No.	Nama	Kompetensi Profesional*					Persentase**
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	
1							%
2							%
3							%
4							%
5							%
6							%
7							%
8							%
dst							%
Rata-rata							%

* Isilah tanda (√) pada kolom Kompetensi Profesional, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru.

**Persentase = Rata-rata kompetensi guru dibagi 5 dikali 100%.

47. Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Nama	Kompetensi Kepribadian*					Persentase**
		K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	
1							%
2							%
3							%
4							%
5							%
6							%
7							%
8							%
dst							%
Rata-rata							%

* Isilah tanda (√) pada kolom Kompetensi Kepribadian, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru.

**Persentase = Rata-rata kompetensi guru dibagi 5 dikali 100%.

48. Kompetensi Sosial Guru

No.	Nama	Keterampilan Berkomunikasi dengan*					Persentase**
		1. Sesama guru	2. Tenaga kependidikan	3. Siswa	4. Orang tua siswa	5. Masyarakat	
1							%
2							%
3							%
4							%
dst							
Rata-rata							%

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Keterampilan Berkomunikasi.

** Persentase = Rata-rata kompetensi guru dibagi 5 dikali 100%.

49. Kepala sekolah memenuhi persyaratan sesuai standar.

No.	Standar yang harus dimiliki	Ya	Tidak
1	Kualifikasi akademik S1/D4		
2	Usia maksimal 56 tahun		
3	Sehat jasmani dan rohani		
4	Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin		
5	Memiliki sertifikat pendidik		
6	Sertifikat kepala sekolah		
7	Pengalaman mengajar minimal 5 tahun		
8	Golongan minimal III/C atau disetarakan		
9	Nilai baik untuk penilaian kinerja dalam 2 tahun terakhir		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

50. Kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial.

No.	Kompetensi Manajerial	Ya	Tidak
1	Menyusun perencanaan		
2	Mengembangkan organisasi		
3	Memimpin penyelenggaraan sekolah		
4	Mengelola perubahan dan pengembangan		
5	Menciptakan budaya kondusif dan inovatif		
6	Mengelola guru dan tenaga administrasi		
7	Mengelola sarana dan prasarana		
8	Mengelola hubungan dengan masyarakat		
9	Mengelola seleksi siswa		
10	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran		
11	Mengelola keuangan		
12	Mengelola ketatausahaan		
13	Mengelola unit layanan khusus		
14	Mengelola sistem informasi		
15	Memanfaatkan TIK		
16	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan		
	Jumlah		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

51. Kepala sekolah memiliki kemampuan Kewirausahaan.

No.	Kemampuan Kewirausahaan	Pelaksanaan*		Bentuk Kegiatan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan inovasi			
2	Bekerja keras			
3	Memiliki motivasi			
4	Pantang menyerah			
5	Memiliki naluri kewirausahaan			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Pelaksanaan

52. Kepala sekolah memiliki kemampuan Supervisi Akademik.

No.	Kemampuan Supervisi Akademik	Ya	Tidak
1	Merencanakan program supervisi		
2	Melaksanakan supervisi terhadap guru		
3	Mengevaluasi hasil supervisi		
4	Menindaklanjuti hasil supervisi		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

53. Kepala Tenaga Administrasi

No.	Persyaratan	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	
2	Pengalaman (Tahun)	
3	Sertifikat Kepala Tenaga Administrasi	

54. Tenaga Administrasi

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1		
2		
3		
4		

55. Kepala Perpustakaan

Jalur: Pendidik/Tenaga Kependidikan*

No.	Persyaratan	Keterangan
1	Pendidikan terakhir	
2	Pengalaman (Tahun)	
3	Sertifikat Kompetensi Pengelolaan Perpustakaan	

(*coret yang tidak perlu)

56. Tenaga Perpustakaan

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Sertifikat
1			
2			
3			

57. Ijazah/sertifikat tenaga khusus bidang keterampilan.

Ijazah/Sertifikat keterampilan	Jumlah tenaga khusus*	
	Sesuai	Tidak sesuai
1. Tingkat terampil		
2. Tingkat mahir		
3. Tim pelaksana penguji praktek (TP3)		
Jumlah total tenaga khusus		

58. Kesesuaian pendidikan dengan penugasan tenaga khusus bidang keterampilan.

No.	Nama tenaga khusus	Kesesuaian tugas*	
		Sesuai	Tidak sesuai
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
	Jumlah		

59. Petugas Layanan Khusus

No.	Petugas Layanan Khusus	Ya	Tidak
1	Penjaga/keamanan Sekolah		
2	Tukang Kebun		
3	Tenaga Kebersihan		
4	Pesuruh		
5	Pengemudi		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

V. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

60. Luas lahan sekolah

No	Banyak rombongan	Banyaknya jenis ketunaan	Luas lahan (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1.				

Luas lahan SMALB, jika bergabung dengan SDLB dan/atau SMPLB.

No	Jenjang pendidikan	Banyak rombongan	Luas lahan (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1.	SDLB, SMPLB, dan SMALB			
2.	SMPLB dan SMALB			

61. Kondisi lahan sekolah

No.	Unsur-unsur	Ya	Tidak
1	Terhindar dari potensi bahaya		
2	Ketersediaan akses keselamatan		
3	Terhindar dari pencemaran air		
4	Terhindar dari kebisingan		
5	Terhindar dari pencemaran udara		

62. Luas lantai bangunan sekolah

No	Banyak rombongan	Banyaknya jenis ketunaan	Luas lantai (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1.				

Luas lantai bangunan SMALB, jika bergabung dengan SDLB dan/atau SMPLB.

No	Jenjang pendidikan	Banyak rombongan	Luas lantai (m ²)	
			Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai
1.	SDLB, SMPLB, dan SMALB			
2.	SMPLB dan SMALB			

63. Persyaratan keselamatan sekolah.

No.	Persyaratan keselamatan	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Konstruksi yang stabil		
2	Konstruksi yang kukuh		
3	Sistem pencegahan bahaya kebakaran		
4	Penangkal petir		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom ketersediaan "Ya" atau "Tidak".

64. Aksesibilitas pada bangunan sekolah

No.	Bangunan sekolah	Ketersediaan*		Kondisi*		
		Ada	Tidak	Mudah	Aman	Nyaman
1	Aksesibilitas dilengkapi pengarah jalan					

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.

65. Persyaratan kesehatan sekolah.

No.	Persyaratan kesehatan	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Ventilasi udara		
2	Pencahayaan		
3	Sanitasi		
4	Tempat sampah		
5	Bahan bangunan yang aman		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom ketersediaan "Ya" atau "Tidak" .

66. Daya listrik yang dimiliki sekolah = watt

67. Pemeliharaan berkala

No	Jenis Pemeliharaan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah biaya

68. Prasarana yang dimiliki sekolah

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas				
2	Ruang perpustakaan				
3	Ruang keterampilan				
4	Ruang pimpinan				
5	Ruang guru				
6	Ruang tata usaha				
7	Tempat beribadat				
8	Ruang UKS/M				
9	Ruang konseling/asesmen				
10	Ruang organisasi kesiswaan				
11	Jamban				
12	Gudang				
13	Ruang sirkulasi				
14	Tempat bermain/berolahraga				

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.

69. Ruang Kelas

- Jumlah Rombel :
- Jumlah Ruang Kelas :
- Rata-rata ukuran kelas :

No.	Jenis sarana	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Lengkap
1	Kursi siswa			
2	Meja siswa			
3	Kursi guru			
4	Meja guru			
5	Lemari			
6	Papan pajang			
7	Papan tulis			
8	Tempat sampah			
9	Tempat cuci tangan			
10	Jam dinding			
11	Kotak kontak			
	Jumlah			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Ketersediaan.

70. Sekolah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.

No.	Ketentuan Perpustakaan	Ya	Tidak
1	Luas sesuai ketentuan		
2	Sarana sesuai ketentuan		
3	Ketersediaan data pengunjung		
4	Kondisi terawat, bersih, dan nyaman		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

71. Buku teks dan buku pendukung pembelajaran yang telah ditetapkan Kemdikbud dan/atau Gubernur, dan dimiliki sekolah.

No.	Judul buku pembelajaran	Jumlah
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
dst		

72. Ruang keterampilan SMALB.

No.	Jenis ruang keterampilan	Jumlah	Ukuran	
			Luas (m ²)	Lebar (m)
1				
2				
dst				

73. Luas ruang pimpinan adalah: m²

Sarana ruang pimpinan.

No.	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang			
2	Meja pimpinan	1 buah/ruang			
3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang			
4	Lemari	1 buah/ruang			
5	Papan statistik	1 buah/ruang			
6	Simbol kenegaraan	1 set/ruang			
7	Tempat sampah	1 buah/ruang			
8	Jam dinding	1 buah/ruang			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang pimpinan

74. Ruang guru:

Jumlah Guru :

Luas ruang guru : m²

Sarana ruang guru

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja			
2	Meja kerja			
3	Lemari			
4	Kursi tamu			
5	Papan statistik			
6	Papan pengumuman			
7	Tempat sampah			
8	Tempat cuci tangan			
9	Jam dinding			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang guru

75. Ruang Tenaga Administrasi

Jumlah Tenaga Administrasi :

Luas ruang tenaga administrasi : m²

Sarana ruang tenaga administrasi.

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja			
2	Meja kerja			
3	Lemari			
4	Papan statistik			
5	Mesin ketik/komputer			
6	Filing kabinet			
7	Brankas			
8	Telepon			
9	Jam dinding			
10	Soket listrik			
11	Penanda waktu			
12	Tempat sampah			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang tata usaha

76. Tempat Ibadah

Luas tempat beribadah: m²

Sarana tempat beribadah.

No.	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Lemari/rak			
2	Perlengkapan ibadah			
3	Jam dinding			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang tempat beribadat.

77. Ruang konseling:

Luas ruang konseling/asesmen : m²

Sarana ruang konseling/asesmen.

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja kerja			
2	Kursi kerja			
3	Kursi tamu			
4	Lemari			
5	Papan kegiatan			
6	Instrumen konseling			
7	Buku sumber			
8	Media pengembangan kepribadian			
9	Jam dinding			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang konseling/asesmen

78. Luas ruang UKS adalah: m²

Sarana ruang UKS.

No.	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1 set/ruang			
2	Lemari	1 buah/ruang			
3	Meja	1 buah/ruang			
4	Kursi	2 buah/ruang			
5	Catatan kesehatan siswa	1 set/ruang			
6	Perlengkapan P3K	1 set/ruang			
7	Tandu	1 buah/ruang			
8	Selimut	1 buah/ruang			
9	Tensimeter	1 buah/ruang			
10	Termometer badan	1 buah/ruang			
11	Timbangan badan	1 buah/ruang			
12	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang			
13	Tempat sampah	1 buah/ruang			
14	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang			
15	Jam dinding	1 buah/ruang			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban "Baik" atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang UKS/M

79. Luas ruang organisasi kesiswaan adalah: m²

Sarana ruang organisasi kesiswaan.

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja			
2	Kursi			
3	Papan tulis			
4	Lemari			
5	Jam dinding			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban "Baik" Atau "Rusak" sesuai kondisi jenis sarana dalam ruang organisasi kesiswaan

80. Jamban.

No.	Unsur	Jumlah Orang	Jumlah Jamban	Luas per jamban
1	Siswa Pria			
2	Siswa Wanita			
3	Guru/Karyawan			

Sarana jamban.

No.	Jenis	Jumlah	Ketersediaan*	
			Ada	Tidak
1	Kloset			
2	Tempat air			
3	Gayung			
4	Gantungan pakaian			
5	Tempat sampah			
6	Air bersih			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom ketersediaan.

81. Luas gudang adalah: m²

Sarana gudang.

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Lemari			
2	Rak			
3	Kunci pintu			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom kondisi

82. Tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara

Luas : m²

No.	Sarana	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Tiang bendera dan bendera		
2	Peralatan olahraga		
3	Peralatan seni budaya**		
4	Peralatan keterampilan**		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Ketersediaan

** Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah

83. Luas seluruh ruangan : m²

Luas ruang sirkulasi : m²

84. Luas kantin : m²

No.	Aspek	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Area tersendiri		
2	Kebersihan, kesehatan, keamanan		
3	Sanitasi		
4	Makanan sehat		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Ketersediaan

** Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah

85. Luas tempat parkir : m²

No.	Aspek	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Area tersendiri		
2	Bangunan sesuai standar		
3	Memiliki sistem keamanan		
4	Dilengkapi rambu-rambu		

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Ketersediaan

** Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah

VI. STANDAR PENGELOLAAN

86. Uraian Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.

1. Visi
2. Misi
3. Tujuan

Ketentuan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.

No.	Aspek	Ada	Tidak
1	Perumusan berdasarkan masukan dari pihak terkait		
2	Surat Keputusan		
3	Surat Penetapan		
4	Peninjauan Kembali secara periodik		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

87. Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 4 tahunan dan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

No.	Aspek	RKJM		RKT	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Disusun sesuai rekomendasi				
2	Diputuskan dalam rapat dewan pendidik				
3	Disahkan oleh Disdik/KanKemenag				
4	Dituangkan dalam dokumen tertulis				

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

88. Kepemilikan dokumen pedoman pengelolaan pendidikan.

No.	Jenis dokumen	Ada	Tidak
1	KTSP		
2	Kalender pendidikan/akademik		
3	Struktur organisasi sekolah		
4	Pembagian tugas guru		
5	Pembagian tugas tenaga kependidikan		
6	Peraturan akademik		
7	Tata tertib sekolah		
8	Kode etik sekolah		
9	Biaya operasional sekolah		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

89. Dokumen struktur organisasi sekolah.

No.	Jenis dokumen	Ada	Tidak
1	Notulen rapat terkait struktur organisasi sekolah		
2	Penetapan struktur organisasi sekolah		
3	Sosialisasi struktur organisasi sekolah, foto kegiatan, dokumen pertemuan sosialisasi		
4	Bukti pengesahan struktur organisasi sekolah		
5	Rincian tugas setiap personil dalam struktur organisasi		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

90. Pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai rencana kerja tahunan (RKT).

No.	Kegiatan	RKT	Realisasi	Persentase*
1				
2				
3				
dst				
Jumlah			 %

* Hitung Persentase (%) keterlaksanaan yaitu jumlah realisasi dibagi dengan jumlah RKT dikalikan 100%

91. Kegiatan kesiswaan yang dilakukan sekolah.

No.	Kegiatan	Ada	Tidak
1	Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)		
2	Layanan konseling		
3	Ekstrakurikuler		
4	Pembinaan prestasi		
5	Penelusuran alumni		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

92. Pengelolaan bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

No.	Jenis dokumen kurikulum dan pembelajaran	Ada	Tidak
1	KTSP		
2	Kalender pendidikan		
3	Program pembelajaran		
4	Penilaian hasil belajar siswa		
5	Peraturan akademik		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

93. Pelaksanaan program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

No.	Jenis dokumen program pendayagunaan	Ada	Tidak
1	Pemenuhan kebutuhan		
2	Pemberdayaan		
3	Pengembangan dan promosi		
4	Pemberian Penghargaan		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

94. Pelaksanaan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.

No.	Aspek Penilaian Kinerja	Ya	Tidak
1	Kesesuaian penugasan dengan keahlian		
2	Keseimbangan beban kerja		
3	Keaktifan		
4	Pencapaian prestasi		
5	Keikutsertaan dalam berbagai lomba, antara lain: a. ... b. ... c. ... d. dst		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai

95. Penyusunan pedoman pengelolaan pembiayaan investasi dan operasional pendidikan.

No.	Ketentuan penyusunan pedoman	Ya	Tidak
1	Disusun mengacu pada standar pembiayaan		
2	Mengatur tentang sumber pemasukan, pengeluaran dan jumlah dana.		
3	Mengatur tentang penyusunan dan pencairan anggaran		
4	Mengatur tentang kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah		
5	Mengatur tentang pembukuan		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

96. Kegiatan pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta masyarakat dan kemitraan dengan lembaga lain yang relevan.

No.	Lembaga	Ada	Tidak
1	Pendidikan		
2	Kesehatan		
3	Kepolisian		
4	Keagamaan dan kemasyarakatan		
5	Dunia usaha		
6	Pengembangan minat dan bakat		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

97. Hasil evaluasi diri dalam rangka pemenuhan SNP.

No.	Komponen	Nilai Evaluasi Diri*		
		Tahun	Tahun	Tahun
1	Standar Isi			
2	Standar Proses			
3	Standar Kompetensi Lulusan			
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
5	Standar Sarana dan Prasarana			
6	Standar Pengelolaan			
7	Standar Pembiayaan			
8	Standar Penilaian			

*Isilah dengan nilai evaluasi diri sesuai Instrumen Akreditasi.

98. Pelaksanaan tugas kepemimpinan kepala sekolah.

No.	Tugas Kepemimpinan	Ya	Tidak
1	Menjabarkan visi ke dalam misi		
2	Merumuskan tujuan dan target mutu		
3	Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan.		
4	Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan		
5	Melibatkan guru dan komite		
6	Meningkatkan motivasi kerja		
7	Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif		
8	Meningkatkan mutu		
9	Memberi teladan		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

99. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

No.	Prinsip Kepemimpinan Pembelajaran	Ya	Tidak
1	Membangun tujuan bersama		
2	Meningkatkan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum		
3	Mengembangkan motivasi guru		
4	Menjamin pelaksanaan mutu proses pembelajaran		
5	Mengembangkan sistem penilaian		
6	Mengambil keputusan berbasis data		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

100. Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM).

No.	Komponen SIM	Ada	Tidak
1	Pengelolaan SIM		
2	Penyediaan fasilitas SIM		
3	Penugasan pengelola SIM		
4	Pelaporan data dan informasi		

* Isilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

VII. STANDAR PEMBIAYAAN

101. Alokasi anggaran untuk investasi dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

.No.	Investasi	Jumlah (Rp)		
		Tahun ...	Tahun ...	Tahun ...
1	Pengembangan Sarana dan Prasarana			
2	Pengembangan Pendidik			
3	Pengembangan Tenaga Kependidikan			
4	Modal kerja			
	Total			

102. Jumlah Biaya Operasi Nonpersonalia dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Biaya Operasi Nonpersonalia	Jumlah (Rp)		
		Tahun ...	Tahun ...	Tahun ...
1	Alat tulis sekolah (ATS)			
2	Bahan dan alat habis pakai (BAHP)			
3	Pemeliharaan dan perbaikan ringan			
4	Daya dan jasa			
5	Transportasi/perjalanan dinas			
6	Konsumsi			
7	Asuransi			
8	Pembinaan siswa/ekstra kurikuler			
9	Pelaporan			
	TOTAL			

103. Dokumen investasi sarana dan prasarana dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Jenis Investasi	Ketersediaan Dokumen					
		Tahun ...		Tahun ...		Tahun ...	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Prasarana						
2	Sarana						

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

104. Biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan (biaya pendidikan lanjut, pelatihan, seminar, dan lain-lain) dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata Capaian				

* Hitung % Capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

105. Modal kerja untuk kebutuhan pendidikan dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata Capaian				

* Hitung % Capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

106. Biaya operasional untuk guru dan tenaga kependidikan dalam RKA pada tahun berjalan.

No.	Nama	Jabatan	Gaji pokok (Rp)	Honor kegiatan (Rp)	Insentif (Rp)	Tunjangan lain (Rp)	Jumlah (Rp)
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Dst.							
Jumlah							

107. Realisasi anggaran pengadaan alat tulis dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata capaian				

*Hitung % capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

108. Realisasi anggaran pengadaan bahan dan alat habis pakai dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata capaian				

*Hitung % capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

109. Realisasi biaya pemeliharaan dan perbaikan berkala sarana dan prasarana dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata capaian				

*Hitung % capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

110. Realisasi biaya daya dan jasa dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata capaian				

*Hitung % capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

111. Realisasi biaya transportasi, perjalanan dinas, dan konsumsi dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata capaian				

*Hitung % capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

112. Realisasi kegiatan pembinaan siswa dan ekstrakurikuler dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata capaian				

*Hitung % capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

113. Realisasi anggaran untuk pelaporan dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah (Rp)		Capaian* (%)
		RKA	Realisasi	
1	20....			
2	20....			
3	20....			
Rata-rata capaian				

*Hitung % capaian yaitu realisasi dibagi RKA dikalikan 100%

114. Pengelolaan sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat/pemerintah dalam RKA selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Pengelolaan	Tahun Anggaran*		
		20....	20....	20....
1	Sistematis			
2	Transparan			
3	Efisien			
4	Akuntabel			
	Jumlah			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Tahun Anggaran

115. Pembukuan keuangan sekolah.

No.	Jenis Pembukuan	Bobot	Tahun Anggaran*			Jumlah Nilai 3 tahun anggaran x bobot
			20....	20....	20....	
1	Buku kas umum	3				
2	Buku pembantu kas	1				
3	Buku pembantu bank	1				
4	Buku pembantu pajak	1				
	Jumlah					

* Isilah dengan nilai kelengkapan pada kolom Tahun Anggaran sesuai dengan buku yang dimiliki. Berikan nilai 1 jika memiliki buku, dan nilai 0 jika tidak.

116. Laporan pertanggungjawaban keuangan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

No.	Laporan Pertanggungjawaban Keuangan	Tahun Anggaran*		
		20....	20....	20....
1	Ketersediaan Dokumen Laporan			
2	Penyampaian laporan kepada Pemerintah/yayasan			
3	Penyampaian laporan kepada Orangtua siswa			

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Tahun Anggaran.

VIII. STANDAR PENILAIAN

117. Prinsip penilaian hasil belajar siswa.

No.	Nama Guru	Memenuhi 6 Prinsip*
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
dst		
	Jumlah	
	Persentase**	%

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Memenuhi 6 Prinsip.

** Hitung jumlah guru yang melaksanakan 6 prinsip dibagi jumlah semua guru dikalikan 100%

118. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

No.	Mata pelajaran	KKM Mempertimbangkan 4 Ketentuan*
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
dst		
	Jumlah	
	Persentase**	%

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom Memenuhi 3 ketentuan.

** Hitung jumlah guru yang melaksanakan 3 ketentuan dibagi jumlah semua guru dikalikan 100%

119. Bentuk Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh Guru

No.	Mata Pelajaran	Bentuk Penilaian Hasil Belajar			
		Ulangan	Pengamatan	Penugasan	Penilaian lainnya
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
dst					
	Jumlah				

* Isilah dengan tanda (✓) pada kolom bentuk penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru

120. Penggunaan hasil penilaian kompetensi pengetahuan

No.	Nama Guru	Mata pelajaran yang diampu	Kelas	Perbaikan proses pembelajaran		Mengukur Pencapaian kompetensi pengetahuan		Laporan kemajuan hasil belajar	
				Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
dst									
Persentase (%)									

Hitung jumlah guru yang menggunakan hasil penilaian dibagi jumlah semua guru dikalikan 100%

121. Penilaian kompetensi sikap sesuai karakteristik Kompetensi Dasar

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Penilaian Kompetensi Sikap	
			Ya	Tidak
1				
2				
3				
4				
5				
dst				
Presentase (%)				

Hitung jumlah guru yang melaksanakan penilaian sikap dibagi jumlah semua guru dikalikan 100%

122. Penilaian kompetensi pengetahuan sesuai karakteristik Kompetensi Dasar

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Dokumen Penilaian Kompetensi pengetahuan	
			Ya	Tidak
1				
2				
3				
4				
5				
dst				
Presentase (%)				

Hitung jumlah guru yang melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuandibagi jumlah semua guru dikalikan 100%

123. Penilaian kompetensi Keterampilan sesuai karakteristik Kompetensi Dasar

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Dokumen Penilaian Kompetensi keterampilan	
			Ya	Tidak
1				
2				
3				
4				
5				
dst				
Presentase (%)				

Hitung jumlah guru yang melaksanakan penilaian sikap dibagi jumlah semua guru dikalikan 100%

124. Tahapan Penilaian Kompetensi Sikap

No.	Nama Guru	Mata pelajaran	Tahapan penilaian sikap				
			Pengamatan perilaku	pencatatan	Tindak lanjut	Deskripsi	Laporan kepada wali kelas
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
Dst.							
Persentase (%)							

Hitung jumlah guru yang melaksanakan tahapan penilaian sikap secara lengkap (5 tahapan) dibagi jumlah semua guru dikalikan 100%

125. Jenis Penilaian Kompetensi Pengetahuan.

No.	Nama Guru	Mata pelajaran	Jenis Penilaian			Lengkap*	
			Tes tulis	Tes lisan	Penugasan	Ya	Tidak
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
Dst.							
Persentase (%)							

* Isilah dengan tanda (✓) pada "Ya" jika melaksanakan tiga jenis tes.

126. Jenis Penilaian Kompetensi Keterampilan.

No.	Nama Guru	Mata pelajaran	Jenis Penilaian					Lengkap*	
			Tes praktik	Produk	Penilaian proyek	Penilaian portofolio	Teknik Lain	Ya	Tidak
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
Dst.									
Persentase (%)									

* Isilah dengan tanda (✓) pada "Ya" jika melaksanakan tiga jenis penilaian.

127. Dokumen penilaian hasil belajar.

No	Jenis Penilaian	ada	Tidak
1	Penilaian harian		
2	Penilaian tengah semester		
3	Penilaian akhir semester		
4	Penilaian akhir tahun		
5	Ujian sekolah		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom yang sesuai

128. Penentuan kelulusan siswa.

	Pertimbangan kelulusan siswa	Ya	Tidak
1	Ujian sekolah (US & USBN)		
2	Penilaian sikap		
3	Penilaian pengetahuan		
4	Penilaian keterampilan		

Isilah dengan tanda (✓) pada kolom yang sesuai

129. Langkah penilaian proses dan hasil belajar.

No.	Nama Guru	Mata pelajaran	Kegiatan								Lengkap*	
			Menetapkan tujuan penilaian	Menyusun kisi-kisi ujian	Mengembangkan instrumen	Analisis instrumen	Melaksanakan penilaian	Mengolah dan menentukan kelulusan siswa	Melaporkan	Memfaatkan hasil penilaian	Ya	Tidak
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
Dst												
Persentase (%)												

* Isilah dengan tanda (✓) pada "Ya" jika melaksanakan tiga jenis penilaian.



PROFESIONAL | TEPERCAYA | TERBUKA

Akreditasi Bermutu untuk Pendidikan Bermutu

TEKNIK PENSKORAN DAN PEMERINGKATAN HASIL AKREDITASI **SMALB**

BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH

2017

SALINAN

LAMPIRAN IV KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
NOMOR ... TAHUN 2017 TANGGAL ... 2017

TEKNIK PENSKORAN DAN PEMERINGKATAN HASIL AKREDITASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA (SMALB)

I. PENSKORAN AKREDITASI

A. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi

Instrumen Akreditasi SMALB disusun berdasarkan delapan komponen yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Instrumen Akreditasi ini terdiri dari 129 butir pernyataan tertutup masing-masing dengan lima opsi jawaban. Jumlah Butir dan Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SMALB untuk masing-masing standar seperti ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SMALB

No.	Komponen Akreditasi	Nomor Butir	Jumlah Butir	Bobot Komponen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar Isi	1 — 11	11	15
2	Standar Proses	12 — 32	21	15
3	Standar Kompetensi Lulusan	33 — 41	9	10
4	Standar Pendidik dan Tendik	42 — 59	18	15
5	Standar Sarana dan Prasarana	60 — 85	26	15
6	Standar Pengelolaan	86 — 100	15	10
7	Standar Pembiayaan	101 — 116	16	10
8	Standar Penilaian Pendidikan	117 — 129	13	10
Jumlah			129	100

B. Bobot Butir Instrumen Akreditasi

Instrumen Akreditasi SMALB memuat 129 butir pernyataan, masing-masing memiliki bobot butir yang berbeda-beda tergantung dukungannya terhadap pembelajaran bermutu. Bobot butir pernyataan terendah diberikan bobot 1, dan tertinggi diberikan bobot 4.

Definisi operasional bobot butir adalah sebagai berikut:

- ❖ Bobot 1 adalah bobot minimal untuk mendukung fungsi komponen dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung.
- ❖ Bobot 2 adalah bobot yang mendukung fungsi komponen tersebut dalam proses pembelajaran yang layak.
- ❖ Bobot 3 adalah bobot yang mendukung fungsi komponen tersebut dalam proses pembelajaran yang baik.
- ❖ Bobot 4 adalah bobot maksimal yang mendukung fungsi komponen tersebut dalam proses pembelajaran yang sangat baik.

Masing-masing bobot butir untuk setiap butir pernyataan dari delapan komponen akreditasi SMALB seperti tercantum berikut.

1. Standar Isi

No Butir	Bobot Butir (BB)
1.	4
2.	4
3.	4
4.	3
5.	4
6.	3
7.	4
8.	3
9.	4
10.	4
11.	4
Jumlah	41

2. Standar Proses

No Butir	Bobot Butir (BB)
12.	3
13.	4
14.	3
15.	3
16.	3
17.	3
18.	3
19.	3
20.	4
21.	3
22.	3
23.	3
24.	3
25.	3
26.	4
27.	3
28.	4
29.	3
30.	3
31.	3
32.	3
Jumlah	67

3. Standar Kompetensi Lulusan

No Butir	Bobot Butir (BB)
33.	4
34.	4
35.	4
36.	3
37.	4
38.	3
39.	4
40.	4
41.	4
Jumlah	34

4. Standar Pendidik dan
Tendik

No Butir	Bobot Butir (BB)
42.	4
43.	3
44.	4
45.	4
46.	4
47.	3
48.	3
49.	4
50.	4
51.	3
52.	4
53.	3
54.	2
55.	3
56.	2
57.	3
58.	3
59.	2
Jumlah	58

7. Standar Pembiayaan

No Butir	Bobot Butir (BB)
101.	3
102.	3
103.	2
104.	3
105.	3
106.	2
107.	3
108.	3
109.	3
110.	2
111.	2
112.	3
113.	2
114.	3
115.	3
116.	4
Jumlah	44

5. Standar Sarana dan
Prasarana

No Butir	Bobot Butir (BB)
60.	3
61.	4
62.	3
63.	4
64.	4
65.	3
66.	3
67.	2
68.	3
69.	3
70.	3
71.	4
72.	4
73.	3
74.	3
75.	3
76.	3
77.	2
78.	2
79.	2
80.	4
81.	2
82.	3
83.	3
84.	2
85.	1
Jumlah	76

6. Standar Pengelolaan

No Butir	Bobot Butir (BB)
86.	4
87.	4
88.	4
89.	2
90.	3
91.	4
92.	3
93.	3
94.	3
95.	3
96.	4
97.	4
98.	4
99.	4
100.	3
Jumlah	52

8. Standar Penilaian
Pendidikan

No Butir	Bobot Butir (BB)
117.	4
118.	4
119.	4
120.	4
121.	4
122.	4
123.	4
124.	3
125.	3
126.	3
127.	3
128.	3
129.	3
Jumlah	46

C. Skor Butir Instrumen Akreditasi

Seluruh butir pernyataan Instrumen Akreditasi SMALB merupakan pernyataan tertutup masing-masing dengan lima opsi jawaban yaitu A, B, C, D, atau E, dengan ketentuan skor setiap opsi jawaban sebagai berikut.

Butir pernyataan yang dijawab A memperoleh skor = 4.

Butir pernyataan yang dijawab B memperoleh skor = 3.

Butir pernyataan yang dijawab C memperoleh skor = 2.

Butir pernyataan yang dijawab D memperoleh skor = 1.

Butir pernyataan yang dijawab E memperoleh skor = 0.

Skor 4 disebut dengan Skor Butir Maksimum.

D. Perhitungan Jumlah Skor Tertimbang Maksimum

Jumlah Skor Tertimbang Maksimum untuk masing-masing komponen akreditasi diperoleh dengan rumus:

$$\text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum} = \text{Skor Butir Maksimum} \times \text{Jumlah Bobot Butir}$$

Jumlah Skor Tertimbang Maksimum untuk masing-masing komponen akreditasi SMALB, terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Skor Tertimbang Maksimum Masing-masing Komponen

No	Komponen Akreditasi	Skor Butir Maksimum	Jumlah Bobot Butir	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum ^(*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar Isi	4	41	164
2	Standar Proses	4	67	268
3	Standar Kompetensi Lulusan	4	34	136
4	Standar Pendidik dan Tendik	4	58	232
5	Standar Sarana dan Prasarana	4	76	304
6	Standar Pengelolaan	4	52	208
7	Standar Pembiayaan	4	44	176
8	Standar Penilaian Pendidikan	4	46	184

Keterangan:

(*) Jumlah Skor Tertimbang Maksimum = Skor Butir Maksimum x Jumlah Bobot Butir

E. Penentuan Nilai Akhir Akreditasi

Berikut ini langkah-langkah untuk menentukan Nilai Akhir Akreditasi.

1. Mengonversikan setiap opsi jawaban A, B, C, D, atau E ke dalam skor butir di mana butir. Butir pernyataan instrumen yang dijawab A memperoleh skor butir 4 (A=4), B=3, C=2, D=1, dan E=0.

Contoh jawaban butir pernyataan instrumen beserta skor butirnya untuk standar isi seperti tampak pada Tabel 3, Kolom 2 dan 3.

2. Masukkan bobot butir standar isi ke dalam Tabel 3, kolom 4.
3. Menghitung Skor Tertimbang Perolehan untuk masing-masing butir dengan rumus:

$$\text{Skor Tertimbang Perolehan} = \text{Skor Butir Perolehan} \times \text{Bobot Butir}$$

Masukkan hasil Skor Tertimbang Perolehan untuk standar isi yang diperoleh kedalam Tabel 3, Kolom 5, dari nomor butir 1 sampai dengan 9.

Tabel 3. Skor Tertimbang Perolehan Komponen Standar Isi

No. Butir	Jawaban	Skor Butir Perolehan	Bobot Butir	Skor Tertimbang Perolehan (*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	b	3	4	12
2	a	4	4	16
3	d	1	4	4
4	a	4	3	12
5	d	1	4	4
6	c	2	3	6
7	c	2	4	8
8	b	3	3	9
9	a	4	4	16
10	a	4	4	16
11	b	3	4	12
Jumlah			41	115

Keterangan:

(*) Skor Tertimbang Perolehan = Skor Butir x Bobot Butir

4. Menghitung Jumlah Skor Tertimbang Perolehan dengan cara menjumlahkan skor tertimbang masing-masing butir, seperti ditunjukkan pada Tabel 3 Kolom 5 baris terakhir. Jumlah Skor Tertimbang Perolehan untuk standar isi

sama dengan 115. Selanjutnya masukkan Jumlah Skor Tertimbang Perolehan ini ke dalam Tabel 4, Kolom 5 pada standar isi.

5. Mengulang langkah E1, E2, E3, dan E4 di atas untuk komponen 2 (standar proses) sampai dengan komponen 8 (standar penilaian). Selanjutnya, masukkan Jumlah Skor Tertimbang Perolehan yang diperoleh ke dalam Tabel 4, Kolom 5 pada standar proses sampai dengan standar penilaian pendidikan.
6. Menentukan Nilai Komponen Akreditasi dengan rumus:

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertimbang Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Tertimbang Maksimum}} \times \text{Bobot Komponen}$$

Dengan demikian, Nilai Komponen Akreditasi untuk standar isi diperoleh:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Komponen Akreditasi} &= \frac{115}{164} \times 15 \\ &= 10,518\end{aligned}$$

Pembulatan Nilai Komponen Akreditasi dituliskan 2 digit di belakang koma, sehingga:

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = 10,52 \quad (\text{dibulatkan})$$

Selanjutnya masukkan Nilai Komponen Akreditasi yang diperoleh ini ke dalam Tabel 4, Kolom 6 pada standar isi.

7. Mengulang langkah E6 di atas untuk komponen 2 (standar proses) sampai dengan komponen 8 (standar penilaian). Selanjutnya, masukkan Nilai Komponen Akreditasi yang diperoleh ke dalam Tabel 4, Kolom 6, pada standar proses sampai dengan standar penilaian pendidikan.
8. Menentukan Nilai Akhir Akreditasi dengan cara menjumlahkan seluruh Nilai Komponen Akreditasi dari komponen 1 (standar isi) sampai dengan komponen 8 (standar penilaian pendidikan).

$$\text{Nilai Akhir Akreditasi} = \sum_{k=1}^{k=8} \text{Nilai Komponen Akreditasi}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir Akreditasi} &= 10,52 + 11,75 + 7,72 + 13,45 + \\ &\quad 13,32 + 9,62 + 8,52 + 8,64 \\ &= 83,54\end{aligned}$$

9. Nilai Akhir Akreditasi harus dituliskan dalam bentuk bilangan bulat tanpa koma. Ketentuan pembulatan Nilai Akhir Akreditasi adalah sebagai berikut:
- jika lebih dari 0,50 dibulatkan menjadi 1;
 - jika sama dengan 0,50 dibulatkan menjadi 1; dan
 - jika kurang dari 0,50 dibulatkan menjadi 0.

Dengan demikian, Nilai Akhir Akreditasi 83,74 dibulatkan menjadi 84 sebagaimana tercantum pada Tabel 4, Kolom 6 baris terakhir.

Tabel 4. Penentuan Nilai Akhir Akreditasi SMALB

No.	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan	Nilai Komponen Akreditasi (*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Standar Isi	15	164	115	10,52
2	Standar Proses	15	268	210	11,75
3	Standar Kompetensi Lulusan	10	136	105	7,72
4	Standar Pendidik dan Tendik	15	232	208	13,45
5	Standar Sarana dan Prasarana	15	304	270	13,32
6	Standar Pengelolaan	10	208	200	9,62
7	Standar Pembiayaan	10	176	150	8,52
8	Standar Penilaian Pendidikan	10	184	159	8,64
Nilai Akhir Akreditasi					83,54
Nilai Akhir Akreditasi (pembulatan)					84

Keterangan:

$$(*) \text{ Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jml Skor Tertimbang Perolehan}}{\text{Jml Skor Tertimbang Maksimum}} \times \text{Bobot Komponen}$$

F. Penentuan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan

Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan (0 - 100) merupakan nilai persentase capaian untuk setiap komponen akreditasi. Langkah-langkah untuk menentukan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan adalah sebagai berikut.

- Menentukan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan, dengan rumus:

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan} = \frac{\text{Nilai Komponen Akreditasi}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100$$

Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan dituliskan dalam bentuk bilangan bulat tanpa koma. Ketentuan pembulatan Nilai Komponen Akreditasi sama seperti pembulatan Nilai Akhir Akreditasi. Dengan demikian, Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan pada standar isi diperoleh:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan} &= \frac{10,52}{15} \times 100 \\ &= 70,13 \\ &= 70 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Selanjutnya masukkan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan yang diperoleh ini ke dalam Tabel 5, Kolom 5 pada standar isi.

2. Mengulang langkah F1 di atas untuk komponen 2 (standar proses) sampai dengan komponen 8 (standar penilaian pendidikan). Selanjutnya masukkan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan yang diperoleh ke dalam Tabel 5, Kolom 5 pada standar proses sampai dengan standar penilaian pendidikan.

Tabel 5. Penentuan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan

No	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen	Nilai Komponen Akreditasi	Nilai Komponen Akreditasi*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar Isi	15	10,52	70
2	Standar Proses	15	11,75	78
3	Standar Kompetensi Lulusan	10	7,72	77
4	Standar Pendidik dan Tendik	15	13,45	89
5	Standar Sarana dan Prasarana	15	13,32	89
6	Standar Pengelolaan	10	9,62	96
7	Standar Pembiayaan	10	8,52	85
8	Standar Penilaian	10	8,64	86

Keterangan:

$$* \text{ Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan} = \frac{\text{Nilai Komponen Akreditasi}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100$$

II. KRITERIA STATUS AKREDITASI DAN PEMERINGKATAN HASIL AKREDITASI

A. Kriteria Status Akreditasi

Sekolah/madrasah dinyatakan terakreditasi apabila:

1. Memperoleh Nilai Akhir Hasil Akreditasi sekurang-kurangnya 71.
2. Memperoleh Nilai Komponen Standar Sarana dan Prasarana tidak kurang dari 61.
3. Tidak ada nilai komponen standar di bawah 50.

Sekolah/madrasah dinyatakan tidak terakreditasi jika sekolah/madrasah tidak memenuhi kriteria di atas.

B. Pemeringkatan Hasil Akreditasi

Pemeringkatan akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status akreditasi (lihat poin II.A).

Sekolah/madrasah yang terakreditasi memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut:

1. Peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 \leq NA \leq 100$).
2. Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 \leq NA \leq 90$).
3. Peringkat akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 \leq NA \leq 80$).

Sekolah/madrasah yang tidak terakreditasi adalah yang mendapat nilai akhir:

1. 61 sampai dengan 70 ($61 \leq NA \leq 70$) dengan peringkat akreditasi D (Kurang).
2. 0 sampai dengan 60 ($0 \leq NA \leq 60$) dengan peringkat akreditasi E (Sangat Kurang).

Dari contoh terlihat bahwa Nilai Akhir Akreditasi sama dengan 84 (Tabel 4, kolom 6, baris terakhir) dan seluruh Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan pada masing-masing komponen lebih besar dari 50 (Tabel 5, kolom 5) serta memperoleh nilai komponen sarana prasarana tidak kurang dari 61, maka SMA tersebut dinyatakan Terakreditasi dengan Peringkat Akreditasi B (Baik). Rekapitulasi Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan, Nilai Akhir Akreditasi dan Peringkat Akreditasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan, Nilai Akhir Akreditasi, dan Peringkat Akreditasi SMALB

No	Komponen Akreditasi	Nilai Akreditasi Komponen
(1)	(2)	(3)
1	Standar Isi	70
2	Standar Proses	78
3	Standar Kompetensi Lulusan	77
	Standar Pendidik dan Tendik	89
5	Standar Sarana dan Prasarana	89
6	Standar Pengelolaan	96
7	Standar Pembiayaan	85
8	Standar Penilaian Pendidikan	86
Nilai Akhir Akreditasi		84
Peringkat Akreditasi		B

Dengan cara yang sama, contoh berikut ini tentang perhitungan nilai akreditasi SMALB yang Tidak Terakreditasi. Dengan asumsi Jumlah Skor Tertimbang Perolehan sudah diketahui, cara menentukan Nilai Komponen akreditasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jml Skor Tertimbang Perolehan}}{\text{Jml Skor Tertimbang Maksimum}} \times \text{Bobot Komponen}$$

Tabel 7. Penentuan Nilai Akhir Akreditasi SMALB

No.	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan	Nilai Komponen Akreditasi (*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Standar Isi	15	164	87	7,96
2	Standar Proses	15	268	188	10,52
3	Standar Kompetensi Lulusan	10	136	100	7,35
4	Standar Pendidik dan Tendik	15	232	167	10,79
5	Standar Sarana dan Prasarana	15	304	190	9,38
6	Standar Pengelolaan	10	208	115	5,52
7	Standar Pembiayaan	10	176	142	8,07
8	Standar Penilaian Pendidikan	10	184	141	7,66
Nilai Akhir Akreditasi					67,25
Nilai Akhir Akreditasi (pembulatan)					67

Berikutnya perhitungan menentukan Nilai Komponen akreditasi skala ratusan dengan cara:

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan} = \frac{\text{Nilai Komponen Akreditasi}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100$$

Tabel 8. Penentuan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan

No	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen	Nilai Komponen Akreditasi	Nilai Komponen Akreditasi*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar Isi	15	7,96	53
2	Standar Proses	15	10,52	70
3	Standar Kompetensi Lulusan	10	7,35	74
4	Standar Pendidik dan Tendik	15	10,79	72
5	Standar Sarana dan Prasarana	15	9,38	63
6	Standar Pengelolaan	10	5,52	55
7	Standar Pembiayaan	10	8,07	81
8	Standar Penilaian	10	7,66	77
Nilai Akhir				67
Peringkat				D

Dalam tabel 8, SMALB tersebut memperoleh nilai akhir 67, nilai Komponen akreditasi pada standar Sarana dan Prasarana tidak kurang dari 61, dan Tidak ada nilai komponen standar di bawah 50. Sesuai ketentuan, SMALB tersebut Tidak Terakreditasi dan berperingkat D.

Contoh berikutnya memperlihatkan SMALB yang Tidak Terakreditasi (TT) dengan asumsi Jumlah Skor Tertimbang Perolehan sudah diketahui. Cara menentukan Nilai Komponen akreditasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jml Skor Tertimbang Perolehan}}{\text{Jml Skor Tertimbang Maksimum}} \times \text{Bobot Komponen}$$

Tabel 9. Penentuan Nilai Akhir Akreditasi SMALB

No.	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen	Jumlah Skor Tertimbang Maksimum	Jumlah Skor Tertimbang Perolehan	Nilai Komponen Akreditasi (*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Standar Isi	15	164	120	10,98
2	Standar Proses	15	268	208	11,64
3	Standar Kompetensi Lulusan	10	136	100	7,35
4	Standar Pendidik dan Tendik	15	232	167	10,79
5	Standar Sarana dan Prasarana	15	304	150	7,40
6	Standar Pengelolaan	10	208	170	8,17
7	Standar Pembiayaan	10	176	142	8,07
8	Standar Penilaian Pendidikan	10	184	141	7,66
Nilai Akhir Akreditasi					72,06
Nilai Akhir Akreditasi (pembulatan)					72

Berikutnya perhitungan menentukan Nilai Komponen akreditasi skala ratusan dengan cara:

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan} = \frac{\text{Nilai Komponen Akreditasi}}{\text{Bobot Komponen}} \times 100$$

Tabel 10. Penentuan Nilai Komponen Akreditasi Skala Ratusan

No	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen	Nilai Komponen Akreditasi	Nilai Komponen Akreditasi*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Standar Isi	15	10,98	73
2	Standar Proses	15	11,64	78
3	Standar Kompetensi Lulusan	10	7,35	74
4	Standar Pendidik dan Tendik	15	10,79	73
5	Standar Sarana dan Prasarana	15	7,40	49
6	Standar Pengelolaan	10	8,17	82
7	Standar Pembiayaan	10	8,07	81
8	Standar Penilaian	10	7,66	77
	Nilai Akhir			72

Dalam tabel 10, SMALB tersebut memperoleh nilai akhir 72, namun hasilnya Tidak Terakreditasi, karena perolehan nilai Komponen akreditasi pada standar Sarana dan Prasarana kurang dari 61.

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEPALA,

TTD.

TOTOK SUPRAYITNO